

**PERAN NGAJI TANI OLEH PONDOK MODERN
SUMBERDAYA AT-TAQWA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN TANJUNGANOM
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI



Oleh :

Nova Aprilina
NIM. 204103020021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN NGAJI TANI OLEH PONDOK MODERN
SUMBERDAYA AT-TAQWA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN TANJUNGANOM
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

Nova Aprilina
NIM. 204103020021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2025**

**PERAN NGAJI TANI DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT : STUDI PADA PONDOK MODERN SUMBER
DAYA AT-TAQWA KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing:



ACHMAD FAESOL.M.SI.
NIP. 198402102019031004

**PERAN NGAJI TANI OLEH PONDOK MODERN
SUMBERDAYA AT-TAQWA DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DI KECAMATAN TANJUNGANOM
KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 18 Juni 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

Tim Penguji:

Ketua

Sekretaris


Dr. Imam Tarmudi, S.Pd., M.M
NIP. 197111231997031003


Figih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M
NIP. 199107072019032008

Anggota:

1. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
2. Achmad Faesol, M.Si.





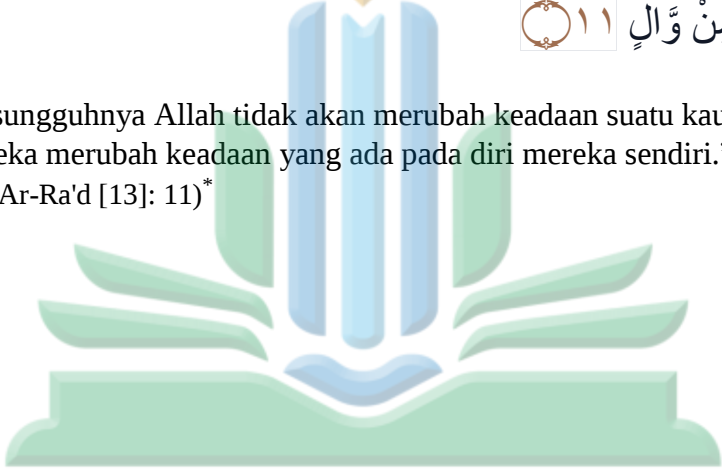

Menyetujui,
Dekan Fakultas Dakwah


Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَلٍ ۚ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”
(QS Ar-Ra'd [13]: 11)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Puji syukur dihaturkan kehadirat Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan baik. Dengan rasa bangga, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Sunarsih yang telah melahirkan, mendidikan, merawat, serta memberikan segala bentuk dukungan kepada penulis.
2. Bapak Darto yang telah mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan pendidikan sampai kejenjang perkuliahan.
3. Seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan motivasi, apresiasi, dan segala hal baik lainnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Nova Aprilina, 2024: *Peran Ngaji Tani Oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk*

Kata Kunci: Ngaji Tani, Pemberdayaan Masyarakat, Pondok Pesantren.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk membangun kemampuan, dengan memberikan dorongan, motivasi, serta membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya. Dengan pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan keberdayaan serta kemandirian untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Selaras dengan hal tersebut Pomosda hadir ditengah masyarakat dengan program pemberdayaan masyarakat Ngaji Tani dengan memberikan penyadaran, pelatihan, pendampingan serta pembinaan dalam kemandirian pangan dan budidaya sehat menggunakan pola PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah).

Fokus dari penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana upaya Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui upaya Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. (2) Untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan untuk teknis menganalisa data penelitian ini menggunakan teknis reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

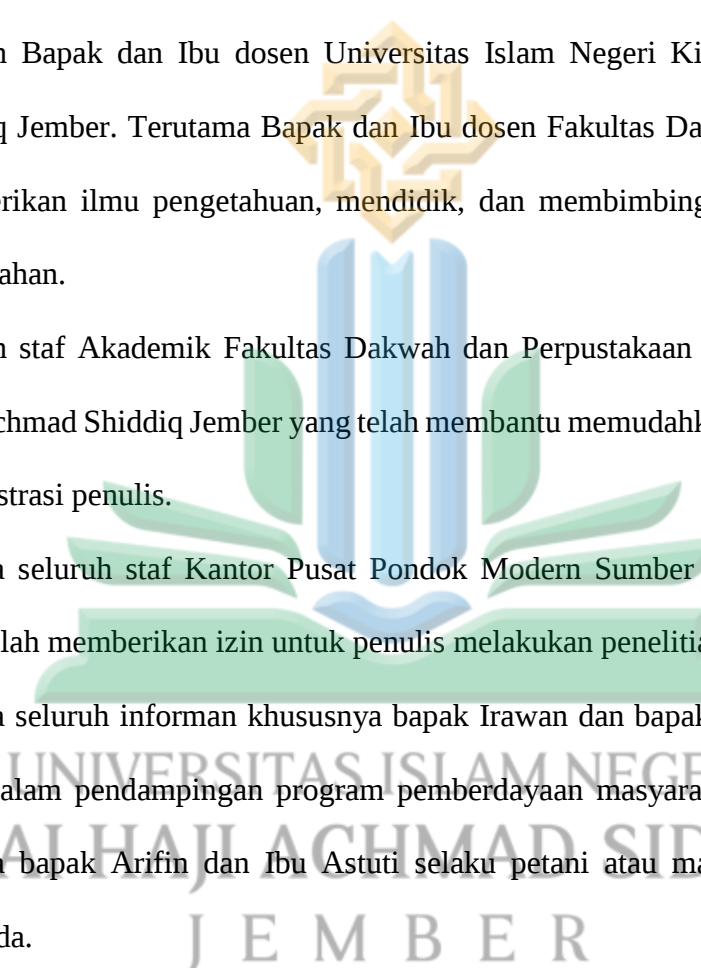
Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk yaitu sebagai bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan juga bina kelembagaan. Dimana dalam bina manusia Ngaji Tani mengupayakan untuk dapat meningkatkan kemampuan serta pengetahuan masyarakat binaan. Dalam bina usaha Ngaji Tani memberikan akses kepada masyarakat binaan untuk menjual hasil budidayanya kepada Pondok, serta melatih masyarakat untuk dapat menciptakan produk jamu tradisional. Dalam bina lingkungan Ngaji Tani berperan mengajak masyarakat binaan untuk dapat menjaga serta melestarikan lingkungan dengan pola PTSA atau budidaya sehat. Dalam bina kelembagaan Ngaji Tani berperan memperkuat segala struktur yang ada didalam Ngaji tani dengan memperkuat komunikasi. Serta dalam menjalankan perannya berbagai tantangan dirasakan Pomosda, seperti keistiqamahan masyarakat binaan, tidak terbukanya masyarakat binaan terhadap tim BKT, dan sulitnya membuka atau menanamkan mindset kepada masyarakat mengenai kemandirian pangan dan budidaya sehat melalui pola PTSA.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Ngaji Tani Oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk” dengan baik. Sholawat sera salam tidak lupa penulis haturkan kepada Rasulullah saw. yang telah menjadi suri tauladan yang baik bagi peneliti.

Penulisan skripsi ini dilakukan dengan maksud dan tujuan untuk menempuh ujian akhir dalam meraih gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, dukungan, motivasi serta do’a dari beberapa pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis menjadi mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam dan selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Penulis haturkan banyak terima kasih telah atas bimbingan, arahan serta masukan yang diberikan kepada penulis. Rasa hormat dan bangga dapat menjadi mahasiswa bimbingan bapak.

- 
4. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Terutama Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik, dan membimbing penulis selama perkuliahan.
 5. Seluruh staf Akademik Fakultas Dakwah dan Perpustakaan Universitas Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah membantu memudahkan segala urusan administrasi penulis.
 6. Kepada seluruh staf Kantor Pusat Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa yang telah memberikan izin untuk penulis melakukan penelitian.
 7. Kepada seluruh informan khususnya bapak Irawan dan bapak Puji selaku tim BKT dalam pendampingan program pemberdayaan masyarakat di Pomosda. Kepada bapak Arifin dan Ibu Astuti selaku petani atau masyarakat binaan Pomosda.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Maka dari itu segala bentuk kritik serta masukan dari pembaca sangat dibutuhkan demi kesempurnaan dan keberhasilan penulisan skripsi dimasa-masa yang akan mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terkhusus bagi penulis.

Jember, 12 Desember 2024

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori	23
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41

B. Lokasi Penelitian	42
C. Subyek Penelitian	43
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	50
F. Keabsahan Data	52
G. Tahapan Penelitian	53
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	55
A. Gambaran Obyek Penelitian	55
B. Penyajian Data dan Analisis	60
C. Pembahasan Temuan	110
BAB V PENUTUP	126
A. Simpulan	126
B. Saran	126
DAFTAR PUSTAKA	128
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1 Subyek dan Informan dalam Penelitian	46
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Tanjunganom	55
Tabel 4.2 Daftar Wilayah Binaan Ngaji Tani POMOSDA.....	68
Tabel 4.3 Dosis Serta Jadwal dalam Pemupukan Luas Lahan 1 Ha	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa.....	43
Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	51
Gambar 4.1 Struktur Organisasi POMOSDA	57
Gambar 4.2 Forum Ngaji Tani Tampak dari Dalam Masjid.....	69
Gambar 4.3 Forum Ngaji Tani Tampak dari Serambi Masjid	70
Gambar 4.4 Buku Saku Kemandirian Pangan Jawatan.....	71
Gambar 4.5 Pemanfaatan Lahan Sela di Depan Rumah Masyarakat Binaan ..	74
Gambar 4.6 Pemanfaatan Lahan Sela Belakang Rumah Masyarakat Binaan..	75
Gambar 4.7 Pemotongan Pipa Paralon.....	77
Gambar 4.8 Pembuatan Pola Pada Media Tanam Pipa Paralon.....	77
Gambar 4.9 Pelubangan Media Tanam Pipa Paralon.....	78
Gambar 4.10 Pupuk Organik Manutta Gold POMOSDA.....	80
Gambar 4.11 Dokumentasi Workshop Bersama Masyarakat Binaan.....	83
Gambar 4.12 Dokumentasi Monitoring dan Evaluasi.....	86
Gambar 4.13 Pemanfaatan Lahan Sela Depan Rumah Ibu Astuti	89
Gambar 4.14 Tim Produksi Produk Beras Jawatan	95
Gambar 4.15 Produk Beras Sehat Jawatan	95
Gambar 4.16 Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional.....	97
Gambar 4.17 Produk Jamu Beras Kencur Masyarakat Binaan Ngaji Tani.....	99
Gambar 4.18 Produk Jamu Sirih Kunci Masyarakat Binaan Ngaji Tani	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Istilah pondok pesantren merupakan gabungan dari kata pondok dan pesantren. Dimana kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti tempat tinggal atau tempat bermukim. Sedangkan Pesantren berasal dari kata santri yaitu orang yang sedang menimba ilmu agama. Jadi, pondok pesantren adalah suatu tempat bermukim seorang santri untuk menimba ilmu agama Islam, atau memperdalam pemahaman mengenai ilmu agama.¹

Keberadaan pesantren mulai dikenal sejak zaman Walisongo. Dimana pada saat itu para tokoh Walisongo menyebarkan agama Islam di pulau Jawa. Raden Ali Rahmatullah atau yang sering disebut dengan Sunan Ampel mendirikan sebuah pesantren dikawasan Ampel Denta, Surabaya. Pesantren tersebut bernama Pesantren Ampel Denta yang diyakini bahwa pesantren tersebut merupakan pesantren pertama di Indonesia. Para santri yang berasal dari pulau Jawa datang untuk mempelajari lebih dalam mengenai ilmu agama. Bahkan tidak hanya dari Pulau Jawa saja, namun juga terdapat santri yang berasal dari Gowa dan Talo, Provinsi Sulawesi.

Sunan Ampel mempunyai banyak santri, diantaranya yaitu Sunan Giri atau Muhammad 'Ainul Yaqin. Hasil dari Beliau nyantri di Pesantren milik

¹ Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib* 6. no. 2 (2013): 149. <https://www.neliti.com/publications/235721/sejarah-pesantren-di-indonesia>.

Sunan Ampel, Beliau meneruskan perjuangannya untuk memperluas penyebaran agama Islam dengan mendirikan Pesantren Giri Kedaton di kawasan Giri, kabupaten Gresik, provinsi Jawa Timur. Dari situ banyak santri dari Sunan Ampel dan Sunan Giri yang kemudian mendirikan pondok pesantren di berbagai wilayah Indonesia.² Sesuai catatan dari Kementerian Agama 36.600 pesantren ada di Indonesia, dengan jumlah 3,4 juta santri yang tercatat aktif, serta terdapat 370 ribu pengajar (kiai/ustad).³

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam. Dimana dalam menciptakan santri yang mampu memahami agama secara mendalam, Pondok Pesantren mengajarkan berbagai ilmu keislaman seperti akidah, akhlak, ibadah dan banyak lagi ilmu agama yang memiliki tingkatan lebih tinggi. Ciri khas dari pondok pesantren yaitu pengajian kitab kuning. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pondok Pesantren menjelaskan bahwa kitab Kuning diartikan sebagai kitab Islam berbahasa Arab atau literatur Islam lainnya dalam bahasa lain yang menjadi rujukan tradisi keilmuan Islam di pondok pesantren.⁴

Berkembangnya zaman, pondok pesantren saat ini sudah banyak yang menyediakan pendidikan formal seperti madrasah. Dimana madrasah tersebut berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pada

² Adnan Mahdi, "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia", Jurnal Islamic Review 2, no. 1 (2013): 3. <https://core.ac.uk/download/pdf/333808688.pdf>.

³ Kementerian Agama Republik Indonesia "Pesantren : Dulu, Kini, dan Mendatang", diakses 10 Juli 2024, <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft7l9d>.

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia "Kitab Kuning dan Tradisi Keilmuan Pesantren", diakses 10 Juli 2024, <https://kemenag.go.id/opini/kitab-kuning-dan-tradisi-keilmuan-pesantren>.

pendidikan formal tersebut para santri tidak hanya diajarkan mengenai ilmu agama saja, melainkan juga diajarkan mengenai ilmu umum seperti Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, dan ilmu sosial lainnya.

Pondok pesantren selain berperan penting sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan keagamaan, pesantren juga berperan menjadi lembaga sosial yang aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Seperti yang sudah dijelaskan dalam Undang-Undang No. 18 tahun 2019 menyebutkan bahwa pondok pesantren memiliki 3 peran, yaitu pesantren sebagai lembaga pendidikan, pesantren sebagai lembaga Dakwah, dan Pesantren sebagai lembaga Pemberdayaan Masyarakat. Pesantren berperan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang mandiri dan terampil yang dapat secara aktif berkontribusi pada pembangunan bangsa.⁵

Isu mengenai sumber daya manusia di Indonesia yang terbilang rendah,⁶ Dr. H. Najahan menyebutkan dalam bukunya yang berjudul Model Komunikasi dan Inovasi Pondok Pesantren dimana pesantren hadir untuk membantu pengembangan masyarakat dengan berbagai strategi dan peran yang diembannya. Sebagai lembaga sosial, pesantren memerankan dirinya sebagai penggerak sosial dan ekonomi masyarakat. Dari situ pesantren tidak hanya mencetak santri dan masyarakat sekitar sebagai individu atau kelompok yang

⁵ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pondok Pesantren, pasal 1 ayat (1).

⁶ Abdul Rafli "Rendahnya Kualitas Sumberdaya Manusia di Indonesia", diakses 4 Juli 2024, <https://www.kompasiana.com/abdulrafl0914/rendahnya-kualitas-sumber-daya-manusia-di-indonesia>.

pandai mengaji saja, namun juga mempunyai skill atau keterampilan sehingga dapat menciptakan sumber daya yang berkualitas dan berdaya guna.⁷

Pemberdayaan masyarakat diartikan oleh Ir. Dr. Totok Mardikanto sebagai proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui berbagai proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri individu, kelompok, atau kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.⁸

Pesantren-pesantren di Indonesia yang telah menerapkan perannya sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat, seperti contoh pada pesantren Maslakul Huda yang berada di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Pesantren Maslakul Huda melakukan pemberdayaan masyarakat dengan mendirikan Biro Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM). Terdapat beberapa bidang dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren Maslakul Huda. Seperti pada bidang lingkungan, Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM) Pesantren Maslakul Huda membuat saluran limbah guna menciptakan air bersih di Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah. Tidak hanya itu, pada bidang ekonomi, Pengembangan Pesantren dan Masyarakat (BPPM)

⁷ Najahan Musyafak M.A, *Model Komunikasi dan Inovasi Pondok Pesantren* (Semarang : CV Lawwana, 2023), 56.

⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Jakarta : Alfabeta, 2017), 34.

Pesantren Maslakul Huda melakukan pengembangan holtikultura, serta penyuluhan dan pembinaan pada sektor-sektor ekonomi masyarakat.⁹

Kabupaten Lumajang memiliki pesantren yang menerapkan program Eco-Pesantren dengan berbagai kegiatan peduli lingkungan seperti pengelolaan sampah, pelestarian lingkungan, serta menciptakan lingkungan yang sehat. Pondok Pesantren Darul Muhajirin merupakan salah satu Pesantren di kabupaten Lumajang yang menerapkan program eco-pesantren kepada santri dan masyarakat sekitar. Program ini oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang dengan harapan pesantren mampu mencetak santri dan masyarakat sekitar yang peduli terhadap kebersihan lingkungan.¹⁰

Kabupaten Nganjuk Provinsi Jawa Timur memiliki pondok pesantren modern tertua di Indonesia. Didirikan pada tahun 1880 M oleh kiai Hasan Ulama atau sering disebut dengan sebutan Kiai Tanjung. Pesantren ini awal didirikan dengan nama Pesantren Takeran Magetan, kemudian berganti menjadi Pesantren Sabill Muttaqien (PSM), dan saat ini dikenal dengan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (POMOSDA). Selain mengajarkan keagamaan dan pendidikan formal pada santri, Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa mempunyai visi menghasilkan alumni atau lulusan yang memiliki skill dan keterampilan hidup mandiri. Terdapat banyak program keterampilan hidup, dimana para santri bebas memilih sesuai dengan potensi yang dimiliki atau

⁹ Erliana Wahidatul Zahro “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat”, diakses 11 Juli 2024, <https://pesantren.id/peran-pesantren-dalam-pemberdayaan-masyarakat>.

¹⁰ Dinas Lingkungan Hidup Kab.Lumajang “Dinas Lingkungan Hidup Dorong Pesantren di Lumajang Terapkan Konsep Eco Pesantren”, diakses 11 Juli 2024, <https://lumajangkab.go.id/berita-opd/detail/3664>.

sesuai keinginannya. Program keterampilan hidup tersebut diantaranya yaitu administrasi, otomotif, komputer, tata boga, drumb band, mading, paduan suara, dan berbagai kegiatan dibidang olah raga.¹¹

Pemberdayaan komunitas adalah upaya untuk memberantas kemiskinan, sehingga komunitas perlu diberdayakan (bukan sekadar memenuhi kebutuhan mereka secara spontan, karena ini hanya menyelesaikan masalah secara sementara atau langsung), agar mereka dapat mengenali dan mencari solusi alternatif dengan mengeksplorasi sumber daya yang tersedia di lingkungan mereka.¹² Sama halnya dengan Pondok Pesantren Modern Sumberdaya At-Taqwa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat Pondok Pesantren Modern Sumberdaya At-Taqwa melihat terlebih dahulu potensi yang ada di lingkungan sekitar.

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa luas wilayah Kabupaten Nganjuk mencapai sekitar 1.224,33 km² yang terdiri dari luas sawah sekitar 430,52 km², luas tanah kering sekitar 323,73 km², dan luas tanah hutan sekitar 470,07 km². Dari data tersebut bisa dilihat bahwa lahan persawahan di Kabupaten Nganjuk cukup luas. Penduduk Kabupaten Nganjuk mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani dan buruh tani.¹³

¹¹ Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa “Sejarah Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa”, diakses 7 Juli 2024, <https://www.pomosda.id/sejarah>.

¹² Sofyan Hadi, “Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat XIV*, no. 1 (2014): 53. <https://doi.org/10.20885/millah.vol13.iss2.art3>.

¹³ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Nganjuk dalam Angka 2024*, (Nganjuk : Azka Putra Pratama, 2024), 28. <https://nganjukkab.bps.go.id/id/publication/2024>.

Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa merupakan pesantren yang berdiri di perkampungan atau di pedesaan, kiai Tanjung mendorong para santri untuk mengolah persawahan yang dimilikinya. Hingga kegiatan tersebut berkembang menjadi sebuah program pemberdayaan kepada masyarakat sekitar. Kiai Tanjung mengungkapkan dalam forum Ngaji Tani bahwa menciptakan program-program pemberdayaan masyarakat tersebut bukan semata-mata karena peran atau fungsi yang diemban sebuah pesantren untuk membantu mengembangkan Bangsa dan Negara melalui terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Namun program pemberdayaan tersebut juga dilandasi atas perintah Allah swt. untuk memakmurkan bumi dan seisinya.¹⁴

Seperti yang sudah tercantum dalam Al-Qur'an surah al-Hijr ayat 19-20:

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ
۹ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ ۚ ۲۰

Artinya: "19) Dan Kami telah menghamparkan bumi dan Kami pancangkan padanya gunung-gunung serta Kami tumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran. 20) Dan Kami telah menjadikan padanya sumber-sumber kehidupan untuk keperluanmu, dan (Kami ciptakan pula) makhluk-makhluk yang bukan kamu pemberi rezekinya".¹⁵

Menarik perhatian terkait dengan adanya program pemberdayaan masyarakat di Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa yaitu terdapat program unggulan yang dinamakan Ngaji Tani. Dimana program ini bergerak dibidang pertanian yang memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat dan memaksimalkan potensi pada bidang pertanian yang ada di wilayah Kecamatan

¹⁴ Observasi di Forum Ngaji Tani Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1989), 78.

Tanjunganom Kabupaten Nganjuk. Ngaji Tani mengubah perspektif masyarakat dan ketergantungan masyarakat Kecamatan Tanjunganom terhadap sektor usaha yang ada di Kecamatan terdekat lainnya. Dimana sebelumnya, banyak masyarakat Kecamatan Tanjunganom yang hanya mengandalkan pekerjaan pada sektor perdagangan, peternakan ataupun, buruh tani. Namun dengan adanya Ngaji Tani, masyarakat dapat lebih produktif, mampu menciptakan kesejahteraan, kemandirian ekonomi dan mengembangkan potensi lokal, mengingat bahwa kabupaten Nganjuk merupakan daerah agraris.¹⁶

Melihat fenomena tersebut dimana pada umumnya pondok pesantren hanya mengajarkan dan mendalami bidang keagamaan saja tanpa menekankan kepada bidang ilmu umum dan ketrampilan, terlebih melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat petani sampai berhasil dalam menciptakan kemandirian serta kesejahteraan ekonomi. Maka dari itu dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “Peran Ngaji Tani Oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk”.

B. Fokus Penelitian

Penjelasan pada konteks penelitian di atas, peneliti telah menentukan beberapa hal yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini, diantaranya:

¹⁶ Zahara Yusra dan Rufran Zulkarnain. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendemik Covid-19”, Journal Of Lifelong Learning 4, no. 1 (2021): 18. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

1. Bagaimana upaya ngaji tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai melalui pelaksanaan penelitian dijelaskan dalam tujuan penelitian, yang spesifik untuk penelitian yang telah ditentukan.¹⁷

Tujuan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Memahami upaya ngaji tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.
2. Mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dalam pelaksanaan pemberdayaan Ngaji Tani di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Berikut manfaat dari adanya kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi keilmuan bagi akademisi terkait peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022) 45.

- b. Bisa menjadi tolak ukur bagi peneliti selanjutnya mengenai peran pesantren dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Secara Praktis

Manfaat praktis diharapkan memberikan manfaat bagi semua para kalangan sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan keilmuan tentang bagaimana peran program Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren pada Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Kabupaten Nganjuk.

b. Bagi objek yang akan diteliti

Sumber rujukan atau bahan informasi dan gambaran kepada pelaku pendidikan pesantren tentang peran program Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat. Khususnya bagi Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Kabupaten Nganjuk.

c. Bagi instansi kampus Universitas Islam Negeri K.H Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan sumber informasi saat mengerjakan tugas.

d. Bagi pembaca atau masyarakat

Mampu menjadi bahan informasi untuk pembaca dan masyarakat sehingga dapat diambil manfaatnya.

E. Definisi Istilah

Penelitian ini menjelaskan mengenai beberapa istilah penting atau kata kunci yang akan dibahas dalam judul penelitian. Berikut beberapa kata kunci atau istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Ngaji Tani

Ngaji tani merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat yang dibentuk oleh kelompok pemberdayaan masyarakat petani Pondok Modern Sumber Daya At-Ta'qwa (POMOSDA) Kabupaten Nganjuk. Program ini bergerak di bidang pertanian. Sesuai data statistik, Kabupaten Nganjuk memiliki tanah persawahan lebih luas dibanding tanah kering atau pemukiman. Ngaji tani bergerak di bidang pertanian dengan menggunakan Pola Tatanan Sehat dan Amanah (PTSA).

Definisi ngaji tani merupakan program pemberdayaan yang sangat membantu masyarakat petani di kabupaten Nganjuk. Melalui ngaji tani masyarakat dapat menggali lebih dalam mengenai potensi pertanian yang ada di kabupaten Nganjuk. Yang mana dalam program ngaji tani ini masyarakat diperkenalkan dengan Pola Tatanan Sehat dan Amanah (PTSA) yang akan mengingatkan dan membantu menerapkan ke masyarakat mengenai pola hidup sehat. Pola hidup sehat dapat dimulai dari meminimalisir penggunaan pupuk yang berbahan dasar kimia.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk membangun kemampuan, dengan memberikan dorongan, motivasi, serta membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi yang dimilikinya.

Dengan pemberdayaan masyarakat dapat menciptakan keberdayaan serta kemandirian untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga multifungsi yang memfokuskan pada pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan tujuan mencetak kader-kader ulama yang dapat membantu mengembangkan dan mencerdaskan masyarakat. Pondok pesantren tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Maka untuk berhasil menjadi sebuah lembaga pendidikan diperlukan beberapa unsur seperti ibadah sebagai bentuk keimanan, tabligh sebagai bentuk penyebaran ilmu, dan amal sebagai bentuk pengamalan dari apa yang diperoleh guna mewujudkan kehidupan santri serta masyarakat yang lebih baik.

Secara umum potret pesantren merupakan sebuah asrama untuk belajar ilmu agama, dimana para santri tinggal dan menetap disatu tempat yang sama dan belajar ilmu-ilmu agama dengan seorang guru yang biasa disebut dengan Kiai. Banyak peran yang diemban oleh pondok pesantren, selain pendidikan pesantren juga sebagai lembaga multifungsi yang berperan sebagai lembaga sosial. Pesantren berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam memberdayakan masyarakat yang tinggal di dalam dan sekitarnya. Maka dari itu tidak hanya santri yang membutuhkan peran pesantren, namun juga masyarakat sekitar.

F. Sistematika Pembahasan

Bagian ini membahas mengenai penulisan skripsi mulai awal hingga akhir. Mulai dari Bab I sampai Bab V. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini.

BAB I Pendahuluan

Pendahuluan ini menjelaskan mengenai konteks penelitian. Dari penjelasan konteks penelitian tersebut akan muncul suatu fokus penelitian. Dari fokus penelitian tersebut kita dapat mengetahui seperti apa tujuan serta manfaat dari penelitian. Selanjutnya pada pendahuluan terdapat definisi istilah yang akan dijelaskan secara singkat mengenai variable yang ada dalam judul penelitian.

BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang akan menjadi rujukan atau pedoman bagi peneliti menyusun skripsi. Dan menjadi tolak ukur peneliti untuk menemukan kebaruan dari penelitian terdahulu. Selanjutnya menjelaskan kajian teori, dimana pada kajian teori ini memuat berbagai teori yang berhubungan dengan judul penelitian. Sehingga dari teori tersebut peneliti dapat menyelaraskan antara teori dengan hasil penelitiannya.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian juga tercantum pada bab III, dimana menjelaskan mengenai metode seperti apa yang akan peneliti gunakan untuk menggali data. Dimana didalamnya memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, juga terkait bagaimana teknik penelitian yang peneliti gunakan, bagaimana menganalisis data yang sudah ditemukan, melakukan uji keabsahan

data untuk meyakini bahwa informasi yang didapat tersebut *valid*, dan yang terakhir yaitu tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian Data dan Analisis Data

Penyajian data dengan memaparkan seluruh data yang telah ditemukan dari berbagai metode yang digunakan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi. Selanjutnya analisis data berisi temuan yang didapat dari penelitian dimana dalam bagian ini dipaparkan secara rinci dengan menganalisa keterkaitannya dengan teori yang digunakan.

BAB V Penutup

Penutup berisi kesimpulan dari atau ringkasan dari hasil penelitian dan berisi mengenai saran dari penulis kepada objek penelitian, subjek penelitian, dan juga peneliti selanjutnya yang akan mengambil topik penelitian yang sama.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menguraikan temuan pada penelitian yang sudah pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan adanya penelitian terdahulu dapat membantu penulis menemukan inspirasi atau memperluas teori antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan serta dapat membuktikan keaslian dari penelitian selanjutnya. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis:

Pertama, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 4 No. 1 Tahun 2021 karya Islah Islami dan Moh. Abu Suhud dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Joglo Alit”.¹⁸ Hasil penelitian pada Jurnal Pemberdayaan Masyarakat ini yaitu Pesantren Joglo Alit telah dibentuk dan dirancang sebagai pesantren yang ikut serta dalam upaya pengembangan masyarakat. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, namun pada penelitian ini hanya berfokus pada bidang peternakan. Dalam mengimplementasikan program pemberdayaan tersebut Pesantren Joglo Alit melakukan beberapa tahapan seperti membentuk suatu kelompok Sentra

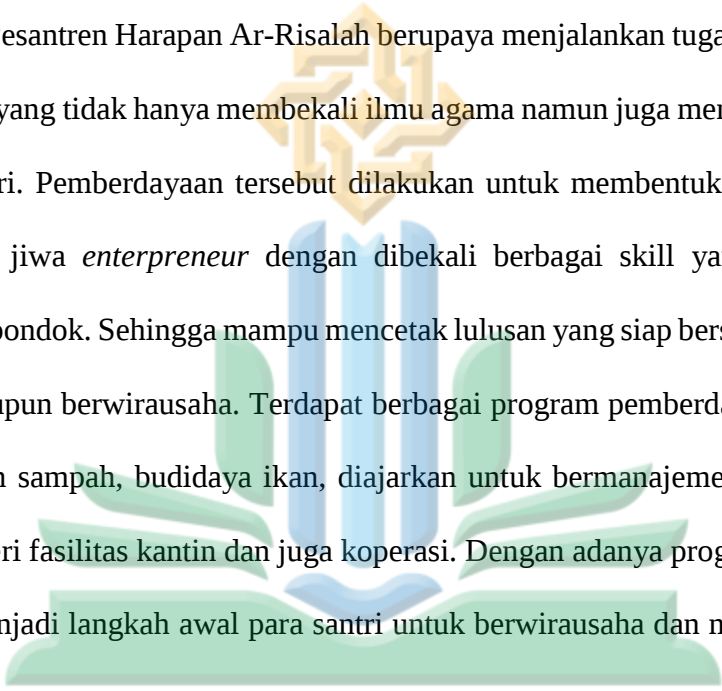
¹⁸ Moh Abu dan Islah Islami. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2021). https://www.researchgate.net/publication/342512288_Pemberdayaan_Masyarakat_Berbasis_Pondok_Pesantren_Studi_Kasus_Pesantren_Joglo_Alit.

Peternakan Rakyat (SPR), meningkatkan kualitas anggota kelompok Sentra Peternakan Rakyat (SPR), melakukan pendampingan terhadap usaha kelompok Sentra Peternakan Rakyat (SPR), dan membangun mitra pondok pesantren. Melalui penelitian ini dapat dilihat melalui tahapan-tahapan pemberdayaan yang dibentuk tersebut menjadi bukti nyata bahwa pesantren hadir serta mengayomi masyarakat. Tidak hanya sebagai lembaga pendidikan agama namun juga sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren, selain itu persamaan juga dapat dilihat dari metode penelitian yang digunakan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada bidang yang diteliti. Pada penelitian terdahulu pembahasan lebih difokuskan pada pemberdayaan di bidang peternakan, sedangkan pada penelitian ini difokuskan pada pemberdayaan di bidang pertanian. Perbedaan lainnya juga dapat dilihat pada lokasi penelitian.

Kedua, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol. 8 No. 1 Tahun 2023 karya Moh. Syaiful Bahri dan Derry Ahmad Rizal dengan judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren dalam Mewujudkan *Santripreneur*”.¹⁹ Hasil dari penelitian terdahulu ini menjelaskan bahwa

¹⁹ Syaiful Bahri dan Derry Ahmad Rizal. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan *Santripreneur*”. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2023). <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article/view/11278>.



Pondok Pesantren Harapan Ar-Risalah berupaya menjalankan tugasnya sebagai lembaga yang tidak hanya membekali ilmu agama namun juga memberdayakan para santri. Pemberdayaan tersebut dilakukan untuk membentuk santri yang memiliki jiwa *entrepreneur* dengan dibekali berbagai skill yang diajarkan didalam pondok. Sehingga mampu mencetak lulusan yang siap bersaing didunia kerja ataupun berwirausaha. Terdapat berbagai program pemberdayaan seperti pemilihan sampah, budidaya ikan, diajarkan untuk bermanajemen yang baik, serta diberi fasilitas kantin dan juga koperasi. Dengan adanya program tersebut dapat menjadi langkah awal para santri untuk berwirausaha dan memiliki jiwa *entrepreneur*.

Persamaan yang terlihat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu terletak pada tema yang diangkat. Dimana mayoritas pesantren hanya melakukan pemberdayaan dalam bidang keagamaan namun dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama mengangkat tema pesantren yang menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan atau *skill*. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi penelitian. Selain itu juga perbedaan juga terlihat pada fokus pemberdayaan yang mana pada penelitian terdahulu program pemberdayaan terfokus pada santri, namun pada penelitian ini program pemberdayaan terfokus pada masyarakat sekitar pesantren.

Ketiga, artikel jurnal tahun 2022 karya Muhamad Arifil Zohdi dan Muhammad Baidawi dengan judul “Peran Pondok Pesantren dalam

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah”.²⁰ Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada banyak prospek pekerjaan bagi masyarakat di lingkungan pesantren Kabupaten Lombok Tengah, dan pesantren menjalankan peran penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Peran pesantren di Kabupaten Lombok tengah diantaranya yaitu membuka lapangan pekerjaan, menyediakan koperasi atau bank mikro, memberikan akses modal pertanian, memberikan pinjaman modal membangun usaha, melakukan pendampingan UMKM.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain itu persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama mengkaji pemberdayaan masyarakat di sekitar pondok pesantren. Sedangkan perbedaan yang terlihat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu fokus pemberdayaan. Yang mana pada penelitian terdahulu terfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat atau fokus pada upaya untuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Sedangkan pada penelitian ini terfokus pada program pemberdayaan masyarakat yang mana program tersebut merupakan program unggulan yang bergerak di bidang pertanian. Perbedaan yang lain dapat dilihat pada lokasi penelitian.

Keempat, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Vol. 7 No. 106 Tahun 2021

karya Frisca N. Waworuntu, Florence D.J Lengkong, dan Very Y. Londa

²⁰ Muhamad Arifil Zohdi dan Muhammad Baidawi. “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 13, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i2.1642>.

dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani Immanuel di Desa Paringis Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa”.²¹ Hasil dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa kelompok tani Immanuel dalam melakukan pemberdayaan masyarakat memerlukan beberapa tahapan. Pertama tahap penyadaran, dalam tahap ini sangat penting dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan potensi atau keinginan yang perlu dikembangkan. Para anggota diharapkan memiliki kesadaran untuk berdaya sehingga dapat berpartisipasi aktif dalam setiap program yang dirancang oleh kelompok tani Immanuel. Tahap kedua yaitu tranformasi kemampuan kerja, dalam tahap ini anggota kelompok tani Immanuel dapat mempraktekkan potensi yang dimiliki. Ketiga tahap peningkatan kemampuan intelektual dalam tahap ini bisa dikatakan berhasil karena telah terbukti bahwa anggota kelompok tani Immanuel telah terampil dalam mengelola usaha taninya sehingga terjadi peningkatan hasil produksi.

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus pemberdayaan yang pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama melakukan pemberdayaan pada masyarakat petani. Perbedaan yang terlihat pada penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu pemberdayaan masyarakat petani dilakukan oleh kelompok tani Immanuel sedangkan pada penelitian ini dilakukan oleh pesantren modern

²¹ Frisca Waworuntu dan Florence D.J Lengkong. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani Immanuel Di Desa Raringis Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 106 (2021). <https://www.bing.com/search?q=frisca20n>.

melalui program unggulannya. Perbedaan lain juga terlihat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian.

Kelima, jurnal Vol. 2 Tahun 2023 karya Yaimitdin Sugianto, Sugiharti Mulya Handayani dan Ernoiz Antriandarti dengan judul “Pemberdayaan Kelompok Tani Barokah Melalui Program Petani Mandiri di Desa Sumbertlasih Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.²² Pada penelitian ini lebih program petani mandiri lebih difokuskan pada pembuatan pupuk organik. Dalam pembuatan pupuk organik memerlukan beberapa tahapan diantaranya yaitu pemberian materi atau sosialisasi, selanjutnya pengenalan bahan yang digunakan untuk membuat pupuk organik serta alat yang digunakan, tahap terakhir yaitu praktik pembuatan pupuk organik. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Barokah merupakan kegiatan berkelanjutan. Sehingga dari program petani mandiri ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan serta kemandirian petani di Desa Sumbertlasih, Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu dilihat dari program pemberdayaan yang dilakukan sama-sama bergerak di bidang pertanian. Sedangkan perbedaan dapat dilihat dari lokasi penelitian serta fokus pada penelitian yang mana pada penelitian terdahulu fokus membahas strategi yang dilakukan oleh kelompok tani Barokah sedangkan pada penelitian ini terfokus pada peran program pemberdayaan dan bentuk-bentuknya.

²² Yaimitdin Sugianto dan Sugiharti Handayani. “Pemberdayaan Kelompok Tani Barokah Melalui Program Petani Mandiri Di Desa Sumbertlasih Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2023).
[https://www.bing.com/search? Pemberdayaan Kelompok Tani Barokah](https://www.bing.com/search?Pemberdayaan+Kelompok+Tani+Barokah).

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Identitas dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Islah Islami dan Moh. Abu Suhud. Vol. 4 No. 1 Tahun 2021. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Joglo Alit	Metode Penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sama-sama mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren.	Pada penelitian ini pemberdayaan fokus pada bidang peternakan, sedangkan pada penelitian yang penulis teliti fokus pada bidang pertanian. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.
2.	Moh. Syaiful Bahri dan Derry Ahmad Rizal. Vol. 8 No. 1 Tahun 2023. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren dalam Mewujudkan <i>Santripreneur</i>	Persamaan terletak pada tema yang diangkat yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Pada penelitian ini pemberdayaan atau pengembangan yang dilakukan fokus pada santri, sedangkan dalam penelitian yang penulis lakukan fokus pada masyarakat sekitar pesantren. Perbedaan juga terletak pada lokasi penelitian.
3.	Muhamad Arifil Zohdi dan Muhammad Baidawi. Tahun 2022. Peran Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah.	Persamaan terletak pada tema yang diangkat yaitu pemberdayaan masyarakat berbasis pondok pesantren. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian. Pada penelitian ini fokus terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan fokus pada program yang dapat memberdayakan masyarakat dalam bidang pertanian. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian.
4.	Frisca N. Waworuntu, Florence D.J Lengkong, dan Very Y. Londa. Vol. 7 No. 106.	Mengkaji mengenai pemberdayaan masyarakat di bidang pertanian.	Pada penelitian ini program pemberdayaan dilakukan oleh Kelompok Tani, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan pemberdayaan

	Tahun 2021. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani Immanuel di Desa Paringis Kecamatan Langowan Kabupaten Minahasa.	Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	dilakukan oleh pondok pesantren. Perbedaan lain terletak pada lokasi penelitian dan fokus penelitian.
5.	Yaumitdin Sugianto, Sugiharti Mulya Handayani dan Ernoiz Antriandarti. Vol. 2. Tahun 2023. Pemberdayaan Kelompok Tani Barokah Melalui Program Petani Mandiri di Desa Sumbertlasi Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro	Sama-sama mengkaji program pemberdayaan di bidang pertanian. Menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang mana pada penelitian ini membahas mengenai strategi yang dilakukan oleh kelompok tani Barokah sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan terfokus pada peran program pemberdayaan dan bentuk-bentuknya. Perbedaan lain terlihat pada lokasi penelitian.

Sumber: Hasil olah data peneliti

Tabel diatas menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan. Dari hal-hal tersebut dapat dilihat bahwa posisi penelitian ini terdapat kebaruan terkait variasi potensi daerah, budaya masyarakat, adat istiadat, dan faktor lainnya karena tempat yang berbeda, yang akan mempengaruhi penelitian ini. Selain itu, pada penelitian ini telah menggabungkan elemen baru, karena pada penelitian terdahulu tidak banyak yang melakukan pemberdayaan masyarakat yang terfokus pada bidang pertanian. Dimana pada penelitian ini lebih fokus terhadap program ngaji tani yang bergerak di bidang pertanian. Melihat pada lokasi penelitian bahwa bidang

pertanian sangat berpotensi. Maka dari itu pada penelitian ini akan mengkaji program yang akan memberdayakan masyarakat dalam bidang pertanian dengan menggunakan sistem Pola Tatanan Sehat dan Amanah (PTSA).

B. Kajian Teori

1. Peran Pondok Pesantren

a. Definisi Pondok Pesantren

Kata pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti tempat tinggal atau tempat bermukim. Sedangkan Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan islam. Jadi, pondok pesantren adalah suatu tempat bermukim seorang santri untuk menimba ilmu agama Islam, atau memperdalam pemahaman mengenai ilmu agama.²³

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 pasal 1 ayat 1 tahun 2019 tentang pesantren mendefinisikan apa itu pesantren. Pondok Pesantren yang juga dikenal dengan Dayah, Surau, Meunasah, atau nama lain di bawah ini adalah lembaga berbasis masyarakat yang didirikan oleh individu, yayasan, organisasi masyarakat Islam, dan/atau komunitas yang menjunjung tinggi ajaran Islam *rahmatan lil'alam*, yang tercermin dalam sikap bangsa Indonesia tentang kerendahan hati, toleransi, keseimbangan, moderasi, dan nilai-nilai luhur lainnya melalui

²³ Sutejo Ibnu Pakar, *Pendidikan Dan Pesantren* (Bandung: Jaya Abadi, 2015), 78.

pendidikan. Ajaran Islam, kepemimpinan, dan pengembangan masyarakat dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia.²⁴

Kartodirdjo menjelaskan pondok pesantren merupakan lembaga yang sangat berperan penting dalam penyebaran agama Islam. Beliau menyampaikan bahwa dari pesantrenlah para tokoh agama, kiyai, dan guru-guru agama lahir. Pesantren telah memperlihatkan konsep dan ciri khas sebagai bagian dari tradisi Indonesia. Sebab, sebelum islam masuk ke Indonesia lembaga dengan model pesantren sudah ada lebih dulu di Indonesia.²⁵

Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga multifungsi yang memfokuskan pada pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan tujuan mencetak kader-kader ulama yang dapat membantu mengembangkan dan mencerdaskan masyarakat. Menurut Sasono, pondok pesantren merupakan lembaga yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat. Maka untuk berhasil menjadi sebuah lembaga pendidikan diperlukan beberapa unsur seperti ibadah sebagai bentuk keimanan, tabligh sebagai bentuk penyebaran ilmu, dan amal sebagai bentuk pengamalan dari apa yang diperoleh guna mewujudkan kehidupan santri serta masyarakat yang lebih baik.²⁶

²⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pondok Pesantren, Pasal 1 ayat (1).

²⁵ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren (Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Priangan)* (Bandung: Humaniora, 2014), 69.

²⁶ Najahan Musyafak M.A, *Model Komunikasi dan Inovasi Pondok Pesantren* (Semarang : CV Lawwana, 2023), 47.

Dhofier dalam buku yang berjudul *Islam dan Pembangunan* karya M. Falikul Isbah menyatakan bahwa pesantren memiliki ciri-ciri tertentu. Pesantren memiliki struktur fisik dan organisasi yang terdiri dari masjid, surau atau asrama, santri dan juga kiyai. Tempat utama sebuah pesantren yaitu masjid, dimana didalam masjid tersebut para santri melakukan kewajiban sholat 5 waktu dan melakukan berbagai kegiatan keagamaan yang telah ditetapkan oleh pesantren. Dhofier juga menyatakan biasanya rumah seorang kiyai akan bersebelahan dengan pondok pesantren.²⁷

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang berasal dari masyarakat dimana para santri hidup dalam satu lingkungan pondok yang sama dengan kyai dan ustadz untuk mempelajari pembelajaran tentang agama Islam.

b. Peran Pondok Pesantren

Soejono Soekanto berpendapat mengenai peran adalah komponen dari suatu jabatan atau yang dikenal dengan adanya status yang terikat satu sama lain. Jika seseorang telah memenuhi hak dan tanggung jawab yang terkait dengan posisinya, individu tersebut dianggap telah memenuhi suatu peran. Juga diklaim bahwa peran adalah perilaku komprehensif dalam pemangku kepentingan sosial yang memungkinkan seseorang untuk bangkit di masyarakat.²⁸

²⁷ M. Falikul Isbah, *Islam Dan Pembangunan (Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat)* (Jakarta: Graha Ilmu, 2020), 59.

²⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 77.

Mastuhu menjelaskan bahwa pesantren memiliki fungsi yang krusial, terutama dalam upaya pendidikan. Upayanya untuk merencanakan acara pendidikan agama telah lama diuji. Selain itu peran pesantren sudah sangat menyatu dengan masyarakat, sebab pesantren merupakan lembaga pendidikan yang paling banyak berhubungan dengan masyarakat secara langsung.²⁹

Prof. Dr. KH. Wardoyono dalam bukunya yang berjudul *Model Komunikasi dan Inovasi Pondok Pesantren*, menyatakan bahwa pesantren telah membuktikan dirinya sebagai lembaga yang mandiri dan berkontribusi besar kepada masyarakat, bangsa, dan negara. Sebagai lembaga pendidikan pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama saja kepada santri namun juga mengajarkan berbagai ilmu duniawi seperti matematika, biologi, kimia, fisika dan ilmu sosial lainnya. Ilmu duniawi tersebut diajarkan kepada santri melalui pendidikan formal yang disediakan pesantren.

Pesantren tidak hanya berperan dalam bidang pendidikan saja, melainkan juga berperan sebagai lembaga sosial yang aktif dalam pemberdayaan masyarakat. Hal tersebut merupakan bentuk kepedulian terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar. Karena pondok pesantren merupakan lembaga yang tumbuh dan berkembang ditengah-tengah masyarakat.³⁰

²⁹ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren (Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Priangan)* (Bandung: Humaniora, 2014), 78.

³⁰ Najahan Musyafak M.A, *Model Komunikasi dan Inovasi Pondok Pesantren* (Semarang : CV Lawwana, 2023), 94.

Definisi peran pondok pesantren tersebut dapat disimpulkan bahwa sejatinya peran pondok pesantren merupakan bentuk kepedulian serta keterlibatan pesantren dalam suatu pembangunan yang dilakukan pesantren terhadap santri dan masyarakat sekitar untuk dapat perubahan yang lebih baik.

c. Jenis-Jenis Peran Pondok Pesantren

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 2019 menyebutkan bahwa pesantren memiliki 3 peran, yaitu:³¹

1) Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan mengajarkan kepada santri mengenai ilmu-ilmu keislaman seperti akidah, ibadah, akhlak serta berbagai ilmu agama yang paling tinggi tingkatannya. Semua pendidikan keislaman tersebut diajarkan kepada santri melalui pendidikan diniyah. Namun dengan berkembangnya zaman pesantren tidak hanya menyediakan pendidikan diniyah saja, melainkan juga menyediakan lembaga pendidikan formal.

Pendidikan formal yang ada di pesantren berada dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. Pesantren yang memiliki ciri khas dengan pengajaran kitab kuningnya, namun dengan adanya pendidikan formal di madrasah, para santri tidak hanya diajarkan kitab kuning saja. Terdapat beberapa pelajaran

³¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pondok Pesantren. Pasal 1 ayat (1).

duniawi yang diberikan kepada santri, seperti pelajaran matematika, biologi, kimia, fisika dan ilmu sosial lainnya.³²

M. Falikul Isbah dalam bukunya yang berjudul *Islam dan Pembangunan*, Hefner mengemukakan bahwa dari sisi penataan pendidikan, pesantren saat ini dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu :³³

a) Pesantren Kholaf

Pesantren Kholaf merupakan pesantren yang memberikan layanan sekolah formal melalui sistem madrasah dan sekolah.

b) Pesantren Salaf

Pesantren salaf tidak menyediakan sistem persekolahan sebagaimana diatur pemerintah. Biasanya pesantren yang seperti ini cenderung terfokus pada mencetak lulusan dengan keahlian yang lebih mumpuni dalam penguasaan kitab kuning karena mereka tidak perlu belajar ilmu umum.

c) Pesantren Modern

Pesantren modern ini biasanyaa lebih ditekankan pada penggunaan bahasa Arab dan Inggris dalam melakukan percakapan sehari-hari. Serta banyak hal yang ditanamkan

³² Najahan Musyafak M.A, *Model Komunikasi dan Inovasi Pondok Pesantren* (Semarang : CV Lawwana, 2023), 5.

³³ M. Falikul Isbah, *Islam Dan Pembangunan (Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat)* (Jakarta: Graha Ilmu, 2020), 59.

kepada santri, tidak hanya pendidikan formal saja namun juga dibekali skill.

2) Pesantren Sebagai Lembaga Dakwah

Kartodirdjo menjelaskan pondok pesantren memiliki peran penting dalam penyebaran dakwah Islam. Beliau menyatakan demikian karena kegiatan yang ada dalam pondok pesantren merupakan kegiatan pembinaan calon guru-guru agama, kiyai, tokoh agama dan para ulama. Biasanya setelah santri menyelesaikan pendidikannya di pesantren, mereka akan pulang ke kampung halaman dan mengamalkan ilmu yang mereka dapatkan dari pesantren.³⁴

Jurnal komunikasi dan penyiaran islam karya Irfan Mujahidin yang berjudul “Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah” menjelaskan beberapa hal yang termasuk dalam elemen pesantren sehingga menguatkan bahwa pesantren juga berperan sebagai lembaga dakwah Islam, diantaranya:³⁵

a) Memberikan Contoh Teladan

Pondok pesantren tentunya tidak akan terlepas dari Al-Qur'an. Didalam Al-Qur'an mengandung banyak teladan para Nabi dimana didalam pondok terdapat pengajaran mengenai

³⁴ Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren (Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Priangan)* (Bandung: Humaniora, 2014), 69.

³⁵ M. Falikul Isbah, *Islam Dan Pembangunan (Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat)* (Jakarta: Graha Ilmu, 2020), 59.

tafsir Al-Qur'an yang akan memberikan pemahaman kepada santri perihal keteladanan yang dapat kita petik dari beberapa kisah para Nabi dan Rasul.

b) Menceritakan Kisah-Kisah

Al-Qur'an memuat banyak cerita-cerita atau kisah-kisah, bahkan secara khusus terdapat nama surat al-Qashash. Kisah atau cerita sebagai suatu metode dakwah ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan. Islam menyadari sifat alamiyah manusia yang menyenangi cerita itu, dan menyadari pengaruhnya besar terhadap perasaan. Oleh karena itu Islam mengangkat cerita itu untuk dijadikan salah satu teknik berdakwah. Melalui pengajaran di pesantren kisah-kisah ini dapat dipelajari secara simultan.

c) Memberikan Nasihat

Kiyai di pesantren mendidik para santri dengan banyak memberikan nasihat-nasihat yang bersumber dari wahyu ilahi. Sehingga petuah dari para kiyai selalu dijadikan sebagai pedoman dalam meniti hidupnya. Abdulloh Nata (1997:100) memberikan tanggapan bahwa metode nasihat dipakai di pengajaran di pesantren sebagai metode penyampaian dakwah yang efektif.

d) Metode Sanksi dan Reward

Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan. Tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak dimasuki untuk sampai

ke dalam jiwa. Islam menggunakan contoh teladan dan nasihat serta tarhib dan targhib, tetapi di samping itu juga menempuh cara menakut-nakuti dan mengancam dengan berbagai tingkatannya, dari ancaman sampai pada pelaksanaan ancaman itu.

Keberadaan hukuman dan ganjaran diakui dalam Islam dan digunakan dalam rangka membina umat manusia dalam kegiatan dakwah. Hukuman dan ganjaran ini diberlakukan kepada sasaran pembinaan yang lebih bersifat khusus. Hukuman untuk orang yang melanggar dan berbuat jahat, sedangkan pahala untuk orang yang patuh dan menunjukkan perbuatan baik.

3) Pesantren Sebagai Lembaga Sosial Ekonomi

Pesantren sebagai lembaga sosial ekonomi, memerankan dirinya sebagai penggerak sosial dan ekonomi masyarakat dengan beragam cara yang berbasis kultur dan kekayaan sumber daya alam dimana pesantren berada. Peran tersebut menjadikan para santri dan masyarakat sekitar pesantren tidak hanya pandai mengaji, tetapi juga mendapatkan keahlian dalam berwirausaha dan memiliki kepekaan terhadap sejumlah problematika yang terjadi di masyarakatnya. Santri diajarkan dan mempelajari ilmu ilmu dan prakteknya bersama dengan kiyai atau pengasuh pondok pesantren dan para pendidik yang ada. Oleh karena itu, santri sekarang sudah secara terstruktur

siap berperan dalam berbagai bidang kehidupan, bukan hanya bidang agama saja.³⁶

Haningsih menyatakan bahwa pesantren tidak bisa dilepaskan dari keterlibatan dan peran kiyai sebagai pemilik sekaligus pemimpin pesantren. Kiyai akan selalu turut memberikan gagasan pembaruan, pengetahuan serta paradigma berfikir untuk memajukan pesantren dalam berbagai sektor kehidupan yang lebih luas. Seperti halnya dalam bidang perekonomian, pesantren memerankan perannya sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang dapat dirasakan dengan adanya beberapa program seperti ekonomi kerakyatan, teknologi tepat guna, telekomunikasi, kesehatan, koperasi, pertanian dan masih banyak lagi program pemberdayaan lainnya. Dengan adanya program tersebut dalam rangka menghadapi perkembangan zaman, mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar, serta memberikan keterampilan hidup kepada santri dan masyarakat sekitar.³⁷

2. Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Totok Mardikanto dalam bukunya yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* mengartikan

³⁶ Najahan Musyafak, *Kyai Petani Model Komunikasi Dan Inovasi Pondok Pesantren* (CV Lawwana, 2023), 77.

³⁷ Musyafak, *Kyai Petani Model Komunikasi Dan Inovasi Pondok Pesantren*, 98.

pemberdayaan masyarakat sebagai proses perubahan sosial, ekonomi, dan politik untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat melalui berbagai proses belajar bersama yang partisipatif, agar terjadi perubahan perilaku pada diri individu, kelompok, atau kelembagaan yang terlibat dalam proses pembangunan demi terwujudnya kehidupan yang semakin berdaya, mandiri, dan partisipatif yang semakin sejahtera secara berkelanjutan.³⁸

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan oleh Mas'ood sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Sedangkan keberdayaan masyarakat menurut Sumodiningrat diartikan sebagai kemampuan individu yang menyatu dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan.³⁹

Dharmawan menjelaskan pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk mendapatkan kekuatan yang cukup memungkinkan masyarakat dapat mengembangkan kemampuan mereka, memiliki daya tawar yang lebih besar untuk membuat keputusan sendiri dan untuk lebih mudah mengakses sumber kehidupan yang lebih baik lagi.⁴⁰

³⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Jakarta : Alfabeta, 2017), 75.

³⁹ Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 75.

⁴⁰ Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 75.

Edi Soeharto mengklaim bahwa kata pemberdayaan berasal dari kata "kekuasaan", yang menunjukkan pemberdayaan atau kekuasaan. Dia menegaskan bahwa gagasan inti pemberdayaan terkait erat dengan kekuasaan. Oleh karena itu, memperkuat kekuatan masyarakat marjinal atau rentan adalah tujuan pemberdayaan. Bagaimana mungkin mereka yang merasa kurang beruntung dan diberdayakan dalam situasi ini dapat membantu diri mereka sendiri.⁴¹

Definisi pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian seseorang atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memahami potensi dan masalahnya serta menemukan solusi.⁴²

b. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tim Delivery (2004) mengemukakan terdapat 4 tahapan dalam pemberdayaan masyarakat, diantaranya:⁴³

1) Tahap Seleksi Lokasi Wilayah

Tahap seleksi lokasi wilayah ini disesuaikan dengan kesepakatan atau kriteria yang ditentukan oleh setiap lembaga atau pelaku pemberdayaan masyarakat. Penetapan kriteria wilayah

⁴¹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Yogyakarta : PT Refika Aditama, 2005), 32.

⁴² Achmad Faesol dan Tiwi Fadilah. "Empowering the Ranupani Village Community in Realizing the Smart Village". *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* 21, no. 1 (2023): 58. <https://doi.org/10.35719/al-hikmah.v21i1.152>.

⁴³ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Jakarta : Alfabeta, 2017), 75.

binaan menjadi hal yang penting agar tujuan pemberdayaan yang akan dilakukan berjalan dengan baik.

2) Tahap Sosialisasi

Tahap ini dilakukan sosialisasi guna untuk mengkomunikasikan kepada masyarakat serta menanamkan kesadaran pada diri masing-masing untuk dapat lebih berdaya dengan melakukan berbagai partisipasi terhadap program pemberdayaan yang ada.

3) Tahap Proses Pemberdayaan

Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemandirian serta kemampuan masyarakat dalam menciptakan taraf hidup yang lebih baik. Proses Pemberdayaan dilakukan dengan berbagai cara seperti mengidentifikasi potensi yang ada di wilayah binaan, membuat rancangan kegiatan, menerapkan rancangan kegiatan yang sudah dibuat, serta memantau jalannya kegiatan.

4) Tahap Pemandirian Masyarakat

Membina masyarakat mulai dari awal proses pemberdayaan hingga akhir, dan jika telah mencapai keberhasilan mereka dapat melakukan proses tersebut secara mandiri.

c. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Mathews menyatakan bahwa prinsip merupakan suatu pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan dan melaksanakan kegiatan secara konsisten. Prinsip dapat dijadikan sebagai landasan pokok yang benar, bagi

pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan. Menurut Prof. Dr. Ir Totok Mardikanto, terdapat beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat, diantaranya:⁴⁴

1) Mengerjakan

Kegiatan pemberdayaan harus sebanyak mungkin melibatkan masyarakat untuk mengerjakan atau menerapkan sesuatu. Karena dari mengerjakan tersebut mereka akan mengalami proses belajar yang akan terus diingat untuk jangka waktu yang lebih lama.

2) Akibat

Kegiatan pemberdayaan harus memberikan akibat atau pengaruh yang baik dan bermanfaat karena berbagai perasaan yang dirasakan masyarakat seperti puas atau tidak puas, senang atau tidak senang akan sangat mempengaruhi semangat masyarakat untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan.

3) Asosiasi

Kegiatan pemberdayaan harus dikaitkan dengan kegiatan lainnya, sebab setiap orang akan cenderung mengaitkan atau menghubungkan kegiatannya dengan peristiwa yang lain. Seperti contoh dengan melihat pekarangan rumah yang kosong orang akan

⁴⁴ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Jakarta : Alfabeta, 2017), 75.

berinisiatif untuk memanfaatkan pekarangan tersebut agar memiliki manfaat untuk dirinya.

d. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Beragam tujuan pemberdayaan masyarakat sesuai pada lingkup pemberdayaan tersebut. Pada penelitian ini lingkup pemberdayaan terfokus pada pemberdayaan atau pembangunan dalam bidang pertanian. Selaras dengan hal tersebut, dalam pembangunan pertanian tujuan pemberdayaan lebih diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*), dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).⁴⁵

Deptan menjelaskan bahwa untuk mewujudkan tiga bentuk perbaikan yang telah disebutkan diatas masih memerlukan beberapa perbaikan lain yang bersangkutan, yaitu:⁴⁶

1) Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*)

Menjalin kerjasama dan kemitraan antara individu, kelompok maupun kelembagaan perlu adanya perbaikan. Seperti contoh melalui usaha tani berkelompok mampu menaikkan produktivitas yang dicapai melalui inovasi teknis yang diperoleh dari kerjasama tersebut.

⁴⁵ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Jakarta : Alfabeta, 2017), 75.

⁴⁶ Mardikanto dan Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, 80.

2) Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*)

Konteks ini tercermin dalam perbaikan pendapatan yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan masyarakat (*community development*). Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat dilanjutkan manakala petani tidak memiliki cukup dana yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan lainnya. Begitupun pembangunan pertanian menjadi tidak berarti manakala tidak memberikan manfaat atau perbaikan kepada kehidupan masyarakat.

3) Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better enviroentmen*)

Pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dengan bahan kimia dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang akan memberikan dampak negatif terhadap produktivitas. Maka perlu adanya inovasi baru untuk mengurangi penggunaan pupuk berbahan kimia.

e. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Mardikanto dan Soebito menjelaskan berbagai inisiatif pemberdayaan masyarakat meliputi:⁴⁷

⁴⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Jakarta : Alfabeta, 2017), 77.

1) Bina Manusia

Upaya utama yang perlu diperhitungkan dalam setiap upaya untuk memberdayakan masyarakat adalah pembangunan manusia. Semua kegiatan yang termasuk dalam kategori penguatan atau pengembangan kapasitas termasuk dalam inisiatif pembangunan manusia; Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi peningkatan kapasitas sistem, kelembagaan, dan individu.

2) Bina Usaha

Mewujudkan kesejahteraan (baik ekonomi maupun non-ekonomi), pembangunan manusia saja tidak akan menguntungkan. Untuk alasan ini, pertumbuhan bisnis merupakan upaya penting dalam setiap program pemberdayaan.

3) Bina Lingkungan

Pemberdayaan berbentuk upaya komersial dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan juga membutuhkan kehadiran unsur sosial dan lingkungan alam. Sementara lingkungan sosial memasok sumber daya manusia dalam bentuk pembangun aktor, lingkungan alam merupakan pemasok sumber daya alam yang akan diolah lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan manusia.

4) Bina Kelembagaan

Keberhasilan pengembangan perusahaan, pembangunan lingkungan, dan pembangunan manusia semuanya akan

dipengaruhi secara signifikan oleh kemandirian kelembagaan. Meskipun lembaga yang diperlukan telah didirikan, lembaga Bina masih belum memadai. Yang lebih penting dari penciptaan mereka adalah sejauh mana lembaga yang baru didirikan dapat terus beroperasi secara efisien.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menciptakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber data dan tindakan yang dilihat dan berorientasi pada latar belakang alam dan individu secara keseluruhan, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif ini berupaya mengungkap data asli dan memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada akademisi tentang topik tersebut.⁴⁸

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian tertulis yang melibatkan observasi dan mencakup sejumlah tindakan yang dilakukan beserta hasilnya. Dinyatakan secara berbeda, salah satu pendekatan untuk mengatasi masalah penelitian adalah penelitian kualitatif. Hasilnya adalah deskripsi yang menyeluruh dan komprehensif berdasarkan data observasional, wawancara, dan dokumentasi yang lengkap dengan baik.⁴⁹

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif, menurut Mely G. Tan, merupakan penelitian yang menjelaskan secara tepat bagaimana masyarakat mengalami

⁴⁸ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tangerang: CV. Jejak, 2018), 56.

⁴⁹ Wahid Murni, "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2021): 15. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>.

berbagai permasalahan. Penelitian ini akan dilakukan dengan memberikan penjelasan dan deskripsi kejadian yang telah diteliti.⁵⁰

Memahami masalah dan fenomena masyarakat, kesimpulan ditarik dan diperiksa. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menguraikan dan menganalisis kontribusi Ngaji Tani terhadap inisiatif pemberdayaan masyarakat yang dijalankan oleh Pondok Modern Resources At-Taqwa Kabupaten Nganjuk dan mengidentifikasi hambatan pemberdayaan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan suatu tempat dimana peneliti menemukan suatu problem atau permasalahan yang nantinya akan diteliti.⁵¹ Peneliti melakukan riset pada program Ngaji Tani Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa Kabupaten Nganjuk.

Alasan Peneliti melakukan riset pada obyek dan lokasi tersebut dikarenakan di Kabupaten Nganjuk, Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa merupakan salah satu pesantren modern tertua yang berhasil melakukan peran ganda. Maksud dari peran ganda tersebut yaitu selain berperan sebagai lembaga pendidikan dan keagamaan, Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa juga berperan membantu memberdayakan santri dan masyarakat sekitar dengan berbagai program pemberdayaan. Ngaji Tani merupakan program pemberdayaan dalam bidang pertanian yang dibuat oleh Pondok Modern

⁵⁰ Cut Medika, "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi". *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 85. <https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication>.

⁵¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 45.

Sumber Daya At-Taqwa dan menjadi program unggulan.⁵² Hal tersebut menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti program tersebut, dimana dari hasil penelitian nantinya diharapkan dapat memotivasi pesantren lain untuk melakukan pemberdayaan. Sehingga kehadiran pesantren tidak hanya dirasakan oleh santri saja, namun juga masyarakat sekitar pesantren.



Gambar 3.1
Peta Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa Desa
Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk⁵³
 Sumber: Google Earth

C. Subyek Penelitian

Jenis dan sumber data subjek penelitian pada bagian ini harus sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi informan. Salah satu cara untuk mengambil sampel dari sumber data dengan masalah khusus adalah melalui penggunaan pengambilan sampel yang disengaja. Misalnya, faktor spesifik ini adalah individu yang dianggap paling tahu tentang apa yang

⁵² Nisa Mutiara Sari “Mengenal Pomosda Nganjuk, Pesantren Modern Tertua di Indonesia”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1, no. 1 (2023), 2.

⁵³ ‘Google Earth’

diharapkan, atau mungkin dia adalah penguasa, yang membuatnya lebih mudah bagi peneliti untuk menyelidiki item atau skenario sosial yang sedang diteliti.⁵⁴

Data yang digali oleh peneliti memerlukan informan yang benar-benar memahami mengenai upaya Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dalam memberdayakan masyarakat sekitar melalui Ngaji Tani. Berdasarkan teknik yang peneliti gunakan yaitu *purposive sampling*, maka informan akan ditentukan sesuai dengan beberapa persyaratan yang telah peneliti tentukan:

1. Laki-laki yang berusia diatas 20 tahun.
2. Alumni Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa atau santri yang sudah mengabdikan minimal 5 tahun.
3. Faham mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa.
4. Terlibat dalam pembentukan Ngaji Tani di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa.
5. Faham mengenai tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat Ngaji Tani.
6. Turut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Ngaji Tani di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa.

Syarat-syarat diatas menjadi tolak ukur bahwa yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu, ketua atau koordinator pemberdayaan masyarakat Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa, tim Bina Kerabat Tani (BKT), dan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012), 34.

beberapa masyarakat binaan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. Adapun penjelasan mengenai beberapa informan yang sudah ditentukan, yaitu:

1. Irawan Murysid

Irawan Mursyid terpilih menjadi subyek dalam penelitian ini dikarenakan beliau menjabat sebagai koordinator pemberdayaan masyarakat Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. Setiap kegiatan pemberdayaan yang ada di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dikoordinir oleh bapak Irawan. Beliau merupakan santri yang sudah lama mengabdikan pada Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa sehingga bapak Kiyai Tanjung mempercayakan kepada beliau untuk mengkoordinir setiap kegiatan pemberdayaan yang ada di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa.

Beliau nantinya akan membantu peneliti mendapatkan informasi mengenai kegiatan pemberdayaan apa saja yang telah berjalan di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. Selain itu peneliti juga akan menggali informasi mengenai sejarah terbentuknya program Ngaji Tani yang memberdayakan masyarakat sekitar pesantren dalam sektor pertanian.

2. Puji Setiawan

Puji Setiawan terpilih menjadi subyek dalam penelitian ini dikarenakan beliau menjabat sebagai ketua Tim Bina Kerabat Tani (BKT) beliau tim pendamping yang dibentuk oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dengan tujuan mendampingi masyarakat binaan yang tergabung dalam kegiatan Ngaji Tani. Dari tim Bina Kerabat Tani nantinya peneliti

akan menggali informasi mengenai tahapan-tahapan atau bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan. Serta menggali informasi terkait tantangan apa saja yang dihadapi dalam melakukan pemberdayaan Ngaji Tani.

3. Ibu Astuti dan Bapak Munir

Ibu Astuti dan bapak Munir merupakan masyarakat binaan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa yang tergabung serta mengikuti program pemberdayaan Ngaji Tani yang didampingi oleh tim Bina Kerabat Tani. Peneliti akan menggali data dari masyarakat binaan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa tersebut. Dari masyarakat binaan, peneliti akan menggali informasi mengenai berbagai kegiatan yang telah diikuti masyarakat serta bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya Ngaji Tani.

Tabel 3.1
Subyek atau Informan dalam Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.	Irawan	Koordinator Pemberdayaan
2.	Puji	Ketua tim Bina Kerabat Tani (BKT)
3.	Ibu Astuti	Masyarakat Binaan
4.	Bapak Munir	Masyarakat Binaan

Sumber: Hasil olah data peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan beberapa data dan informasi di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Observasi

Menurut Matthew dan Ross salah satu cara untuk mendapatkan informasi menggunakan indera kita sebagai manusia adalah dengan melalui pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen utama untuk melakukan pengamatan adalah indera manusia. Secara alami, indera tambahan termasuk pendengaran, penciuman, rasa, dan sebagainya juga terlibat selain indera penglihatan. Selain prasyarat perilaku yang disebutkan di atas, seperti kemampuan untuk melihat dengan indera penglihatan dan mendengar dengan indera pendengaran.⁵⁵

Terkait dengan penelitian, observasi didefinisikan sebagai teknik melihat dari dekat suatu item dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang fakta-fakta situasi, keadaan, konteks, lokasi, dan makna.⁵⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipatif. Hasanah berpendapat bahwa observasi non-partisipatif yaitu jenis observasi dimana peneliti tidak berperan secara langsung dalam kegiatan yang diteliti, peneliti hanya berperan mengamati sehingga mendapatkann data yang dibutuhkan.⁵⁷

Observasi non-partisipatif digunakan peneliti untuk mendapatkan data mengenai upaya Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis

⁵⁵ Amalia Adhandayani “Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitati” *Jurnal Nature Microbiology* 15, no. 2 (2020): 135. <https://doi.org/10.35814/mindset.v15i02.4968>.

⁵⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tangerang: CV. Jejak, 2018), 65.

⁵⁷ Amalia Karisma, “Pengaruh Adiktif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020) 54. <http://repository.upi.edu/id/eprint/56984>.

Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dan tantangan apa saja yang Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dalam melakukan pemberdayaan tersebut. Maka dari itu untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu melakukan observasi atau pengamatan terhadap beberapa kegiatan Ngaji Tani mulai dari tahapan pertama pemberdayaan sampai tahap terakhir, serta mengamati secara langsung seperti apa peran Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dalam pemberdayaan masyarakat melalui Ngaji Tani.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode paling populer untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif, menurut Saroso. Melalui wawancara, peneliti bisa mendapatkan berbagai informasi dari peserta dalam berbagai pengaturan dan keadaan. Namun, wawancara harus digunakan dengan hati-hati, dan hasilnya harus diperiksa ulang terhadap informasi dari sumber lain.⁵⁸

Teknik yang penting dalam memperoleh suatu data, maka dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara semi-terstruktur. Menurut sugiyono, meskipun wawancara semi-terstruktur memerlukan pedoman wawancara namun peneliti memiliki *fleksibilitas* untuk menyesuaikan pertanyaan berdasarkan tanggapan dari responden atau informan. Jadi proses wawancara berlangsung secara spontan dan tidak seperti sesi tanya jawab yang kaku.⁵⁹

⁵⁸ Zahara Yusra dan Rufran Zulkarnain. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendemik Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 17. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012), 43.

Wawancara semi-terstruktur digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi yang mendalam dari informan mengenai upaya Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dan tantangan apa saja yang dihadapi oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dalam melakukan pemberdayaan masyarakat melalui Ngaji Tani. Oleh karena itu, untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang dianggap mengetahui secara menyeluruh mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa melalui Ngaji Tani tersebut.

Beberapa informan tersebut yaitu, pengasuh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa, koordinator kegiatan pemberdayaan yang ada di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa, tim Bina Kerabat Tani, dan beberapa masyarakat binaan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa.

3. Dokumentasi

Fuad dan Sapto menyatakan bahwa salah satu sumber data yang diperlukan untuk sebuah penelitian adalah dokumentasi. Permintaan dari seorang peneliti mengarah pada persiapan penelitian. Selain itu, studi dokumentasi dapat dilihat sebagai metode pengumpulan data melalui dokumen tertulis yang dirilis oleh lembaga subjek penelitian.⁶⁰

⁶⁰ Zahara Yusra dan Rufran Zulkarnain. "Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendemik Covid-19", *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 18. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.

Literatur berupa buku, karya ilmiah, rekaman suara pada saat wawancara, arsip atau foto-foto kegiatan pemberdayaan Ngaji Tani yang ada di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa merupakan dokumentasi yang dapat mendukung atau menguatkan informasi yang telah peneliti dapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

E. Analisis Data

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun informasi dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta memilih materi mana yang akan disertakan dan membuat kesimpulan yang dapat dimengerti bagi peneliti dan lainnya.⁶¹ Tujuan analisis data adalah untuk memilih dan memprioritaskan data dengan mengelompokkan temuan ke dalam format yang mudah dibaca dan dipahami. Ini juga membantu peneliti lebih memahami tantangan penelitian dan memfasilitasi pembelajaran. Metode analisis data yang digunakan Miles dan Huberman yaitu:⁶²

1. Kondensi Data

Pengurangan data mengacu pada pengurangan data yang signifikan yang terjadi di lapangan dan karenanya membutuhkan dokumentasi yang cermat. Semakin lama seorang peneliti bekerja di suatu bidang, semakin banyak informasi yang akan mereka peroleh di dalamnya. Gambar penelitian akan menjadi lebih jelas setelah data dikurangi, setelah diperiksa

⁶¹ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Tangerang: CV. Jejak, 2018), 34.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012), 63.

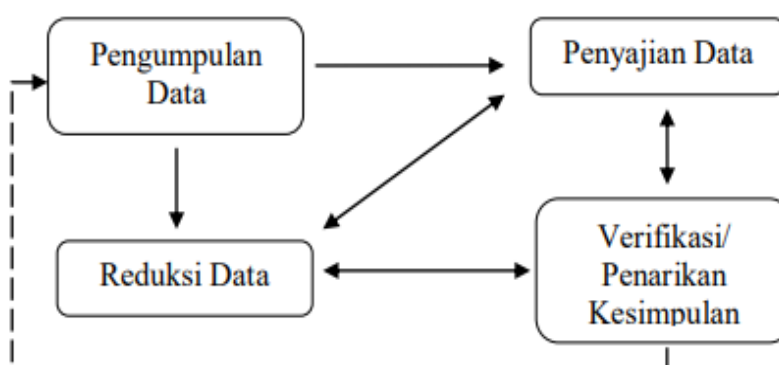
secara menyeluruh, komponen penting telah diidentifikasi, dan bagian penting berikutnya telah ditentukan.

2. Penyajian Data

Ide pada penelitian kualitatif untuk penyajian data adalah menggambarkan data dalam bentuk teks naratif. Dengan melakukan ini, peneliti akan merasa lebih mudah untuk memahami temuan penelitian dan mengembangkan rencana untuk penelitian di masa depan.

3. Membuat Kesimpulan

Konsep Miles dan Huberman didukung oleh cara keputusan dibuat dan bukti disajikan. Hasil awal akan diubah jika metode pengumpulan data tambahan gagal menghasilkan bukti yang kuat dan meyakinkan. Namun, penilaian yang berasal dari data yang dikumpulkan oleh peneliti lapangan hanya dianggap sah jika didukung oleh data yang dapat dipercaya dan konsisten.



Gambar 3.2
Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Sangat penting bagi peneliti untuk menjamin keaslian data untuk mendapatkan data yang tepat dan akurat tanpa manipulasi. Maka dari itu, peneliti harus menguji dan memverifikasi data yang mereka gunakan menggunakan model atau teknik triangulasi data untuk menjamin kebenaran data. Ada tiga jenis teknik yang digunakan dalam memastikan keabsahan data: teknik triangulasi, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu. Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menggunakan dua jenis teknik keabsahan data, teknik tersebut yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Sugiyono mendefinisikan triangulasi sumber sebagai upaya untuk menilai data dengan referensi silang data yang diperoleh dari banyak sumber.⁶³ Pada penelitian ini, untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh dari beberapa informan atau subyek penelitian seperti Pengasuh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa, Koordinator pemberdayaan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa, tim Bina Kerabat Tani (BKT), serta masyarakat binaan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa, peneliti juga akan menggunakan beberapa foto-foto kegiatan, dokumen pendukung, atau literasi yang ada sehingga dapat mendukung keaslian data yang telah peneliti dapatkan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012), 66.

2. Triangulasi Teknik

Sugiyono mendefinisikan triangulasi teknik sebagai upaya untuk menilai keandalan data dengan menggunakan banyak pendekatan untuk menganalisis sumber data yang sama.⁶⁴ Melalui penggunaan triangulasi teknik, peneliti membandingkan informasi yang dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi dalam upaya untuk meredakan kekhawatiran tentang ketidak aslian temuan penelitian.

G. Tahapan Penelitian

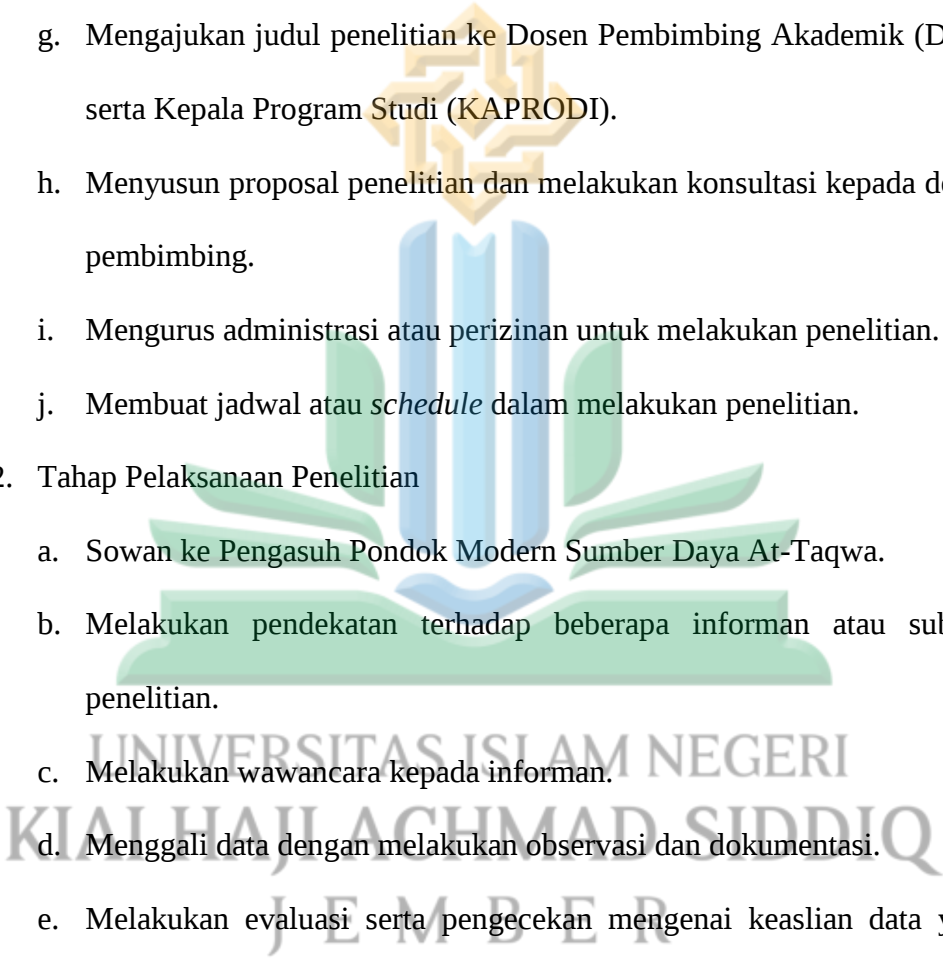
Penelitian ini menjelaskan beberapa strategi, menguraikan setiap langkah proses mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan.⁶⁵ Beberapa tahapan yang akan peneliti gunakan, diantaranya:

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Menentukan tema penelitian.
- b. Menentukan tempat atau lokasi yang akan menjadi tujuan.
- c. Melakukan pengamatan secara sederhana guna untuk melihat situasi dan kondisi apa yang menarik untuk diteliti.
- d. Mengidentifikasi *problem research* atau masalah yang terjadi.
- e. Mencari literasi atau referensi pendukung mengenai tema yang akan diangkat dalam penelitian.
- f. Membuat judul penelitian.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Jakarta: Alfabeta, 2012), 66.

⁶⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 45.

- 
- g. Mengajukan judul penelitian ke Dosen Pembimbing Akademik (DPA) serta Kepala Program Studi (KAPRODI).
 - h. Menyusun proposal penelitian dan melakukan konsultasi kepada dosen pembimbing.
 - i. Mengurus administrasi atau perizinan untuk melakukan penelitian.
 - j. Membuat jadwal atau *schedule* dalam melakukan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Sowan ke Pengasuh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa.
 - b. Melakukan pendekatan terhadap beberapa informan atau subyek penelitian.
 - c. Melakukan wawancara kepada informan.
 - d. Menggali data dengan melakukan observasi dan dokumentasi.
 - e. Melakukan evaluasi serta pengecekan mengenai keaslian data yang telah diperoleh dalam penelitian.
3. Tahap Penyelesaian
- a. Menyajikan berbagai data yang diperoleh dalam penelitian.
 - b. Menyusun Laporan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Kecamatan Tanjunganom terletak di Kabupaten Nganjuk. Kecamatan tersebut berjarak sekitar 14,5 kilometer dari Ibu Kota Kabupaten Nganjuk. Kecamatan Tanjunganom memiliki luas wilayah 7.084.20 Ha. terletak pada titik koordinat 111 derajat 45' sampai 112 derajat sampai 13' bujur timur dan 7 derajat 2' sampai 7 derajat 50' lintang selatan.⁶⁶

Tabel 4.1
Luas Wilayah Kecamatan Tanjunganom menurut Desa (Km²)⁶⁷

Desa	Luas (km ²)	Persentase
Wates	2,00	2,82
Kampungbaru	6,08	8,58
Sumberkepuh	7,63	10,77
Kedungombo	4,80	6,78
Demangan	5,10	7,20
Sambirejo	3,47	4,89
Kedungrejo	4,48	6,32
Warujayeng	8,05	11,36
Jogomerto	2,84	4,01
Tanjunganom	2,98	4,21
Sidoharjo	6,30	8,89
Banjaranyar	5,64	7,96
Ngadirejo	3,46	4,89
Sonobekel	3,82	5,40
Getas	3,05	4,31
Malangsari	1,15	1,62

Sumber: Kabupaten Nganjuk dalam Angka 2024

⁶⁶ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Nganjuk dalam Angka 2024* (Nganjuk : Azka Putra Pratama, 2024), 28.

⁶⁷ Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Nganjuk dalam Angka 2024*, 28.

2. Profil Pondok Modern Sumber Daya At-taqwa (POMOSDA)

a. Sejarah POMOSDA

Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa atau biasa dikenal Pomosda merupakan sebuah pondok pesantren modern yang didirikan di tahun 1995 oleh Alm. Almaghfurillah KH. Moh. Munawwar Afandi. Pomosda termasuk pesantren unit penyelenggara pendidikan dibawah naungan Yayasan Lil Muqorrobien yang mengimplementasikan sekolah atau madarasah dengan pondok dalam satu kesatuan sistem.

Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa memiliki visi yaitu kecakapan hidup (life skil) dalam makna dan nilai-nilai keberagaman (ad-Din al-Haq, ad-Din al-Kholish, ad-Din al-Qoyyim, ad-Din al Hanif), dengan al-Faqir (kebutuhan yang kuat dalam penghambatan kepada Allah Swt. dengan memberdayakan dan..mengoptimalkan potensi diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan serta entrepreneur yang didasarkan atas kebutuhan mendekat kepada Allah dzat al-Ghaib yang Allah nama-Nya guna me-Mahasucikan keberadaan-Nya. Yang mana menjadi kesadaran makna hidup.

Misi yang diemban oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa yaitu terbentuknya peradaban tahu diri, beradab, pengetahuan, dan terampil tahu diri. Kesadaran perihal esensi penciptaan manusia, yang hakekat asal fitrah manusia sesungguhnya diciptakan dari fitrah Allah

Sistem untuk mendefinisikan tingkat di dalam organisasi disebut struktur organisasi. Struktur organisasi dikembangkan untuk keuntungannya dengan memprioritaskan penempatan individu yang memenuhi syarat berdasarkan kualifikasi dan bidang keahlian mereka.



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Koordinator aset, koordinator personalia, koordinator logistik, dan koordinator KRT adalah empat peran di bawah kantor pusat. Ada lima pekerjaan di bawahnya, mulai dari koordinator publikasi, yang bertanggung jawab atas dua posisi: Ampura dan Jatayu TV. Kedua adalah koordinator pengembangan dan bisnis, yang bertanggung jawab atas tiga peran: komitmen, makarti, dan budidaya kerabat tani. Pos dan uswatan adalah dua posisi lain yang menjadi tanggung jawab makarti ini.

Ketiga, koordinator jatayu pusat bertanggung jawab atas tiga peran: kelompok jemaat, koordinator jatayu cabang, dan koordinator jatayu cabang. Keempat, madin pemberdayaan Jatayu, TPA al-Fatimiyah, SD POMOSDA, SMP POMOSDA, SMA POMOSDA, dan STT POMOSDA semuanya berada di bawah pengawasan koordinator pendidikan. Pekerjaan kelima adalah koordinator kelompok kerja, yang bertanggung jawab atas empat bidang: pertanian, perikanan, infrastruktur, TIK POMOSDA, klinik kesehatan, dan peternakan. Di bawah arahan yayasan Lil-Muqorrobin, mereka semua adalah bagian dari satu sistem.

c. Lembaga Pendidikan formal dan non formal di POMOSDA

Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa tidak hanya memberikan pelayanan pendidikan pesantren saja, namun juga terdapat beberapa pendidikan lain baik itu formal maupun non formal, diantaranya:

- 
- 1) Madrasah Diniyah Jatayu Ranting
 - 2) TPA al-Fatimiyah
 - 3) SD POMOSDA
 - 4) SMP POMOSDA
 - 5) SMA POMOSDA
 - 6) Sekolah Tinggi Teknik (STT) POMOSDA

d. Kecakapan Skill

Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa juga memberikan bekal kepada mereka agar mempunyai keterampilan atau potensi dalam diri mereka masing-masing. Skill bersertifikat yang diberikan oleh Pomosda yaitu:

- 1) Tata Boga
- 2) Tata Busana
- 3) Tata Rias
- 4) Handycraft
- 5) Otomotif
- 6) Multimedia
- 7) Pertanian
- 8) Perikanan
- 9) Peternakan

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis bertujuan untuk memaparkan seluruh data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa metode penelitian seperti observasi, wawancara, serta dokumentasi dari informan.⁶⁸

a. Upaya Ngaji Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Forum Ngaji Tani yang dilaksanakan pada hari Sabtu 21 September 2024 di masjid Jamik Billah yang berada di dalam Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa yang mana forum tersebut rutin dilaksanakan setiap hari sabtu malam minggu *pahing*. Forum tersebut dihadiri oleh masyarakat binaan Ngaji Tani. Masyarakat binaan tersebut diberi nama oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa dengan sebutan jamaah warga tani nusantara (Jawatan). Pada forum tersebut bapak Kiai Tanjung selaku pengasuh menyampaikan narasi-narasi mengenai kemandirian pangan serta pola budidaya yang sehat kepada masyarakat binaan Ngaji Tani. Serta beliau memberikan gambaran mengenai Ngaji Tani yang menjadi program unggulan dalam pemberdayaan masyarakat di Pondok Modern Sumber Daya A-Taqwa Kabupaten Ngajuk.⁶⁹

Bapak Kiai Tanjung dalam forum Ngaji Tani menjelaskan bahwa Ngaji Tani dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan

⁶⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 45.

⁶⁹ Observasi di Forum Ngaji Tani Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.

berupa kemandirian pangan dengan pola budidaya sehat atau pola tatanan sehat dan amanah (PTSA) serta perbaikan perekonomian masyarakat. Tentunya terdapat berbagai tahapan atau proses yang diberikan Ngaji Tani kepada masyarakat binaan untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Tahapan yang dilakukan Ngaji Tani mulai dari penentuan wilayah, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring serta evaluasi.⁷⁰

Forum Ngaji Tani tersebut juga dijelaskan terkait upaya yang dilakukan Ngaji Tani dalam membantu perekonomian masyarakat, upaya menciptakan pertanian berkelanjutan dengan penggunaan pupuk organik yang sangat berdampak besar bagi lingkungan dan kesuburan lahan, serta penguatan struktur kelembagaan atau struktur Ngaji Tani dengan selalu menjalin komunikasi antar pondok, tim BKT, dan juga masyarakat binaan.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang bergerak dibidang pertanian ini bertujuan untuk membantu masyarakat baik masyarakat sekitar pondok maupun masyarakat luas untuk menjadikan dirinya mempunyai suatu keinginan, kemampuan, serta keberhasilan dalam menciptakan kemandirian pangan dengan pemanfaatan lahan sela, budidaya padi melalui pola PTSA, serta perbaikan perekonomian.⁷²

⁷⁰ Observasi di Forum Ngaji Tani Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.

⁷¹ Observasi di Forum Ngaji Tani Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.

⁷² Observasi di Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat Pondok Modern Sumber Daya At-Taqlwa Kabupaten Nganjuk.⁷³

"Pomosda ini hadir di tengah masyarakat Mbak, di desa *sing iso diomong cilik* tapi dikenal masyarakat luas sebagai Pondok yang sukses dalam menjalankan program-program pemberdayaan. Benar kata *jenengan* bahwa *wonten* beberapa program pemberdayaan masyarakat, salah satu program unggulannya itu Ngaji Tani. Namanya juga program pemberdayaan masyarakat Mbak, jadi dari Pomosda menciptakan program itu tujuannya ya untuk mengajak atau membuka dan mengubah pola pikir *piye amprihe* masyarakat *saget* menciptakan kehidupan yang layak, yang lebih baik dan *saget* mensejahterakan. Dari Pak yai juga dikenalkan mengenai kemandirian pangan sama pola budidaya sehat."

Hasil wawancara serta observasi tersebut membuktikan bahwa keberadaan Pondok Modern Sumber Daya At-Taqlwa di Kabupaten Nganjuk tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan dan dakwah saja, namun juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui Ngaji Tani. Serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pemberdayaan (dalam hal kapasitas dan keunggulan kompetitif) kelompok rentan sosial disebut pemberdayaan masyarakat.

Ngaji Tani memerankan dirinya sebagai wadah atau program pemberdayaan kepada masyarakat dalam bidang pertanian. Dimana masyarakat penduduk Kabupaten Nganjuk mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani. Bapak Puji selaku ketua tim Bina Kerabat Tani (BKT) memaparkan sebagai berikut:⁷⁴

⁷³ Irawan, diwawancara oleh penulis, Nganjuk, 18 September 2024.

⁷⁴ Puji, diwawancara oleh penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

“Tim BKT dibentuk sama pondok tujuannya untuk pendampingan. Jadi dalam melaksanakan pemberdayaan tim BKT istilahnya *nuntun* masyarakat *cek iso kasel bareng-bareng*. Kalo untuk masyarakat binaan Pondok sebenarnya gak membatasi mbak, siapa aja boleh jadi binaan. Tapi dari Pak Yai diberikan beberapa kriteria *damel* masyarakat binaan. Masyarakat yang masuk dikriteria itu nantinya akan dibina sama tim mulai dari awal.”

Berdasarkan pemaparan bapak Puji selaku ketua tim Bina Kerabat Tani (BKT) diketahui bahwa tim BKT dibentuk untuk mendampingi masyarakat binaan dalam menjalankan program-program atau tahapan-tahapan yang ada pada pemberdayaan Ngaji Tani. Ngaji Tani mempunyai beberapa kriteria terhadap masyarakat yang akan dibinanya.

Terkait kriteria tersebut dijelaskan oleh bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat Pomosda sebagai berikut:⁷⁵

“Untuk kriteria sebenarnya kita gak muluk-muluk mbak. Kita ambil masyarakat yang terbuka, dalam artian *legowo* atau *gelem nompo* masukan. Terus juga kita lihat dari kehidupan sosialnya. *Piye carane iso bantu berdaya lak dekne gak duwe karepan? piye carane iso bantu lak dekne gak duwe kehidupan sosial sing baik? gak iso grapyak srawung karo uwong*, kan gitu logikanya mbak. Terus juga sebenarnya awalnya kita cuma ambil masyarakat yang minim lahan atau tidak punya lahan persawahan. Karena awalnya fokus kita cuma di pemanfaatan lahan sela. Tapi dengan berjalannya waktu kita juga melakukan pendampingan ke masyarakat yang punya lahan sawah asalkan *dekne gelem dan duwe krentek* untuk dibina”.

Bapak Munir selaku masyarakat binaan Ngaji Tani menyampaikan hal yang sama sebagai berikut:⁷⁶

“Kalau ngomongin kriteria setau saya dari Pondok gak begitu memperhatikan mbak. Cuma ya yang namanya orang dateng ke forum Ngaji Tani, kan *niku forume* ga ada undangan dan gak ada paksaan mbak. Itu terbuka buat umum. Jadi *lak wong sing karep*

⁷⁵ Irawan, diwawancara oleh penulis, Nganjuk, 18 September 2024.

⁷⁶ Munir, diwawancara oleh penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

hadir berarti *dekne duwe karepan* melalui Ngaji Tani. Dalam artian *dekne sadar dan duwe niatan* gawe menciptakan keberdayaan bareng-bareng Ngaji Tani. Otomatis *dekne kudu iso* terbuka dalam menerima segala masukan, begitu mbak.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa terdapat dua kategori masyarakat binaan Pomosda, yaitu: (1) Masyarakat binaan dalam pemanfaatan lahan sela. (2) Masyarakat binaan dalam pengelolaan lahan persawahan atau budidaya padi. Selanjutnya terkait kriteria masyarakat binaan Ngaji Tani ini yaitu: (1) Mempunyai keinginan untuk berdaya atau berproses bersama Pomosda melalui Ngaji Tani. (2) Mempunyai pemikiran yang terbuka dalam artian mampu menerima masukan. (3) Mempunyai kehidupan sosial yang baik.

Peran Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Kabupaten Nganjuk:

1) Bina Manusia

Upaya utama yang perlu diperhitungkan dalam setiap upaya untuk memberdayakan masyarakat adalah pembangunan manusia. Terkait bina manusia setiap pemberdayaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat. Namun dalam meningkatkan kemampuan tersebut akan memerlukan beberapa cara atau tahapan yang dilewati.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam forum Ngaji Tani pada hari Sabtu 21 September 2024 di masjid Jamik Billah. Masjid tersebut berada di dalam Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa yang mana forum Ngaji Tani tersebut rutin dilaksanakan

setiap hari sabtu malam minggu *pahing*. Dalam forum tersebut bapak Kiai Tanjung menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan dalam menciptakan kemandirian pangan dengan pemanfaatan lahan sela, budidaya padi melalui pola PTSA, serta perbaikan perekonomian, Ngaji Tani mempunyai beberapa tahapan.

Tahapan tersebut dilakukan oleh Pomosda mulai dari penentuan wilayah binaan, melakukan sosialisasi serta penyadaran, memberikan pelatihan serta pendampingan, dan monitoring hingga evaluasi.⁷⁷ Hasil observasi tersebut dibenarkan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat:⁷⁸

“Ngaji Tani ini sebuah program pemberdayaan masyarakat yang menerapkan pola budidaya sehat dengan menggunakan PTSA untuk budidaya padi. Karena dengan pola budidaya yang baru, kan istilahnya baru ya mbak. Karena PTSA ini belum ada di kabupaten Nganjuk. Jadi untuk ngasih tahu atau mengenalkan dan membiasakan masyarakat binaan agar pakek pola PTSA kami lakukan beberapa tahapan mulai dari kami yang nentuin wilayah, terus sosialisasi mengenai apasih PTSA itu, terus apa tujuan kami ada di masyarakat, apa tujuan Ngaji Tani dengan pola PTSA, pokoknya kami latih dan kami dampingi sampai mereka berhasil. Sama dengan lahan sela, kami juga bantu dan dampingi untuk budidayanya. Maka dari itu kami memberikan beberapa kegiatan atau tahapan untuk mencapai tujuan Ngaji Tani tersebut”

Berdasarkan penjelasan dari bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat menjelaskan bahwa tahapan

⁷⁷ Observasi di Forum Ngaji Tani Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.

⁷⁸ Irawan, diwawancara oleh penulis, Nganjuk, 18 September 2024.

yang diberikan kepada masyarakat binaan tersebut untuk membantu serta mendampingi masyarakat binaan dari yang awalnya menggunakan pola budidaya lama beralih ke pola budidaya yang baru yaitu pola budidaya PTSA. Begitu juga dengan pemanfaatan lahan sela, tahapan tersebut dilakukan untuk mengenalkan serta mendampingi masyarakat binaan untuk dapat meningkatkan produktifitas dengan cara pemanfaatan lahan sela.

Kegiatan yang termasuk dalam kategori penguatan atau pengembangan kapasitas termasuk dalam inisiatif pembangunan manusia, kegiatan-kegiatan yang meliputi peningkatan kapasitas sistem, kelembagaan, dan individu hal tersebut termasuk dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam bina manusia. Sehingga Ngaji Tani juga membuat kegiatan atau tahapan-tahapan untuk menguatkan serta pembangunan terhadap masyarakat binaan. Tahapan yang dilakukan oleh Pomosda selaras dengan tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Tim Delivery.

Berikut penjelasan dari hasil penelitian terkait dengan tahapan tahapan dalam bina manusia, diantaranya:

a) Penentuan Wilayah

Penentuan wilayah binaan ini yaitu beberapa wilayah di Kabupaten Nganjuk yang menjadi wilayah binaan Ngaji Tani atau wilayah yang terdapat jamaah warga tani nusantara (Jawatan). Jadi Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa tidak

hanya memberdayakan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren saja namun juga menyebar luas di daerah atau wilayah di Kabupaten Nganjuk.

Selaras dengan yang disampaikan oleh bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, menyampaikan bahwa:⁷⁹

“Pemberdayaan ini tidak semata-mata untuk masyarakat kanan kiri Pondok saja. Namun Pomosda menciptakan pemberdayaan masyarakat ngaji Tani ini untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Banyak wilayah yang menjadi binaan pomosda seperti semua desa di kecamatan Ngronggot, dan Tanjunganom, Desa Kalianyar, Desa Sawahan, dan sek banyak lagi mbak.”

Ketentuan yang dapat menjadi wilayah pemberdayaan Ngaji Tani disampaikan oleh bapak Puji sebagai berikut:

“Kalo untuk wilayah binaan ini kami ambil dari beberapa wilayah dikabupaten Nganjuk yang terdapat jamaah Pondok. Kan dipondok ada Forum Ngaji Tani untuk umum, untuk masyarakat luas. Jadi di pintu masuk disediakan absensi, nah nanti dari data absen tersebut bisa dilihat jamaah dari mana yang ajeg atau rutin mengikuti forum. Kalo dia *ajeg* berarti dia punya niatan untuk menciptakan kemandirian pangan istilahnya *dekne pengen* berdaya. Sekarang sudah banyak yg jadi wilayah binaan Pomosda.”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa Ngaji Tani dalam menentukan wilayah binaan melihat dari wilayah yang terdapat jamaah warga tani nusantara (Jawatan). Dalam artian wilayah yang terdapat masyarakatnya yang sudah kenal dan

⁷⁹ Irawan, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 18 September 2024.

mengetahui keberadaan Ngaji Tani dan Pomosda. Banyak wilayah atau daerah yang menjadi binaan Ngaji Tani. Hal tersebut diperkuat dengan tabel daftar wilayah binaan Ngaji Tani Pomosda di wilayah Kabupaten Nganjuk yang diperoleh dari arsip Tim Bina Kerabat Tani, sebagai berikut:⁸⁰

Tabel 4.2
Daftar Wilayah Binaan Ngaji Tani Pomosda Kec. Tanjunganom

No.	Nama Desa
1	Banjaranyar
2	Demangan
3	Getas
4	Jogomerto
5	Kampungbaru
6	Kedungombo
7	Kedungrejo
8	Malangsari
9	Warujayeng
10	Ngadirejo
11	Sidoharjo
12	Sumberkepuh
13	Wates

Sumber: Dokumen Arsip Tim BKT

b) Sosialisasi dan Penyadaran

Sosialisasi dan peyadaran Pomosda mengadakan suatu forum Ngaji Tani yang dilakukan rutin setiap hari Sabtu malam Minggu Pahing di Masjid Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. Dalam forum Ngaji Tani bapak Yai Tanjung menyampaikan *‘Yen awake dewe iso sejahtera, kabeh urusan*

⁸⁰ Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa “Dokumen Arsip tim Bina Kerabat Tani”, 23 September 2024.

bakal mulya. Urusan awake karo manungso, urusan awake karo gusti Allah, lan kabeh ngibadah bakal ajek lan istiqamah’.

Artinya jika kita mempunyai kehidupan yang sejahtera, segala bentuk urusan dunia dan akhirat, urusan kita terhadap manusia, urusan kita terhadap Allah akan dimudahkan. Sejahtera yang dimaksud Beliau bukan hanya dalam hal materi namun juga dikaitkan dengan pola pikir sehingga terciptanya rasa syukur terhadap segala nikmat yang diberikan Allah terhadap hamba-Nya.⁸¹ Hal tersebut dapat membuka mindset

masyarakat binaan untuk mulai menerapkan hidup sehat dengan pola budidaya PTSA, dan membuka mindset masyarakat binaan untuk dapat sejahtera dengan menciptakan kemandirian pangan serta menciptakan kesejahteraan ekonomi.

Bukti dokumentasi pada saat forum Ngaji Tani di Masjid Jamik Billah:



Gambar 4.2
Forum Ngaji Tani Tampak dari dalam Masjid
Sumber: Dokumentasi Peneliti

⁸¹ Observasi di Forum Ngaji Tani Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.



Gambar 4.3
Forum Ngaji Tani Tampak dari Serambi Masjid
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar atau dokumentasi tersebut menggambarkan bahwa banyak jamaah warga tani nusantara (Jawatan) atau masyarakat binaan yang mengikuti forum Ngaji Tani. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa telah berhasil mengajak masyarakat untuk memiliki ketertarikan atau kesadaran dalam diri masyarakat agar dapat menciptakan kesejahteraan dalam segala aspek kehidupan, seperti kemandirian pangan, kesehatan dengan pola budidaya sehat atau PTSA serta melakukan perbaikan perekonomian melalui Ngaji Tani.

Bentuk sosialisasi atau penyadaran lain yang dilakukan oleh Ngaji Tani terhadap masyarakat binaan dijelaskan oleh Bapak Puji selaku Ketua tim Bina Kerabat Tani (BKT) menyampaikan bahwa:⁸²

“Dari forum Ngaji Tani itu menghasilkan sebuah buku mbak, namanya Buku Saku Kemandirian Pangan Jawatan (Jamaah Warga Tani Nusantara). Dibuku

⁸² Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

tersebut lengkap mulai dari pola budidaya sehat yang diciptakan oleh Pomosda yaitu PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah), terus juga ada data kebutuhan nutrisi tubuh perharinya, keterampilan budidaya sumber pangan sehat, dan berbagai cara memanfaatkan lahan sela seperti itu mbak. Jadi memang yang diutamakan dalam Ngaji Tani ini yaitu kesejahteraan dalam hal kemandirian pangan untuk dapat menciptakan dan mengkonsumsi makanan yang sehat, tapi kalo ekonominya juga ikut sejahtera ya alhamdulillah kan begitu mbak”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa Ngaji Tani mempunyai buku panduan dalam pengelolaan lahan dengan pola PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah). Berikut bukti dokumentasi dari pernyataan bapak Puji terkait buku Saku Kemandirian Pangan Jawatan:



Gambar 4.4
Buku Saku Kemandirian Pangan Jawatan (Jamaah Warga Tani Nusantara)
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar diatas merupakan bukti bahwa Ngaji Tani memiliki Buku Saku Kemandirian Pangan Jawatan. Berdasarkan observasi terhadap Buku Saku Kemandirian Pangan Jawatan, didalamnya sudah lengkap berisi tata kelola berbagai budidaya mulai dari budidaya padi, budidaya peternakan, budidaya tanaman kebutuhan makan sehari-hari dan berisi cara-cara memanfaatkan lahan sela. Dalam buku tersebut juga terdapat SOP dalam setiap budidaya. Bahkan terdapat data kebutuhan nutrisi tubuh perharinya. Setiap masyarakat binaan Ngaji Tani pasti memiliki buku tersebut, karena buku tersebut memang diperuntukkan kepada jamaah warga tani nusantara atau masyarakat binaan Ngaji Tani.

c) Memberikan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan dan pendampingan diberikan Ngaji Tani dalam pengelolaan lahan dengan pola PTSA serta pemanfaatan lahan sela. Dimana dalam suatu budidaya atau olah lahan tentunya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Mulai dari cara menanam sampai proses panen. Begitu juga dengan Ngaji Tani, berdasarkan wawancara dengan bapak Puji selaku ketua Tim BKT menjelaskan bahwa:⁸³

“Seperti yang saya bilang tadi mbak. Budidaya kami ini menggunakan pola budidaya sehat. Jadi dari pak Yai sudah dirancang pola budidaya yang sehat. Namanya PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah). Petani

⁸³ Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

awalnya gak tau apa itu PTSA, *wong mereka lak ngolah lahan sokor angger penting diobati, penting dilep, penting panen ngasilke duwit, kan lak gitu to mbak.* Mereka gak memperhatikan *opo caraku nandur iki wis bener? opo panen sing dihasilke iki wis sehat?* kan mereka gak pernah memikirkan itu. Jadi pak Yai mencetuskan pola PTSA ini agar masyarakat atau petani *mikirne* kesehatan gak cuma *nondar nandur tok.* Pelatihan pendampingan dilakukan intens oleh tim BKT kepada masyarakat binaan baik dalam budidaya padi maupun lahan sela”

Hal yang serupa juga disampaikan oleh bapak Irawan:⁸⁴

“Pola PTSA budidaya padi serta pemanfaatan lahan sela yg kami berikan ini digunakan dalam pemberdayaan Ngaji Tani ya untuk menciptakan kemandirian pangan yang sehat, budidaya yang sehat serta pola hidup yang sehat. Karena *ngendikannya* pak Yai ‘*sehat itu mahal. Jadi kudu diupayakan mulai soko awake dewe. Lak uripe sehat pasti bakal duwe pemikiran sing sehat tur padang. ngibadah dadi lancar*’ kan begitu logikanya mbak. Jadi di Ngaji Tani pemberdayaan gak cuma *ngewujudno* kesejahteraan ekonomi petani tapi juga mencakup aspek didalam diri sendiri yaitu pola hidup sehat.”

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa Ngaji Tani mengenalkan serta melatih masyarakat binaan untuk menanamkan pola hidup sehat dengan dimulai dari pola budidaya yang sehat. Pola budidaya sehat tersebut dinamakan Pola Tatanan Sehat dan Amanah (PTSA). Dalam menjalankan pola PTSA tim BKT memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat binaan.

⁸⁴ Irawan, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 18 September 2024.

Pelatihan yang diberikan tim BKT terhadap masyarakat binaannya dibedakan sesuai dengan kategori masyarakat binaan, yaitu:

(1) Masyarakat binaan dalam pemanfaatan lahan sela

Berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa rumah masyarakat sekitar Pondok Pomosda pada hari Selasa 24 September 2024, memperlihatkan bahwa didepan rumah mereka terdapat berbagai tanaman mulai dari sayur-sayuran dan berbagai tanaman kebutuhan dapur seperti cabai, terong, sawi, selada dan jenis tanaman lainnya.

Berbagai jenis tanaman tersebut dibudidaya dengan menggunakan media tanam pipa paralon serta polybag. Sehingga nampak bahwa pelatihan serta pendampingan Ngaji Tani terhadap masyarakat binaan dalam mengelola lahan sela sangat nyata hasilnya.⁸⁵ Berikut dokumentasi yang dapat mendukung hasil observasi tersebut:



Gambar 4.5
Pemanfaatan Lahan Sela di depan Rumah Masyarakat Binaan
Ngaji Tani

Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁸⁵ Observasi di rumah masyarakat binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 24 September 2024



Gambar 4.6
Pemanfaatan Lahan Sela di belakang Rumah Masyarakat
Binaan Ngaji Tani

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar diatas membuktikan bahwa Pomosda berhasil memberikan pelatihan kepada masyarakat

binaannya untuk memanfaatkan lahan sela didepan maupun dibelakang rumah masyarakat binaan. Pelatihan tersebut diberikan dengan membuat media tanam dari pipa paralon dan polybag. Tim BKT melatih serta mendampingi masyarakat mulai dari pembuatan media dan segala proses budidaya sehingga menghasilkan penampakan hasil pemanfaatan lahan sela dengan berbagai budidaya tanaman seperti yang ada pada gambar diatas.

Ngaji Tani juga memberikan workshop kepada masyarakat binaan dalam pengelolaan lahan sela yang dilakukan pada hari Minggu 29 September 2024 yang bertempat dibalai pertemuan Pomosda. Workshop tersebut diikuti oleh semua masyarakat binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqla, dan dihadiri oleh pengasuh pondok

Pomosda yaitu bapak Kiai Tanjung. Pada kegiatan workshop tersebut bapak Irawan selaku Koordinator pemberdayaan masyarakat menjelaskan serta mencontohkan berbagai tahapan dalam pembuatan media tanam menggunakan pipa paralon.

Menurut pemaparan beliau, media tanam pipa paralon tersebut sangat efektif dalam budidaya di lahan yang sempit. Karena model penanamannya vertikultur jadi tidak memakan banyak tempat. Meskipun masyarakat memiliki lahan sempit namun tetap dapat bermanfaat.

Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan workshop tersebut, beberapa cara serta langkah dalam pembuatan media tanam pipa paralon, diantaranya:⁸⁶

a. Bahan Dan Peralatan

- 1) Gergaji Besi
- 2) Alat Pemanas
- 3) Kertas Mika
- 4) Cutter
- 5) Penggaris
- 6) Gunting
- 7) Pipa Besi
- 8) Kaleng/ember kecil

⁸⁶ Observasi di workshop Ngaji Tani Balai Pertemuan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 29 September 2024.

9) Kain

b. Tahapan Pembuatan Media Tanam *Vertikultur*

1) Pemotongan Bahan

Potong paralon 4 meter (1 batang) menjadi 3 bagian dengan masing-masing panjang 130 cm.



Gambar 4.7

Pemotongan Pipa Paralon

Sumber: Dokumentasi Pendampingan Tim BKT

2) Pembuatan Mal (pola lubang)

- Membuat pola pada kertas mika dengan ukuran 7-9 cm atau sesuai dengan jenis tanaman.
- Pembuatan Lubang mal bisa secara spiral atau sesuai kebutuhan.
- Pemberian tanda dengan spidol sesuai pola pada mal sebelum digergaji.
- Gergaji garis sesuai dengan ukuran.



Gambar 4.8

Pembuatan Pola pada Media Tanam Paralon

Sumber: Dokumentasi Pendampingan Tim BKT

3) Pelubangan

- Basahi dan panasi area sekitar garis dengan pola lingkaran oval pada atas dan bawah garis sampai kondisi lembek.
- Masukkan pipa besi dan tekan kebawah sampai membentuk mangkuk.
- Basahi kembali lubang untuk mempercepat proses pendinginan.



Gambar 4.9
Pelubangan Media Tanam Pipa Paralon
 Sumber: Dokumentasi Pendampingan Tim BKT

Beberapa tahapan pembuatan media tanam pipa paralon tersebut juga selaras dengan penjelasan dari Ibu Astuti selaku masyarakat binaan dalam pemanfaatan lahan sela, beliau menjelaskan sebagai berikut:⁸⁷

“Untuk membuat media tanam menggunakan pipa paralon ada SOPnya mbak. Mulai dari alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan sampai pembuatan atau melubangi pipa paralon tersebut. Untuk tahap awal ini semua kebutuhan disediakan Pomosda. Tim BKT mendampingi mulai dari awal sampai masyarakat binaan benar-benar berhasil menciptakan kemandirian. Entah kemandirian pangan untuk keluarganya sendiri atau kesejahteraan ekonomi mereka”

⁸⁷ Astuti, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 24 September 2024.

Penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa untuk tahap awal ini segala bentuk kebutuhan mulai dari bibit, pipa paralon serta bahan-bahan yang lain memang disediakan oleh Pomosda. Masyarakat cukup mengikuti pelatihan yang diberikan serta melanjutkan budidaya sesuai dengan pendampingan dari tim BKT.

(2) Masyarakat binaan dalam pengelolaan lahan persawahan (Budidaya Padi)

Pola PTSA yang digunakan untuk mengelola lahan persawahan budidaya padi ini mengenalkan kepada masyarakat binaan untuk menggunakan pupuk organik.

Agar terciptanya budidaya yang sehat serta berkelanjutan perlu adanya pengurangan atau meminimalisir penggunaan pupuk yang berbahan dasar kimia. Hal tersebut disampaikan oleh bapak Puji selaku ketua tim BKT pendampingan masyarakat binaan dalam pengelolaan budidaya padi dengan pola PTSA.⁸⁸

“Yang namanya pemberdayaan dalam pertanian itu tujuannya kan memang menciptakan pertanian berkelanjutan. Dalam artian mengajarkan atau mengajak masyarakat untuk meninggalkan sistem yang dapat merusak alam dan semacamnya. Salah satunya ya dengan meminimalisir atau *ndak* usah lagi pakek pupuk kimia. *Wong* sebenarnya kita bisa buat pupuk organik sendiri. Cuma masyarakat kan maunya yang instan dan cepet jadinya mereka beli saja pupuk berbahan kimia”

⁸⁸ Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

Bapak Irawan selaku koordinator Pemberdayaan masyarakat binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa menyampaikan bahwa:⁸⁹

“Pomosda ini sudah berhasil loh mbak *nyiptain* pupuk organik. Namanya pupuk organik Manutta Gold. Pupuk itu kami buat dan menjadi salah satu produk yang dipasarkan Pomosda. Karena itu tim BKT juga memberikan pelatihan serta pendampingan itu ke masyarakat binaan untuk membuat pupuk organik”

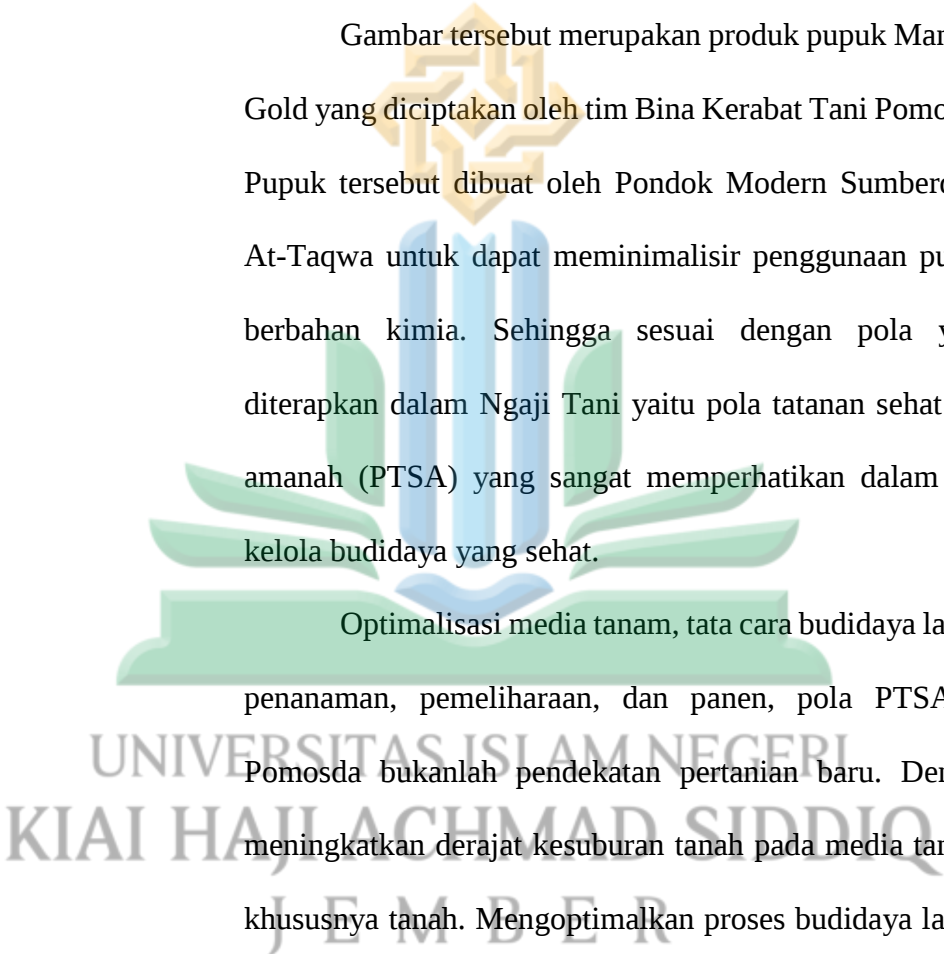
Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Ngaji Tani ini tidak hanya membantu masyarakat untuk dapat mengelola lahan dengan budidaya yang sehat namun juga mengajarkan masyarakat binaan untuk dapat membuat pupuk organik.

Berikut bukti dokumentasi produk pupuk organik yang berhasil diciptakan oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa dan kemudian diajarkan pembuatannya oleh tim BKT kepada masyarakat binaan:



Gambar 4.10
Pupuk Organik Manutta Gold Pomosda
Sumber: Dokumentasi tim BKT

⁸⁹ Irawan, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 18 September 2024.



Gambar tersebut merupakan produk pupuk Manutta Gold yang diciptakan oleh tim Bina Kerabat Tani Pomosda. Pupuk tersebut dibuat oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa untuk dapat meminimalisir penggunaan pupuk berbahan kimia. Sehingga sesuai dengan pola yang diterapkan dalam Ngaji Tani yaitu pola tatanan sehat dan amanah (PTSA) yang sangat memperhatikan dalam tata kelola budidaya yang sehat.

Optimalisasi media tanam, tata cara budidaya lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen, pola PTSA di Pomosda bukanlah pendekatan pertanian baru. Dengan meningkatkan derajat kesuburan tanah pada media tanam, khususnya tanah. Mengoptimalkan proses budidaya lahan, melibatkan peningkatan sawah dengan menutupinya menggunakan tanaman yang menguntungkan seperti pepaya, terong, cabai, dan lain-lain, serta tanaman *refugia* yang menarik hama dan predatornya. Selain itu, membajak dilakukan dua kali dalam proses pengolahan tanah. Saat rumput tumbuh, pemangkasan dilakukan sebagai bagian dari perawatan. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh bapak Puji selaku ketua tim BKT dan

Bapak Munir selaku petani binaan. Berikut penjelasan dari bapak Puji selaku tim BKT:⁹⁰

“Sebenarnya ya mbak PTSA itu bukan pola yang baru bukan pola pertanian yang baru. Tapi PTSA ini memang dari sistem pengelolaan lahan yang berbeda dari pengelolaan yang biasanya dilakukan oleh masyarakat. Di PTSA ini ya bajak sawah tetap dilakukan, tapi kita melakukannya dua kali. Biasanya kan kalau sistem pertanian yang masyarakat gunakan itu kan hari ini bajak besokannya lahannya itu ditanami. Tapi di kami beda mbak kami hanya mengubahnya tiga hari sebelum lahan ditanami itu kami melakukan bajak. hal tersebut dilakukan biar tanah itu merasa tenang, jadi ada jedanya”

Penjelasan dari bapak Munir selaku petani binaan

Pomosda dalam budidaya padi:⁹¹

“Saya diajari banyak hal mbak tidak hanya dikasih tahu tentang gimana cara membuat pupuk tapi saya juga diajari gimana cara memanfaatkan apa ya bahasanya tuh *galengan* dari *galengan* itu yang awalnya nganggur tidak ditanami apa-apa dari tim kita didampingi dan diajari untuk memanfaatkan *galengan* itu ditanami seperti singkong, cabe pepaya, terong atau tanaman lain yang dapat ditanam di *galengan* yang bisa narik hama, jadi hama itu *gak nemplok* ke padi tapi ke tanaman yang ditanam di *galengan* itu.”

Kegiatan workshop juga diberikan Ngaji Tani kepada masyarakat binaan dalam budidaya padi. Berikut bukti dokumentasi pada saat kegiatan workshop Ngaji Tani:

⁹⁰ Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

⁹¹ Munir, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.



Gambar 4.11
Dokumentasi Workshop Bersama Masyarakat Binaan
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Workshop tersebut dilakukan pada hari Minggu 29 September 2024 yang bertempat di Balai pertemuan

Pomosda. Dan diikuti oleh semua masyarakat binaan, dan dihadiri oleh pengasuh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa yaitu bapak Kiai Tanjung. Perwakilan dari tim BKT yaitu bapak Nashiruddin menjelaskan berbagai tahapan pelatihan serta pendampingan yang diberikan Ngaji Tani terhadap masyarakat binaan dalam budidaya padi dengan menggunakan pola PTSA.

Berdasarkan dari observasi pada kegiatan workshop tersebut, berikut tahapan atau fase dimana pendampingan pertanian padi dengan pola PTSA diberikan:⁹²

- a. Pengelolaan lahan. Alasannya adalah bahwa pengolahan lahan memiliki dampak yang signifikan pada seluruh proses dari awal hingga akhir.

⁹² Observasi di workshop Ngaji Tani Balai Pertemuan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 29 September 2024.

- b. Manutta Gold (produk pupuk dari Pondok) harus diaplikasikan dengan tepat.

Tabel 4.3

Takaran Dosis serta Jadwal dalam Pemupukan Untuk Luas Lahan 1 ha

No .	Jenis Pupuk	Takaran Dosis	Usia Tanaman	Waktu	Keterangan
1.	Manutta Gold-B	33 jurigen	-17 HST	Bajak 1	
			-3 HST	Bajak 2	
2.	Ponska	400 kg	-3 HST	Pagi	Pupuk Dasar
3.	KCL	50 kg	20-25 HST	Sore	Pupuk Susulan
4.	Manutta Gold-A	33 botol	10, 20, 30 HST	Sore	Dosis per tangki 5 tutup
			40, 50, 60 HST	Sore	Dosis per tangki 7 tutup
			80, 90, 100 HST	Sore	Dosis per tangki 9 tutup

Sumber: Hasil olah data peneliti

- c. Kaitannya dengan rumput penyiangan osrok. bertujuan untuk pemeliharaan rumput, peremajaan akar, perbanyak anakan pohon, dan dangir (memasok asupan oksigen). Itu dilakukan beberapa hari setelah tanam, antara usia 10 dan 20 HST (Hari Setelah Tanam).
- d. Terkait dengan pengubinan. Estimasi hasil per meter persegi harus ditentukan, dan petani harus diedukasi tentang potensi setiap bidang lahan (memastikan jumlah anakan produktif dan berlubang, jumlah biji-bijian produktif dan kosong, potensi jumlah produksi, dan potensi risiko).

Terkait tahapan tersebut juga dikonfirmasi oleh bapak Puji selaku Ketua Tim BKT sebagai berikut:⁹³

“Pendampingan kami berikan ada beberapa fase. Yang pertama itu kami dampingi dalam olah lahan itu Karena sangat penting dan pengaruh dalam setiap proses penanaman sampai nanti panen. Selanjutnya diberikan pendampingan terkait penggunaan atau mengaplikasikan pupuk organik Manutta Gold. Terus juga terkait apa ya Mbak namanya tuh osrok bahasanya, oh penyiangan rumput. Terus juga terkait pengubinan berapa jarak tanam? apa memang sudah benar Jajar legowo atau belum? seperti itu mbak. Terus juga dari pengubinan itu nanti setiap petani punya datanya kita wajibkan petani punya datanya karena supaya kita tahu untuk hasil per meter persegi itu menghasilkan berapa terus juga sebagai bentuk edukasi ke masyarakat binaan ke petani itu *iki lho Pak untunge sing* didapet biar tahu juga potensi dari lahan yang dimiliki terus nanti hasil yang didapatkan nanti dikurangi presentase resiko 20 sampai 30%”

d) Monitoring dan Evaluasi

Upaya yang dilakukan Ngaji Tani dalam monitoring dan evaluasi dilakukan guna untuk memantau proses pengelolaan lahan masyarakat binaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan tim BKT di setiap wilayah binaan. Jadi Tim BKT akan menyebar ke berbagai wilayah binaan untuk melakukan monitoring dan evaluasi kepada petani binaan. Berikut bukti dokumentasi pada saat monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim BKT:

⁹³ Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.



Gambar 4.12

Dokumentasi Monitoring dan Evaluasi Masyarakat Binaan

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut merupakan monitoring dan evaluasi

Ngaji Tani yang dilakukan pada hari Rabu 25 September 2024 di desa Getas diikuti oleh seluruh masyarakat binaan. Pada monitoring serta evaluasi tersebut tim BKT melakukan komunikasi kepada masyarakat binaan. Tujuannya agar masyarakat binaan berkenan terbuka mengenai seperti apa kendala atau hambatan selama proses budidaya, serta mengevaluasi apakah budidayanya berhasil mendapatkan untung atau bahkan rugi.

Kegiatan monitoring serta evaluasi tersebut mayoritas masyarakat binaan merasa untung semenjak adanya Ngaji Tani dengan menerapkan budidaya sehat. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu masyarakat binaan yang menghadiri acara monitoring dan evaluasi tersebut. Berdasarkan pemaparan darinya menjelaskan bahwa hasil budidayanya menghasilkan

keuntungan. Dikarenakan dalam pola PTSA mengajarkan masyarakat untuk membuat pupuk serta benih secara mandiri. Hal tersebut sangat meminimalisir atau memperkecil biaya produksi atau biaya kebutuhan selama tanam. Sehingga dengan biaya produksi yang kecil namun tetap dapat menghasilkan keuntungan yang cukup bagi masyarakat binaan.⁹⁴

Monitoring juga bertujuan untuk mempererat *ukhuwah* atau hubungan antara tim BKT dan masyarakat binaan. Dari hasil observasi tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh bapak Puji selaku Ketua tim BKT:⁹⁵

“Kita melakukan pemantauan mbak, atau istilahnya monitoring. Karena kalau gak gitu nanti banyak masyarakat binaan yang belum faham dengan pola PTSA. Jadi kita pantau sambil kita tanya apa kendalanya, perlu dibantu apa, seperti itu mbak. Terus juga hal tersebut kita lakukan supaya masyarakat binaan mau terbuka ke tim. Maksudnya terbuka itu kalo mereka gak faham *mbok ya ngomong* kan gitu, jadi tim biar dampingi lebih intens begitu mbak. Dari monitoring itu terjalin komunikasi yang baik antar tim dengan masyarakat”

Terkait dengan evaluasi, hasil dari observasi pada kegiatan monitoring dan evaluasi tersebut selaras dengan yang dijelaskan oleh bapak Munir bahwa evaluasi ini dilakukan setiap akhir musim panen. Jadi dari data atau pembukuan yang dimiliki masyarakat dapat diketahui dan dianalisa jika terdapat

⁹⁴ Observasi, di Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Desa Binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 25 September 2024

⁹⁵ Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

kesalahan dalam pengelolaan lahan untuk kedepannya akan dilakukan perbaikan. Berikut penjelasan dari bapak Munir selaku masyarakat binaan dalam budidaya padi:⁹⁶

“Diawal mulai tanamkan dari tim, masyarakat dikasih kayak form gitu mbak. Nah itu nanti diisi sama masyarakat binaan, sejenis form kalender tanam. Jadi setiap tahapan yang sudah dilakukan sama kami dicatat. Jadi dari situ nanti kita bisa evaluasi bersama antara tim dan petaninya. Nanti ketemu mbak biaya produksi sekian. Jadi dapat dianalisis apakah untung atau rugi gitu mbak”

Berkaitan dengan berbagai tahapan yang ada dalam bina manusia tersebut, Pada kenyataannya, pemberdayaan masyarakat

adalah segala bentuk usaha yang dimaksudkan untuk mendukung pengembangan pengetahuan dan kemampuan masyarakat. Tujuan dari pertumbuhan kapasitas pengetahuan ini adalah untuk mengenali, merencanakan, dan menyelesaikan masalah berdasarkan potensi khusus wilayah.

2) Bina Usaha

Bina Usaha suatu upaya penting dalam setiap program pemberdayaan untuk mewujudkan kesejahteraan perekonomian masyarakat. Ngaji Tani telah merubah mindset masyarakat binaannya untuk dapat memanfaatkan lahan sela sebagai sumber kemandirian pangan dan kesejahteraan ekonomi. Pemanfaatan lahan sela tersebut dibuktikan dengan dokumentasi budidaya didepan rumah Ibu Astuti salah satu masyarakat binaan Ngaji Tani dalam pemanfaatan lahan sela:

⁹⁶ Munir, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.



Gambar 4.13
Pemanfaatan Lahan Sela di Depan Rumah Ibu Astuti
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut merupakan bukti pemanfaatan lahan sela yang dimiliki oleh Ibu Astuti selaku masyarakat binaan. Berdasarkan observasi pada saat berkunjung ke rumah Ibu Astuti yang bertempat di daerah Getas, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk terlihat bahwa pemanfaatan lahan sela yang dilatih dan didampingi oleh Ngaji Tani sangat nyata hasilnya diterapkan oleh masyarakat binaannya yaitu Ibu Astuti. Didepan rumah ibu Astuti tersebut terdapat berbagai jenis tanaman budidaya yaitu sayur-sayuran atau tanaman kebutuhan dapur seperti daun bawang, sawi, selada, cabai, dan tanaman toga lainnya. Terdapat tanaman yang menggunakan media tanam pipa paralon dan juga polybag.

Berikut penjelasan dari Ibu Astuti masyarakat binaan Ngaji Tani dalam pemanfaatan lahan sela:⁹⁷

⁹⁷ Astuti, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 24 September 2024.

“Saya coba ikut forum Ngaji Tani di pondok. Pak yai menjelaskan bagaimana pentingnya hidup sehat, pemanfaatan lahan sempit, dan kemandirian pangan. Kok saya jadi *mbatin* dan tertarik. Akhirnya saya dapat pendampingan dari tim mulai dari pembuatan pipa paralon yang di lubangi itu. Awalnya saya dikasih bibitnya mbak, ada sawi, selada, dan cabe. Terus dibimbing juga cara buat pupuk yang *ndak* pakai bahan kimia. Karena memang prinsipnya sehat. Dari situ jadinya setiap hari kalau butuh cabe buat masak atau butuh sayuran buat makan saya sudah jarang beli, tinggal petik saja. Saya juga jual hasil panen saya ke Pondok, untuk kebutuhan dapur pondok. Kalo selada saya jual ke pedagang kebab mbak sekitar 3-5 kg per harinya, untuk saat ini sebenarnya permintaannya banyak sekitar 8-10 kg perhari tapi saya *sek dereng saget* memenuhi permintaan. Tapi dari situ saya jadi ada pemasukan tiap harinya.”

Wawancara tersebut menjelaskan bahwa dampak atau manfaat dari adanya pemberdayaan Ngaji Tani sangat dirasakan oleh masyarakat binaan khususnya Ibu Astuti dalam kesejahteraan ekonomi. Tidak memiliki lahan persawahan atau lahan yang luas untuk dijadikan sebagai tempat bertanam merupakan salah satu problematika yang di alami oleh Ibu Astuti. Melalui pendampingan yang diberikan oleh tim BKT, ibu Astuti yang hanya mengandalkan lahan pekarangan rumah mampu membuat media tanam *vertikultur* dengan memanfaatkan pipa paralon dan polybag.

Ibu Astuti mengungkapkan dari hasil panennya dibeli oleh Pondok untuk kebutuhan konsumsi makan para santri sehari-hari. Dan sebagian didistribusikan ke pasar. Untuk tanaman selada Beliau bisa panen setiap hari sekitar 3 sampai 5 kg per hari dan dijual ke penjual kebab. Beliau juga menjelaskan bahwa dengan

adanya Ngaji Tani menjadikan beliau untuk lebih memperhatikan kehidupan yang sehat dengan cara mengkonsumsi hasil tanaman sendiri yang tidak menggunakan pupuk berbahan kimia. Selain itu juga dampak dalam kesejahteraan ekonomi sangat dirasakan setelah menjadi masyarakat binaan Ngaji Tani.

Selaras dengan yang disampaikan bapak Puji bahwa telah banyak masyarakat binaan yang merasakan manfaat dari pemanfaatan lahan sela tersebut. Berikut penjelasan dari bapak Puji selaku Ketua Tim BKT menjelaskan bahwa:⁹⁸

“Masyarakat binaan yang memanfaatkan lahan sela mbak sudah banyak yang sukses. Ada beberapa yang awalnya bekerja jadi guru tapi akhirnya dia berhenti dan melanjutkan usahanya dalam memanfaatkan lahan selanya. Dan alhamdulillah gajinya sekarang melebihi gaji dia waktu masih jadi guru honorer. Terus juga ada ibu yang awalnya hanya menjadi ibu rumah tangga dan perekonomiannya terbelang rendah, namun setelah mereka kenal sama budidaya yang diajarkan melalui Ngaji Tani, mereka jadi banyak yang sukses. Mereka mampu menanam berbagai jenis tanaman, dan dijual ke berbagai pasar. Tapi dari Pondok juga selalu membeli hasil panen yang dihasilkan oleh setiap masyarakat binaan. Jadi kami tampung masyarakat yang menjual hasil tanamannya ke Pondok, Karena memang untuk konsumsi makanan santri sehari hari. Selain itu juga kan dari Pondok sudah mengajarkan pola budidaya yang sehat, jadi pasti hasil panennya juga sehat. Memang kami kalo untuk santri sangat memperhatikan kesehatannya mbak”

Penjelasan bapak Puji menunjukkan bahwa bukan hanya dalam pemanfaatan lahan sempit saja yang dapat dirasakan dampaknya bagi kesejahteraan ekonomi. Namun dalam budidaya

⁹⁸ Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

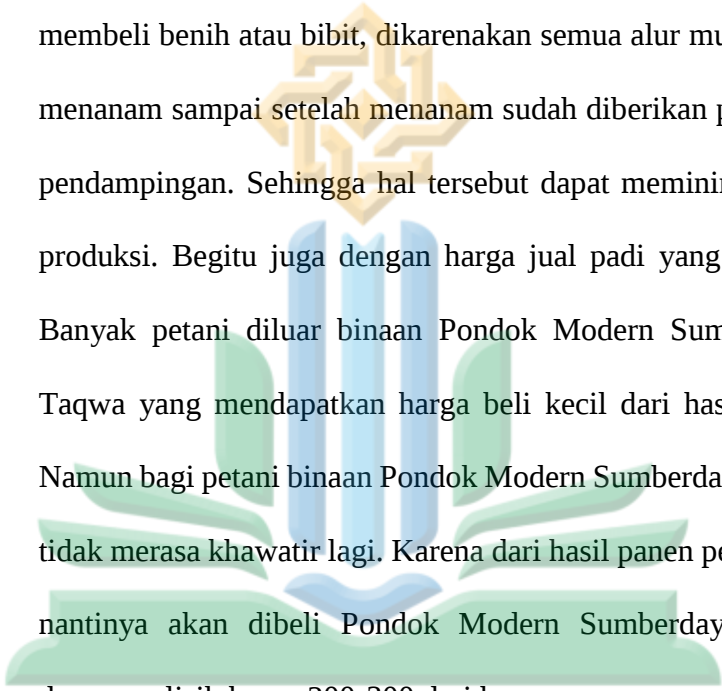
padi juga demikian. Banyak dampak positif yang dirasakan oleh petani binaan dalam kesejahteraan ekonomi. Seperti wawancara yang dilakukan dengan bapak Munir selaku petani binaan budidaya padi, beliau menyampaikan sebagai berikut:⁹⁹

“Kita petani binaan dibantu buat pupuk organik sendiri mbak, dan buat pembibitan mandiri. Misal mbak, saat ini harga pupuk mahal, harga benih padi juga mahal. Tapi kita yang petani binaan ini istilahnya *ndak gupuh*. Karena dari tim BKT kita diberi workshop pelatihan seperti apa membuat pupuk sendiri, juga diberi bekal tentang bagaimana mandiri benih, sehingga pas kita mau nanam *ndak* bingung lagi buat beli, *ndak* bingung harga pupuk mahal, harga benih mahal. Dari situ kita bisa meminimalisir pengeluaran buat produksi tanpa mengurangi hasil panen atau penjualan padi nantinya. Kenapa gitu mba? karena sistemnya setelah kita panen, hasil panennya nanti dibeli oleh Pondok dengan selisih harga kira-kira 200-300 dari harga pasar. Jadi semisal petani yang bukan binaan Pemosda *ngerasakne* pusing harga beli padi murah, kita sebagai petani binaan tidak merasakan hal itu, karena ada selisih harga yang diberikan pondok itu tadi mbak.”

Wawancara tersebut membuktikan bahwa masyarakat atau petani binaan merasa sangat terbantu dengan adanya Ngaji Tani. Sehingga beliau mendapatkan berbagai pendampingan mulai dari pembibitan, sampai panen. Ngaji Tani memberikan dampak yang sangat positif bagi para petani. Ketika harga pupuk mahal, para petani sudah tidak merasa kebingungan karena telah mendapatkan pelatihan untuk membuat pupuk organik sendiri.

Pembekalan mengenai mandiri benih juga diberikan oleh tim BKT kepada petani binaannya. Jadi petani sudah tidak perlu

⁹⁹ Munirdiwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.



membeli benih atau bibit, dikarenakan semua alur mulai dari awal menanam sampai setelah menanam sudah diberikan pelatihan dan pendampingan. Sehingga hal tersebut dapat meminimalisir biaya produksi. Begitu juga dengan harga jual padi yang tidak stabil. Banyak petani diluar binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa yang mendapatkan harga beli kecil dari hasil panennya. Namun bagi petani binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa tidak merasa khawatir lagi. Karena dari hasil panen petani tersebut nantinya akan dibeli Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa dengan selisih harga 200-300 dari harga pasar.

Menggambarkan bahwa Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa dalam melakukan pemberdayaan Ngaji Tani tidak hanya melakukan tahapan atau programnya pada saat penanaman sampai panen saja. Namun juga Memberikan akses usaha bagi petani maupun masyarakat binaannya untuk dapat menjual hasil panennya ke Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa. Seperti yang disampaikan oleh bapak Irawan selaku Koordinator Pemberdayaan Masyarakat sebagai berikut:¹⁰⁰

“Benar mbak. jadi kami tidak lepas tanggung jawab begitu saja. Hasil panen dari petani yang sudah didampingi oleh Pondok dan sesuai dalam pelaksanaan proses budidayanya itu kita ambil dan dibawa ke gudang pusat. Dari gudang pusat nanti kita melakukan penjemuran, seleksi, selep dan kemas. Ini masing-masing tahapan punya resiko masing-masing. Jadi proses produksi di gudang pusat setelah selesai kemas kita distribusikan ke marketing untuk di

¹⁰⁰ Irawan, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk 18 September 2024.

distribusikan ke konsumen. Kalau untuk pasar saat ini yang dilakukan pondok itu: satu, untuk kebutuhan pondok sendiri. Jadi untuk memenuhi makannya santri. Jadi kenapa pak yai melakukan program pendampingan di petani untuk dikelola dengan sehat? salah satunya bagaimana memenuhi kebutuhan santri khususnya makannya santri itu beras sehat. Harapannya secara imunitas juga kuat. kedua, konsumen secara luas. Di sini kan ada jamaah di beberapa wilayah mulai dari Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB, Sumatera, dan Kalimantan. Juga diperuntukkan bagi masyarakat sekitar yang menghendaki beras sehat.”

Pernyataan bapak Irawan tersebut selaras dengan observasi yang dilakukan di ruang produksi Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa pada hari Rabu 19 September 2024. Pada ruang produksi

tersebut terjadi berbagai tahapan produksi mulai dari seleksi beras yg layak dikonsumsi hingga pengemasan untuk menghasilkan produk beras sehat yang diberi nama Beras Sehat Jawatan. Untuk penjemuran dan selep juga terdapat tempat atau *pelataran* yang luas di Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa untuk proses jemur dan selep. Berbagai tahapan tersebut dilakukan oleh tim produksi yang telah dibentuk oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa.¹⁰¹

Dokumentasi yang dapat mendukung hal tersebut yaitu kegiatan olah produk beras Jawatan di ruang produksi Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa:

¹⁰¹Observasi di Ruang Produksi Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 19 September 2024.



Gambar 4.14
Tim Produksi Produk Beras Jawatan Pomosda
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut merupakan proses pengemasan beras sehat jawatan yang dilakukan oleh tim produksi. Proses pengemasan tersebut dilakukan di ruang produksi Pondok Modern

Sumberdaya At-Taqwa. Dan dapat diketahui juga dari gambar tersebut bahwa sebelum dikemas secara rapi, beras ditimbang sesuai dengan takaran jual.



Gambar 4.15
Beras Sehat Jawatan Hasil Budidaya Padi Petani Binaan
 Sumber: Dokumentasi Tim BKT Pomosda

Gambar tersebut merupakan bukti promosi penjualan beras sehat jawatan. Dimana beras sehat jawatan merupakan hasil panen budidaya padi dari petani binaan yang dibeli oleh Pondok Modern

Sumberdaya At-Taqwa untuk diolah lebih lanjut menjadi produk beras. Beras sehat jawatan dipasarkan oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa kepada masyarakat binaan maupun masyarakat luas. Beras sehat Jawatan tersebut tanpa pengawet, tanpa pemutih, tanpa pestisida dan menggunakan pupuk Organik.

Upaya Ngaji Tani dalam bina usaha ini juga mengadakan kegiatan rutin setiap minggunya. Kegiatan tersebut ditujukan kepada ibu-ibu masyarakat binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa. Selain dibekali mengenai pemanfaatan lahan sela. Ngaji Tani dalam bina usaha juga mengajarkan ke ibu-ibu dalam mengolah hasil budidayanya sehingga dapat menghasilkan suatu produk yang bisa dijual. Bapak puji selaku ketua tim BKT menyampaikan bahwa:¹⁰²

“Kegiatan fatimiyah ini dilaksanakan tiap minggu dihari sabtu sore mbak. Kegiatan ini semacam pelatihan. Jadi dari pondok *ngekek i* bekal atau ngajari ibuk-ibuk ngolah hasil budidayanya. Kan banyak juga mereka yang memanfaatkan lahan sela ditanami toga atau sayuran lain atau tanaman lain. Jadi kita ajari buat ngolahnya, biar nanti bisa dipraktekkan dan menjadi usaha bagi mereka. Misal ada yang nanem kentang. Kita buat olahan dari kentang ajari mulai dari proses pengolahan, pengemasan, sampai pemberian stiker itu mbak. Biasanya ya mereka setiap ada forum Ngaji Tani mereka bawa produk mereka dan dijual. Itu sepertinya juga lumayan pendapatannya.”

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan observasi yang dilakukan pada saat pelatihan pengolahan jamu di ruanng tata boga

¹⁰² Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa. Berikut bukti dokumentasi serta penjelasan terkait observasi yang dilakukan pada ruang tata boga Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa:¹⁰³



Gambar 4.16

Pelatihan Pembuatan Jamu

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Gambar tersebut merupakan kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa kepada masyarakat binaan. Pada saat observasi terlihat banyak masyarakat yang antusias dalam pengolahan jamu tradisional tersebut. Pendampingan serta pelatihan diberikan oleh Ibu Ratri yang merupakan pengelola Ruang Tata Boga Pomosda. Dalam kegiatan tersebut masyarakat binaan berpartisipasi aktif dengan mengikuti serta mempraktekkan berbagai tahapan pengolahan yang diberikan.

¹⁰³ Observasi di kegiatan Pelatihan Pembuatan Jamu Tradisional, Ruang Produksi Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 28 September 2024.

Produksi jamu tradisional yang berkualitas tersebut langsung dipraktikkan selama tahap kegiatan pelatihan berlangsung. Tahapan pelatihan tersebut diawali dengan prosedur pemilihan bahan baku/tanaman toga yang baik, selanjutnya teknik pemilihan peralatan, teknik pencampuran/*mashing* untuk menghaluskan tanaman toga yang telah dipilih, teknik perebusan, teknik dasar sterilisasi botol, dan keterampilan pengemasan botol dengan memberikan label atau stiker.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Ana salah satu masyarakat binaan yang mengikuti pelatihan tersebut menjelaskan bahwa:¹⁰⁴

“Saya juga sudah berhasil mbak buat produk jamu sendiri. Saya bisa ya karena ikut pelatihan gini mbak. Kadang jualan jamu saya saya titipkan ditoko-toko, terus juga kan di Pondok ada acara forum Ngaji Tani, nah sebelum acara dimulai itu kita dikasih ijin buat jualan atau nawarne dagangan sing dibawa ke jamaah yang hadir. Jadi dari situ salah satu bentuk usaha yang saya jalankan karena adanya Ngaji Tani”

Penjelasan dari Ibu Ana tersebut selaras dengan yang ditemui peneliti pada saat forum Ngaji Tani. Pada Forum Ngaji Tani, sebelum forum dimulai banyak dari masyarakat binaan yang menjual hasil olahannya. Ada yang menjual hasil olahan dari singkong, dari kentang, atau keripik dari berbagai jenis tanaman, terdapat juga yang menjual jamu tradisional. Mereka saling menawarkan hasil olahan mereka kepada masyarakat binaan

¹⁰⁴ Ana, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 28 September 2024.

lainnya.¹⁰⁵ Berikut merupakan bukti produk hasil olahan masyarakat binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa:



Gambar 4.17
Produk Jamu Beras Kencur Masyarakat Binaan Ngaji Tani
 Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4.18
Gambar Produk Jamu sirih kunci Masyarakat Binaan Ngaji Tani
 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Kedua gambar tersebut merupakan produk olahan jamu yang dijual oleh masyarakat binaan sebelum forum Ngaji Tani dimulai. Terlihat bahwa dari segi pengemasan sudah sangat rapi dan menarik. Hal tersebut membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan oleh Ngaji Tani kepada masyarakat membawa dampak yang sangat baik serta menumbuhkan jiwa kewirausahaan kepada masyarakat binaan.

¹⁰⁵ Observasi, di Forum Ngaji Tani Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.

3) Bina Lingkungan

Bina Lingkungan merupakan suatu proses pembangunan lingkungan, termasuk pelestarian dan kepedulian lingkungan.¹⁰⁶ Terkait upaya Ngaji Tani tidak hanya terfokus pada bina manusia serta bina usaha saja, namun juga pada bina lingkungan. Bina lingkungan yang dimaksud dalam Ngaji Tani ini yaitu pemberdayaan yang dilakukan sebagai wujud menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat khususnya masyarakat atau petani binaan untuk melestarikan lingkungan atau sumberdaya alam yang ada di bumi.

Bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat Pomosda menyampaikan bahwa:¹⁰⁷

“Bina lingkungan tersebut didasari dari prinsipnya pak Yai. bahwa *‘Uwong iku diciptakno saking bumi, lahir ono bumi, urip ono ing bumi, ngidak bumi, dahar lan nginum teko hasil bumi, semono ugo makmurno bumine Gusti Allah supaya ono ing pelindungane Gusti Allah’* niku ngendikannya pak Yai mbak. Dari situ pola PTSA dibuat sebagai bentuk syukur ngersane Allah dengan menggunakan budidaya atau olah lahan yang sehat yang gak merusak bumi.”

Wawancara tersebut menggambarkan bahwa prinsip dari bina lingkungan yang dimiliki oleh pak Yai didasari atas rasa syukur terhadap apa yang telah Allah swt. titipkan kepada ummat-Nya. Karena semua yang ada di dunia adalah titipan. Jadi setiap

¹⁰⁶ Observasi, di Forum Ngaji Tani Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.

¹⁰⁷ Irawan, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 18 September 2024.

hamba-Nya mengemban amanah untuk menjaga serta melestarikan lingkungan. Hal lain juga disampaikan oleh bapak bapak Munir selaku petani binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa. Beliau menyampaikan bahwa:¹⁰⁸

“Pola PTSA yang diberikan sama pondok itu juga ngebantu lahan sawah jadi subur mbak. Kan karena kami sudah gak pakek obat atau pupuk kimia. Kita sudah dibekali ilmu dan cara-caranya buat pupuk organik. Jadi dari situ lahan kita jadi subur. Terus juga ngelihatnya ayam. Pokok kalo dari pak Yai selalu diajarkan untuk amanah mbak. Amanah yg dimaksud itu amanah untuk jaga lingkungan”

Pola PTSA dengan menggunakan pupuk organik serta budidaya yang sehat sangat berdampak besar bagi kesuburan tanah.

Hal tersebut salah satu upaya yang diberikan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa melalui Ngaji Tani untuk mengajak masyarakat lebih menjaga lingkungan khususnya lahan yang mereka miliki. Selaras dengan hal tersebut bina lingkungan sebagai upaya melestarikan serta menjaga alam, dimana lingkungan alam merupakan pemasok sumber daya alam yang akan diolah lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan manusia.

4) Bina Kelembagaan

Keberhasilan pengembangan usaha, pembangunan lingkungan, dan pembangunan manusia semuanya akan dipengaruhi secara signifikan oleh kemandirian kelembagaan. Meskipun lembaga yang diperlukan telah didirikan, dengan adanya lembaga saja masih belum memadai.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Munir, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

¹⁰⁹ Munir, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

Bina kelembagaan yang dilakukan Ngaji Tani dilakukan guna untuk memperkuat antar struktur yang ada atau memperkuat hubungan antara Pondok, tim BKT, dan juga masyarakat binaan. Dijelaskan oleh bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat:¹¹⁰

“Sama pak yai kita sudah di bekali untuk tetep berkomunikasi mbak. Karena komunikasi itu penting. Biar gak ada miss atau ke salah pahaman antara masyarakat binaan dan tim. Begitu juga tim BKT yang tugasnya terjun langsung melatih dan mendampingi masyarakat, kalo mereka merasa kebingungan, mereka larinya ya ke pak Yai. Nanti sama pak Yai akan dicarikan solusinya. Pokok intinya dalam memperkuat apa ya istilahnya mbak kalo Ngaji Tani ini, ya pokoknya untuk memperkuat semua aspek yang ada itu ya komunikasi itu mbak.”

Komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk memperkuat suatu kelembagaan atau organisasi (komunitas). Dari komunikasi tersebut dapat memperlancar jalannya suatu tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi atau komunitas. Begitu juga Ngaji Tani, untuk dapat mewujudkan tujuannya dalam mensejahterakan masyarakat, salah satu kuncinya ada di komunikasi. Selaras yang disampaikan oleh bapak Puji selaku tim BKT:¹¹¹

“Kami adakan monitoring tiap minggunya mbak. Jadi dari monitoring tersebut kita bisa jalin komunikasi sama petani dan masyarakat binaan. Kami tanyai apa kendalanya, apa yang jadi kebingungan, bagaimana perkembangannya seperti itu mbak”

¹¹⁰ Irawan, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 18 September 2024.

¹¹¹ Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

Hasil observasi pada saat kegiatan monitoring dan evaluasi di Desa Getas pada hari Rabu 25 September 2024 memperkuat pernyataan tersebut. Dimana dalam kegiatan tersebut tim BKT akan menanyai satu per satu masyarakat binaan terkait kendala atau hambatan yang dihadapi selama budidaya. Selanjutnya masyarakat binaan juga diberikan waktu untuk mempresentasikan atau membacakan hasil dari pembukuan yang dilakukan mereka selama budidaya sampai panen. Jadi dari segala bentuk hambatan atau kendala ataupun faktor yang menjadikan petani tidak mengalami untung dapat diketahui dan dapat dicari solusinya bersama.¹¹² Hal tersebut dilakukan oleh Ngaji Tani terhadap petani dan masyarakat binaan sebagai salah satu bentuk komunikasi dalam menjalankan perannya dalam bina kelembagaan ini. Selain itu, untuk memperkuat kelembagaan dalam Ngaji Tani ini, terdapat beberapa aspek yang dijalankan oleh Ngaji Tani.

Serupa dengan yang disampaikan oleh bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat bahwa:¹¹³

“Namun, yang dilakukan untuk menjalin ukhuwah ini ya gak cukup dengan komunikasi saja mbak. Kami dari pondok juga melakukan berbagai hal supaya pemberdayaan Ngaji Tani ini tetap berlanjut, masyarakatnya juga berpartisipasi, dan juga tentunya supaya apa yang menjadi tujuan kita semua bisa berhasil, kan begitu to mbak”

¹¹² Observasi, di kegiatan Monitoring dan Evaluasi Desa Binaan, 25 September 2024

¹¹³ Irawan, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 18 September 2024.

Bapak puji selaku ketua tim Bina Kerabat Tani (BKT) menyampaikan hal yang selaras bahwa:¹¹⁴

“Logikanyakan gini mbak, kami sudah berjuang ngerintis Ngaji Tani butuh waktu lama *cekne* masyarakat mau berpartisipasi, tapi *mosok gak enek usaha gawe* mempertahankan. Kan begitu mbak. Nah *usahane* kami itu ya sebisa mungkin kami gak hanya sebagai wadah untuk berdaya, tapi juga sebagai fasilitator, memfasilitasi segala aspek yg diperlukan masyarakat dan petani binaan mulai dari awal tanam sampai panen, sampai masyarakat benar-benar bisa mandiri”

Pernyataan bapak Puji tersebut bahwa usaha yang diberikan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa dalam Ngaji Tani ini tidak hanya sebagai media berdaya atau tidak berhenti pada tahap penyadaran saja, tapi juga sebagai fasilitator, dimana Pomosda menyiapkan berbagai kebutuhan awal masyarakat serta petani binaan, memberikan pendampingan mulai tanam hingga panen. Begitu juga setelah panen Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa tidak lepas tanggung jawab begitu saja, namun juga Pomosda bersedia untuk membeli hasil panen dari masyarakat binaannya. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya Ngaji Tani dalam mempertahankan kemandirian pangan serta keberhasilan Ngaji Tani dalam mensejahterakan masyarakat binaannya. Segala aspek yang telah dijelaskan diatas merupakan upaya Ngaji Tani dalam mempertahankan masyarakat binaan serta seluruh struktur yang ada pada Ngaji Tani.

¹¹⁴ Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

b. Tantangan yang Dihadapi Ngaji Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pasti akan ada tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar namun juga perlu diperhatikan demi keberlangsungan dan keberhasilan program pemberdayaan. Seperti pemberdayaan Ngaji Tani di Pomosda juga memiliki berbagai tantangan. Sistem pemberdayaan Ngaji Tani ini menggunakan PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah) yang mana pola tersebut menerapkan sistem budidaya yang sehat.

Sehat dalam artian tidak menggunakan pupuk yang berbahan kimia, dan segala tahap pengelolaan lahan mempunyai SOP yang sudah di atur. Hal tersebut menjadi suatu hal yang baru bagi masyarakat. Dimana selama ini masyarakat sudah terbiasa mengaplikasikan pola tanam yang mereka gunakan selama ini. Seperti yang disampaikan oleh bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa:¹¹⁵

“Perjalanan kami cukup memakan waktu yang cukup lama mbak awalnya. Prinsip yang diajarkan oleh bapak yai kan memang mengutamakan sehat. Jadi dari bapak yai *sampun ngerancang* pola budidaya pengolahan padi dengan sistem yang sehat. Sistem itu ya PTSA tadi mbak. *Gak* hanya satu atau dua tahun mbak untuk mengenalkan PTSA ke masyarakat biar jadi pelaku yang sehat. Awalnya kita ikuti dulu polanya mereka sendiri mbak. Terus dengan berjalannya waktu kami rancang buat kayak pelatihan, workshop, pendampingan mengenai pola hidup sehat, mengenai PTSA *iku* sendiri gimana dan kami ajari buat pupuk mandiri dan pembibitan mandiri. Kalo masyarakat bisa buat pupuk sendiri itu berarti mereka sudah tidak lagi menggunakan

¹¹⁵ Irawan, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 18 September 2024.

bahan kimia dalam tanamannya. Sedikit demi sedikit kita masukkin pola PTSA ke masyarakat, semuanya bertahap mbak”

Bapak Puji selaku tim BKT yang mendampingi masyarakat binaan dalam proses pemberdayaan Ngaji Tani ini menambahkan informasi terkait tantangan dalam Ngaji Tani sebagai berikut:¹¹⁶

“Sebenarnya tantangan besar kami ada di petani binaan. Dari segi keistiqomahan dan keterbukaan para petani. Banyak petani yang gak mau terbuka ke kami mbak. Seperti contohnya banyak petani yang sesekali masih menggunakan pupuk yang berbahan kimia. Sebenarnya dari pihak pondok tidak masalah jika petani sesekali ingin menggunakan pupuk berbahan kimia. Tapi harapannya petani terbuka ke tim BKT. Maksudnya setidaknya mereka lapor. Kami dari tim tidak masalah, karena kami menyadari kalau merubah kebiasaan itu sulit mbak. Apalagi merubah *mindset* para petani. Mungkin beberapa petani ingin menggunakan cara yang cepat dan mudah dengan menggunakan atau membeli saja pupuk berbahan dasar kimia. Namun mereka tidak mempertimbangkan bagaimana kualitas dari hasil tanamnya. Kalo pola PTSA ini kan dari pak Yai memang mengajarkan untuk dapat mengelola tanaman dengan sehat, makanya diajari untuk buat pupuk sendiri, tapi itu perlu memakan tenaga dan waktu. Kalo ngendikannya pak yai itu *‘yo lak awakmu mekso pahamane uwong iku gak iso, angel. Mergo pahame uwong iku manut kersane gusti Allah’* tapi bisa diusahakan mbak. Dengan cara push dalam hal perilaku dan praktiknya. Jadi semakin banyak praktik maka akan bisa jadi pembelajaran dan pembiasaan bagi petani.”

Pemaparan bapak Puji tersebut menjelaskan bahwa keistiqamahan atau kesetiaan masyarakat binaan dalam menggunakan pola PTSA menjadi tantangan besar dalam Ngaji Tani ini. Cara olah tanam atau budidaya yang dilakukan Ngaji Tani memang sedikit berbeda dengan cara budidaya pada umumnya. Masyarakat perlu beradaptasi dengan pola PTSA yang diberikan oleh Pondok Modern

¹¹⁶ Puji, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 23 September 2024.

Sumberdaya At-Taqwa. Dari segi petani binaan tantangan yang dihadapi memang sulitnya mengubah kebiasaan dari pola budidaya lama ke pola budidaya PTSA Ngaji Tani. Seperti yang disampaikan oleh bapak Munir selaku petani binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa yaitu:¹¹⁷

“Awale nggih angel mbak nerapke pola PTSA dari pondok. Mergo terbiasa pake cara tanam sendiri. Gak peduli iku pupuk berbahan opo sing penting tanduran tukul metu hasile. Nyuri-nyuri waktu gawe tumbas pupuk kimia di toko terus diaplikasikan. Kan sebenarnya gak boleh itu mbak dari pihak pondok. Tapi lambat laun pondok ngasih pelatihan sama pendampingan jadinya sedikit terbantu untuk membiasakan pakek pola PTSA. Dan sekarang alhamdulillah ngerasakne bejone damel pola PTSA. Karena di pola PTSA ini diajarai buat pupuk sama pembibitan sendiri jadi bisa meminimalisir biaya produksi, tapi hasil panen e alhamdulillah laba”

Tantangan lain juga disampaikan oleh Ibu Astuti selaku masyarakat binaan dalam pemanfaatan lahan sela. Beliau menyampaikan bahwa dalam menjalankan atau menerapkan pemanfaatan lahan sela tantangan yang dihadapi ya keinginan konsumen yang tidak dapat dipenuhi, karena keterbatasan lahan. Seperti yang disampaikan oleh Beliau yaitu:¹¹⁸

“Sebenarnya gak ada tantangan mbak dalam pelaksanaan atau budidayanya karena memang dari awal sudah dilatih dan dibina. Tapi mungkin tantangan yang saya pribadi hadapi itu seperti saya jual selada perhari cuma bisa 3-5 kg saja dijual ke bakul kebab, tapi dari pihak sananya mintanya 8-10 kg perharinya karena kualitas selada dari kami memang bagus dan bersih kan dari pondok ada pola PTSA itu mbak jadi masyarakat sudah kenal kalo binaan Pomosda pasti sayurnya bagus, sehat gitu. Nah

¹¹⁷ Munir, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk 23 September 2024.

¹¹⁸ Astuti, diwawancara oleh Penulis, Nganjuk, 24 September 2024.

dari permintaan konsumen tersebut saya belum bisa penuhi karena ya lahan yang saya punya masih cukupnya segitu.”

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat Ngaji Tani tergambar dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut. Tantangan pertama yaitu keistiqomahan menggunakan pola PTSA, tantangan yang kedua yaitu dari segi keterbukaan para petani terhadap tim BKT, dan tantangan yang ketiga yaitu membuka atau mengubah mindset petani untuk melakukan pola perilaku serta budidaya yang sehat.

Berdasarkan observasi pada saat forum Ngaji Tani bapak kiai Tanjung menyampaikan narasi-narasi yang dapat membuka pola pikir atau mindset jamaah warga tani nusantara dengan kemandirian pangan atau budidaya yang sehat, menyampaikan pentingnya upaya untuk berdaya dalam menciptakan kesejahteraan, serta menjaga pola hidup yang sehat dengan menerapkan pola budidaya sehat.¹¹⁹

Observasi pada kegiatan workshop. Dimana pada kegiatan workshop tersebut tim BKT memberikan pemahaman mengenai pola PTSA. Memberikan pelatihan serta pendampingan dalam olah lahan sempit dan budidaya padi, pelatihan membuat media tanam, pelatihan membuat pupuk organik, serta pembuatan bibit mandiri.¹²⁰ Kemudian observasi pada saat evaluasi dan monitoring. Dimana dalam kegiatan

¹¹⁹ Observasi, di Forum Ngaji Tani Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 21 September 2024.

¹²⁰ Observasi di kegiatan Workshop Ngaji Tani Balai Pertemuan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, 29 September 2024.

tersebut masyarakat diberikan akses untuk dapat menyuarakan aspirasi serta keluh kesahnya untuk dapat dicari perbaikannya.¹²¹

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa kegiatan atau tahapan tersebut menunjukkan bahwa Ngaji Tani telah berupaya untuk mencari solusi atau tindakan dalam menyelesaikan tantangan tersebut yaitu dengan terus memberikan sosialisasi kepada petani binaan mengenai pola perilaku dan budidaya yang sehat yang dilakukan pada saat forum Ngaji Tani, memberikan pelatihan dan praktik untuk pembuatan pupuk mandiri melalui kegiatan workshop, serta melakukan evaluasi disetiap akhir musim panen guna untuk menjalin komunikasi antar struktur yang ada pada Ngaji Tani. Hal tersebut dilakukan tim BKT untuk mendorong dan menanamkan pola perilaku dan budidaya sehat serta membuka mindset para petani untuk dapat lebih terbuka kepada tim.

Ngaji Tani dalam menjalankan perannya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan teori Oemar bahwa rintangan adalah segala sesuatu yang mencegah, menghambat, atau menggagalkan seseorang atau individu dalam rutinitas sehari-hari mereka yang sering berulang, sehingga sulit bagi mereka yang mengikutinya untuk mencapai tujuan mereka.

¹²¹ Observasi di kegiatan Monitoring dan Evaluasi, 25 September 2024.

C. Pembahasan Temuan

Hipotesis studi selanjutnya akan dihubungkan dengan berbagai fakta atau informasi yang dikumpulkan di lapangan dan diperiksa pada tahap analisis data.¹²² Selanjutnya akan ditemukan berbagai temuan penelitian, dalam kajian tentang peran Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa, Kabupaten Nganjuk, peneliti akan menghubungkan beberapa data yang dikumpulkan dengan hipotesis.

a. Upaya Ngaji Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk

Serangkaian tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan pemberdayaan (dalam hal kapasitas dan keunggulan kompetitif) kelompok rentan sosial disebut pemberdayaan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh melalui berbagai metode mulai dari observasi, wawancara hingga dokumentasi menunjukkan bahwa Pomosda merupakan Pondok yang tidak hanya bergerak dibidang pendidikan dan spriritual saja namun juga sebagai lembaga pemberdayaan.

Informan yang mengetahui secara keseluruhan mengenai program pemberdayaan masyarakat di Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda) menjelaskan bahwa pesantren sangat memperhatikan sosial ekonomi masyarakat sehingga banyak program pemberdayaan yang

¹²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 45.

dilakukan diberbagai bidang seperti salah satu yang menjadi Program Unggulannya yaitu Ngaji Tani dimana pemberdayaan tersebut bergerak dibidang pertanian.

Teori yang dikemukakan oleh Dr. H. Najahan Musyafak dalam bukunya yang berjudul “Kyai Petani: Model Komunikasi dan Inovasi Pondok Pesantren” menjelaskan bahwa pesantren memerankan dirinya sebagai penggerak sosial dan ekonomi masyarakat dengan beragam cara yang berbasis kultur dan kekayaan sumber daya alam dimana pesantren berada. Hal tersebut selaras dengan Ngaji Tani. Ngaji Tani memerankan dirinya sebagai wadah atau program pemberdayaan kepada masyarakat dalam bidang pertanian. Dimana masyarakat penduduk Kabupaten Nganjuk mayoritas bermata pencaharian sebagai buruh tani dan petani.

Beberapa peran Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Kabupaten Nganjuk, yaitu:

1) Bina Manusia

Upaya utama yang perlu diperhitungkan dalam setiap upaya untuk memberdayakan masyarakat adalah pembangunan manusia. Dalam hal ini Ngaji Tani mempunyai kriteria terhadap masyarakat binaan untuk melakukan pembangunan tersebut. Bapak Irawan selaku Koordinator pemberdayaan masyarakat Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa menyampaikan beberapa kriteria yang diperlukan demi kelancaran program pemberdayaan Ngaji Tani.

Kriteria tersebut yaitu masyarakat yang mempunyai pemikiran terbuka, dalam artian masyarakat yang mempunyai keinginan untuk berdaya serta terbuka dalam menerima segala bentuk masukan. Kriteria yang kedua yaitu mempunyai kehidupan sosial yang baik. Dalam hal ini sangat diperhatikan karena dapat menunjang partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan ataupun pelatihan yang diberikan oleh Ngaji Tani terhadap masyarakat binaan.

Kegiatan yang termasuk dalam kategori penguatan atau pengembangan kapasitas termasuk dalam inisiatif pembangunan manusia, kegiatan-kegiatan yang meliputi peningkatan kapasitas sistem, kelembagaan, dan individu hal tersebut termasuk dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam bina manusia. Sehingga Ngaji Tani juga membuat kegiatan atau tahapan-tahapan untuk menguatkan serta pembangunan terhadap masyarakat binaan.

Tahapan yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa selaras dengan tahapan pemberdayaan yang dikemukakan oleh Tim Delivery. Seperti yang telah dijelaskan oleh Tim Delivery bahwa tahapan pemberdayaan ada 4 yaitu tahap seleksi wilayah, tahap Sosialisasi Pemberdayaan, tahap proses pemberdayaan. Selaras dengan temuan dilapangan bahwa Ngaji Tani memiliki tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

a) Penentuan Wilayah

Ketentuan maupun kriteria yang telah disepakati oleh lembaga digunakan untuk menentukan wilayah. Ngaji Tani mempunyai kriteria atau ketentuan dalam menentukan wilayah binaannya. Sesuai informasi yang didapat dari Bapak Puji selaku ketua tim BKT menyampaikan bahwa sudah banyak wilayah di Kabupaten Nganjuk yang menjadi binaan Pomosda.

Bapak Irawan selaku koordinator pemberdayaan masyarakat bahwa Ngaji Tani dalam menentukan wilayah binaan melihat dari wilayah yang terdapat jamaah pondok. Dalam artian wilayah yang terdapat masyarakatnya yang sudah kenal dan mengetahui keberadaan Ngaji Tani dan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa. Banyak jamaah Pondok yang berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Nganjuk.

b) Sosialisasi dan Penyadaran

Upaya untuk mengkomunikasikan tindakan dalam rangka menjalin komunikasi dengan masyarakat dikenal sebagai sosialisasi. Sosialisasi akan membantu meningkatkan kesadaran akan inisiatif dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang direncanakan di antara masyarakat dan pihak terkait. Karena akan mempengaruhi keinginan masyarakat dalam mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang disosialisasikan, sehingga sosialisasi menjadi suatu tahapan yang sangat penting.

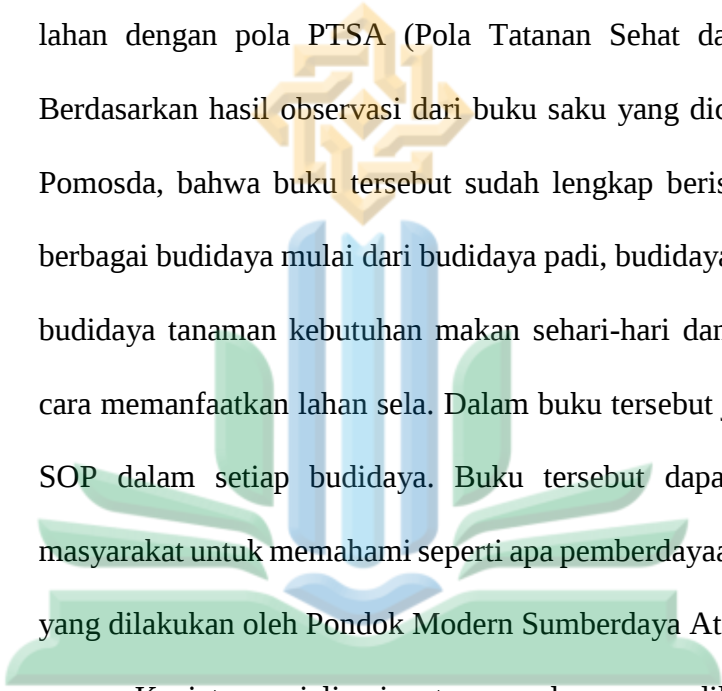
Kegiatan sosialisasi dan penyadaran Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa mengadakan suatu forum Ngaji Tani yang dilakukan rutin setiap hari sabtu malam minggu pahing di Masjid Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. Dalam forum tersebut dimasukkan beberapa narasi tentang kemandirian pangan, pola hidup sehat serta mendorong atau membuka mindset para masyarakat binaan mengenai pentingnya upaya untuk berdaya menuju kehidupan yang sejahtera.

Bapak Kiai Tanjung dalam forum tersebut menyampaikan bahwa *'Yen awake dewe iso sejahtera, kabeh urusan bakal mulya.*

Urusan awake karo manungso, urusan awake karo gusti Allah, lan kabeh ngibadah bakal ajek lan istiqamah'.

Makna dari ucapan Pak Yai yaitu jika kita mempunyai kehidupan yang sejahtera, segala bentuk urusan dunia dan akhirat, urusan kita terhadap manusia, urusan kita terhadap Allah akan dimudahkan. Sejahtera yang dimaksud Beliau bukan hanya dalam hal materi namun juga dikaitkan dengan pola pikir sehingga terciptanya rasa syukur terhadap segala nikmat yang diberikan Allah terhadap hamba-Nya.

Kegiatan sosialisasi serta penyadaran tersebut ditunjang dengan adanya buku saku yang diterbitkan oleh Pomosda. Bapak Puji selaku Ketua tim Bina Kerabat Tani (BKT) menyampaikan bahwa Ngaji Tani mempunyai buku panduan dalam pengelolaan



lahan dengan pola PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah). Berdasarkan hasil observasi dari buku saku yang diciptakan oleh Pomosda, bahwa buku tersebut sudah lengkap berisi tata kelola berbagai budidaya mulai dari budidaya padi, budidaya peternakan, budidaya tanaman kebutuhan makan sehari-hari dan berisi cara-cara memanfaatkan lahan sela. Dalam buku tersebut juga terdapat SOP dalam setiap budidaya. Buku tersebut dapat membantu masyarakat untuk memahami seperti apa pemberdayaan Ngaji Tani yang dilakukan oleh Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa.

Kegiatan sosialisasi serta penyadaran yang dilakukan pada forum Ngaji Tani tersebut banyak masyarakat yang tergerak hatinya untuk menjadi masyarakat binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa. Dibuktikan dengan data yang telah dipaparkan pada point penentuan wilayah, dimana dari data tersebut dapat dilihat telah banyak wilayah di Kabupaten Nganjuk yang menjadi binaan Ngaji Tani. Hal tersebut merupakan bentuk keberhasilan dari adanya sosialisasi yang dilakukan.

c) Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan ditawarkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis serta untuk memodifikasi sikap dan perspektif. Sehingga Ngaji Tani memberikan pelatihan terhadap masyarakat binaan guna untuk meningkatkan pengetahuan terhadap pola PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah). Serta meningkatkan

kemampuan dalam pengelolaan lahan menggunakan pola PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah) sehingga terciptanya budidaya yang sehat.

Monitoring

d) Monitoring dan Evaluasi

Participatory Monitoring and Evaluation (PME) adalah proses mengevaluasi, dan melacak tindakan, implementasi, hasil, dan efeknya untuk menetapkan proses perbaikan jika diperlukan. PME melibatkan pengamatan berkelanjutan terhadap kemajuan dan hasil kegiatan. pendekatan menyeluruh di setiap tingkat pemberdayaan masyarakat untuk memastikan bahwa proses berjalan sebagaimana mestinya.

Pemberdayaan Ngaji Tani juga terdapat kegiatan monitoring serta evaluasi yang dilakukan oleh tim Bina Kerabat Tani (BKT). Hal tersebut disampaikan oleh bapak puji mengenai tujuan adanya monitoring dan evaluasi yaitu untuk memantau proses pengelolaan lahan masyarakat binaan. Monitoring juga bertujuan untuk mempererat *ukhuwah* atau hubungan anantara tim BKT dan masyarakat binaan.

Selaras dengan apa yang disampaikan oleh bapak Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto bahwa evaluasi digunakan untuk mengevaluasi serta menilai segala proses sehingga jika nanti terdapat suatu kendala atau kesalahan, dapat ditetapkan proses

perbaikannya. Hasil wawancara kepada bapak Irawan selaku Koordinator Pemberdayaan Masyarakat terkait dengan evaluasi juga menjelaskan bahwa evaluasi Ngaji Tani dilakukan setiap akhir musim panen. Jadi dari data atau pembukuan yang dimiliki masyarakat dapat diketahui dan dianalisa jika terdapat kesalahan dalam pengelolaan lahan. Terkait kendala yang dihadapi selama budidaya serta keluhan yang dialami nantinya akan dicari solusinya bersama-sama.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjalankan perannya dalam bina manusia, Ngaji Tani melakukan beberapa tahapan mulai dari penentuan wilayah binaan, sosialisasi dan penyadaran, pelatihan serta pendampingan, dan juga monitoring serta evaluasi. Hal tersebut dilakukan Ngaji Tani untuk dapat meningkatkan kemampuan masyarakat binaannya. Selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto bahwa bina manusia merupakan upaya yang sangat penting untuk dilakukan guna terciptanya peningkatan kemampuan serta pengetahuan masyarakat.

2) Bina Usaha

Mewujudkan kesejahteraan baik ekonomi maupun non-ekonomi, pembangunan manusia saja tidak akan menguntungkan. Untuk alasan ini, pertumbuhan bisnis atau bina usaha merupakan upaya penting dalam setiap program pemberdayaan. Sehingga Ngaji

Tani tidak hanya melakukan tahapan-tahapan pemberdayaan mulai dari penyadaran sampai evaluasi saja, namun Ngaji Tani juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat binaannya. Bina Usaha ini juga dilakukan guna terciptanya partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan pemberdayaan Ngaji Tani.

Bina usaha yang dilakukan oleh Ngaji Tani ini yaitu sistem jual beli hasil panen masyarakat binaan. Ngaji Tani akan membeli setiap hasil panen masyarakat seperti sayur-sayuran yang akan dibeli oleh Pondok dan akan diolah menjadi makanan sehari-hari para santri. Jadi, masyarakat binaan sudah tidak kebingungan mencari konsumen tetap. Namun, jika mereka ingin menjual sebagian hasil panennya ke tempat lain, Pomosda tidak melarangnya. Dengan adanya pemanfaatan lahan sela dampak terhadap kesejahteraan ekonomi sangat dirasakan.

Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa akan membeli hasil panen padi dari masyarakat binaan dengan selisih harga 200-300 dari harga pasar. Jadi masyarakat binaan tidak khawatir lagi jika harga beli padi dipasaran lagi mengalami penurunan. Karena Pomosda selalu membeli hasil panen masyarakat binaan dengan selisih harga diatas harga pasaran. Dari hasil padi tersebut nantinya akan diolah dan diproduksi oleh Pomosda menjadi produk Beras Sehat Jawatan.

Bina Usaha lainnya diberikan oleh Ngaji Tani dalam bentuk pelatihan pengolahan tanaman toga menjadi produk jamu tradisional. Bapak Puji selaku tim Bina Kerabat Tani menjelaskan bahwa pelatihan tersebut dilakukan di ruang olah tata boga Pomosda dan diikuti oleh ibu-ibu binaan Pomosda yang diberi nama jamaah Fatimiyah. Dari pelatihan tersebut ibu-ibu Fatimiyah dapat memproduksi secara mandiri jamu tradisional dan dijual pada saat acara pengajian maupun forum Ngaji Tani yang ada di Pomosda.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bina usaha Ngaji Tani berperan memberikan akses untuk masyarakat binaannya menjual hasil panennya kepada Pondok Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa dengan memberikan selisih harga dari harga jual dipasaran. Upaya lain yang dilakukan Ngaji Tani dalam bina usaha ini yaitu memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai pengolahan tanaman toga menjadi produk jamu tradisional yang dapat dipasarkan dan menjadi sumber usaha bagi masyarakat. Hal tersebut sangat membantu kesejahteraan ekonomi masyarakat binaannya. Selaras dengan teori Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto bahwa bina usaha merupakan upaya penting dalam setiap program pemberdayaan untuk mewujudkan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

3) Bina Lingkungan

Bina Lingkungan merupakan suatu proses pembangunan lingkungan, termasuk pelestarian dan kepedulian lingkungan. Sehingga dalam bina lingkungan ini Ngaji Tani telah menerapkan pemerdayaan masyarakat yang dapat menjaga serta merawat lingkungan atau sumber daya alam dengan baik.

Pola PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah) yang diterapkan Ngaji Tani dalam pengelolaan serta budidaya lahan merupakan wujud upaya Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa mengajak masyarakat untuk lebih merawat lingkungan khususnya lahan yang dimiliki. Bina lingkungan yang dimaksud dalam Ngaji Tani ini yaitu pemberdayaan yang dilakukan sebagai wujud menumbuhkan kesadaran terhadap masyarakat khususnya masyarakat atau petani binaan untuk melestarikan lingkungan atau sumberdaya alam.

Prinsip dari bina lingkungan yang dimiliki oleh pak Yai didasari atas rasa syukur terhadap apa yang telah Allah swt. titipkan kepada ummat-Nya. Karena semua yang ada di dunia adalah titipan. Jadi setiap hamba-Nya mengemban amanah untuk menjaga serta melestarikan lingkungan. Menggunakan pupuk organik serta budidaya yang sehat sangat berdampak besar bagi kesuburan tanah. Hal tersebut salah satu upaya yang diberikan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa melalui Ngaji Tani untuk mengajak

masyarakat lebih menjaga lingkungan khususnya lahan yang mereka miliki.

Ngaji Tani untuk melakukan perannya dalam bina lingkungan, Ngaji Tani melakukan pemberdayaan dengan menerapkan pola budidaya yang sehat, menggunakan pupuk organik serta olah lahan yang baik sehingga dapat menjadi upaya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Hal tersebut selaras dengan teori Totok Mardikanto mengartikan bina lingkungan sebagai upaya melestarikan serta menjaga alam, dimana lingkungan alam merupakan pemasok sumber daya alam yang akan diolah lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan manusia.

4) Bina Kelembagaan

Keberhasilan pengembangan usaha, pembangunan lingkungan, dan pembangunan manusia semuanya akan dipengaruhi secara signifikan oleh kemandirian kelembagaan. Meskipun lembaga yang diperlukan telah didirikan, dengan adanya lembaga saja masih belum memadai.

Memperkuat dalam segi kelembagaan atau komunitas Ngaji Tani ini, komunikasi menjadi hal yang sangat penting untuk memperkuat suatu kelembagaan atau struktur yang ada pada Ngaji Tani. Dari komunikasi tersebut dapat memperlancar jalannya suatu tujuan yang hendak dicapai oleh organisasi atau komunitas. Begitu juga Ngaji Tani, untuk dapat mewujudkan tujuannya

mensejahterakan masyarakat, kuncinya ada di komunikasi antara Pondok, Tim BKT, dan masyarakat binaan.

Monitoring serta evaluasi yang dilakukan oleh Ngaji Tani terhadap petani dan masyarakat binaan juga merupakan salah satu bentuk perannya dalam bina kelembagaan ini. Dengan adanya monitoring dan evaluasi serta forum Ngaji Tani yang diberikan kepada masyarakat dapat menjadi akses atau kesempatan masyarakat untuk menyampaikan aspirasi ataupun segala keluhan dan kesahnya. Masyarakat dapat menyuarakan apa yang dikeluhkan selama proses pemberdayaan yang nantinya akan dicari solusinya bersama. Hal tersebut merupakan suatu interaksi yang dapat menguatkan kelembagaan. Selaras dengan tujuan bina kelembagaan pemberdayaan masyarakat yaitu untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat serta segala pihak dalam melaksanakan inisiatif pemberdayaan yang dapat mengarah pada kemakmuran komunal.

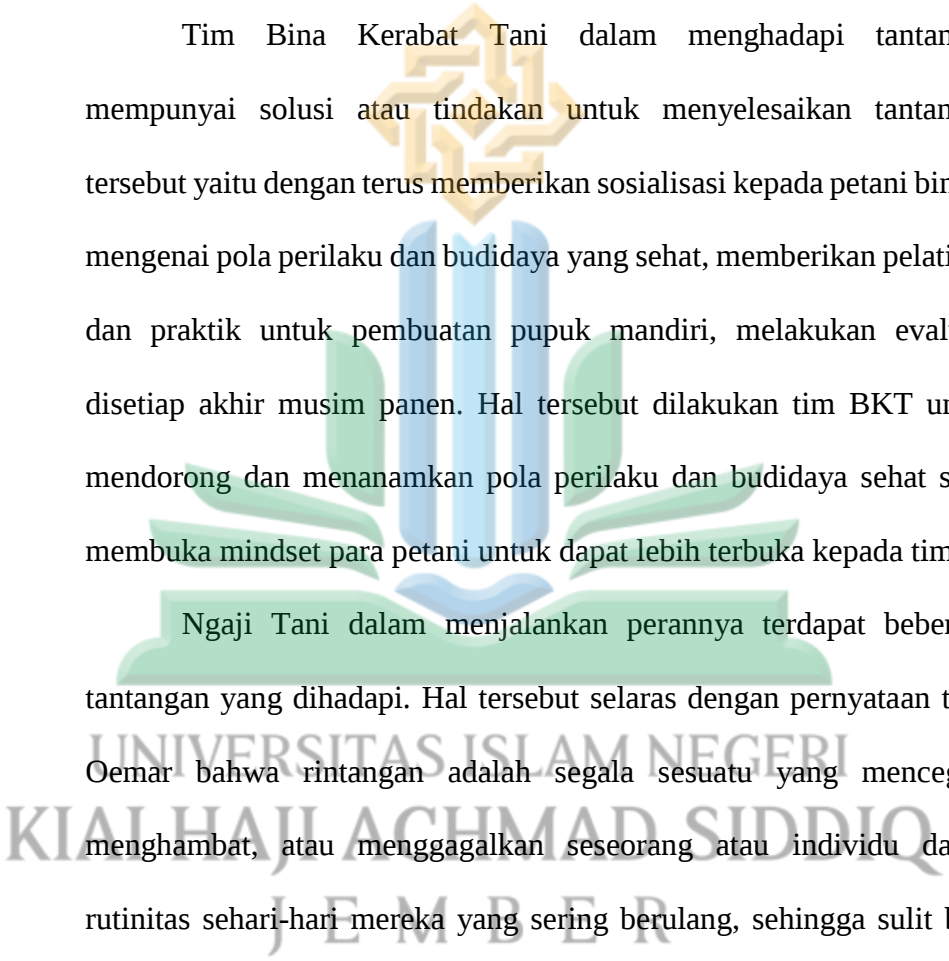
Bina kelembagaan ini Ngaji Tani memperkuat pihak-pihak yang terlibat dalam Ngaji Tani diantaranya Pondok, Tim BKT, dan masyarakat binaan guna untuk mengoptimalkan segala program pemberdayaan yang dilakukan. Hal tersebut juga selaras dengan teori Prof. Dr. Ir. Totok Mardikanto bahwa dalam bina kelembagaan yang lebih penting dari penciptaan mereka adalah sejauh mana lembaga yang didirikan dapat terus mengupayakan agar tetap beroperasi secara efisien. Maka dari itu dari kekuatan komunikasi

serta *ukhuwah* yang dibentuk dan dijaga oleh Ngaji Tani antara struktur yang ada seperti pihak Pondok, tim BKT, dan masyarakat binaan merupakan upaya untuk tetap menjaga program Ngaji Tani agar terus beroperasi atau berjalan dengan baik.

b. Tantangan yang Dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat Ngaji Tani Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Kabupaten Nganjuk

Kegiatan pemberdayaan masyarakat pasti akan ada tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Hal tersebut merupakan suatu hal yang wajar namun juga perlu diperhatikan demi keberlangsungan dan keberhasilan program pemberdayaan. Seperti pemberdayaan Ngaji Tani di Pomosda juga memiliki berbagai tantangan. Sistem pemberdayaan Ngaji Tani ini menggunakan PTSA (Pola Tatanan Sehat dan Amanah) yang mana pola tersebut menerapkan sistem budidaya yang sehat. Sehat dalam artian tidak menggunakan pupuk yang berbahan kimia, dan segala tahap pengelolaan lahan mempunyai SOP yang sudah di atur. Hal tersebut menjadi suatu hal yang baru bagi masyarakat. Dimana selama ini masyarakat sudah terbiasa mengaplikasikan pola tanam yang mereka gunakan selama ini.

Tantangan yang dihadapi Ngaji Tani ada 3. Tantangan pertama yaitu keistiqomahan menggunakan pola PTSA, tantangan yang kedua yaitu dari segi keterbukaan para petani terhadap tim BKT, dan tantangan yang ketiga yaitu membuka atau mengubah mindset petani untuk melakukan pola perilaku serta budidaya yang sehat.



Tim Bina Kerabat Tani dalam menghadapi tantangan mempunyai solusi atau tindakan untuk menyelesaikan tantangan tersebut yaitu dengan terus memberikan sosialisasi kepada petani binaan mengenai pola perilaku dan budidaya yang sehat, memberikan pelatihan dan praktik untuk pembuatan pupuk mandiri, melakukan evaluasi disetiap akhir musim panen. Hal tersebut dilakukan tim BKT untuk mendorong dan menanamkan pola perilaku dan budidaya sehat serta membuka mindset para petani untuk dapat lebih terbuka kepada tim.

Ngaji Tani dalam menjalankan perannya terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Hal tersebut selaras dengan pernyataan teori Oemar bahwa rintangan adalah segala sesuatu yang mencegah, menghambat, atau menggagalkan seseorang atau individu dalam rutinitas sehari-hari mereka yang sering berulang, sehingga sulit bagi mereka yang mengikutinya untuk mencapai tujuan mereka.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Terdapat beberapa upaya Ngaji Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk seperti bina manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat, bina usaha membantu masyarakat binaan menciptakan kemandirian ekonomi, bina lingkungan menyadarkan serta mengajak masyarakat binaan untuk lebih menjaga serta memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, bina kelembagaan bertujuan untuk mempererat segala aspek atau struktur yang ada pada program Ngaji Tani.
2. Tantangan yang dihadapi Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Tanjunganom Kabupaten Nganjuk yaitu, keistiqamahan masyarakat binaan dalam menerapkan pola PTSA, masyarakat binaan tidak mau terbuka serta sulitnya mengubah atau menanamkan mindset budidaya sehat kepada masyarakat binaan.

B. Saran

Berdasarkan penelitian serta pembahasan yang telah peneliti lakukan, terdapat saran dari peneliti terhadap beberapa pihak, diantaranya:

1. Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Kabupaten Nganjuk

Kedepannya pemberdayaan dalam bidang pertanian dapat berjalan dengan baik dan dapat menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Diharapkan kedepannya dalam sistem informasi pada media sosial Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa lebih ditingkatkan lagi sehingga memudahkan masyarakat untuk mengenal lebih lanjut mengenai program pemberdayaan yang unggul.

2. Bagi Masyarakat Binaan

Ngaji Tani dari Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk proses berdaya mewujudkan kehidupan yang lebih baik, lebih mandiri, sehat serta amanah sesuai prinsip dari bapak kiai Tanjung.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya memaparkan temuan-temuan mengenai peran Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat. Namun belum menjelaskan secara mendetail mengenai tingkat keberhasilan atau pengaruh dari adanya Ngaji Tani terhadap perekonomian masyarakat binaan. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti atau menggali lebih dalam terkait analisis usaha dan tingkat keberhasilan atau kesejahteraan perekonomian serta kemandirian pangan masyarakat binaan Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Moh dan Islah Islami. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren: Studi Kasus Pesantren Joglo Alit”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 4, no. 1 (2021): 1-22.
https://www.researchgate.net/publication/342512288_Pemberdayaan_Masyarakat_Berbasis_Pondok_Pesantren_Studi_Kasus_Pesantren_Joglo_Alit.
- Adhandayani, Amalia “Metode Observasi Dalam Penelitian Kualitati” *Jurnal Nature Microbiology* 15, no. 2 (2020): 132-144.
<https://doi.org/10.35814/mindset.v15i02.4968>.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tangerang: CV Jejak, 2018.
- Badan Pusat Statistik. *Kabupaten Nganjuk dalam Angka 2024*. Nganjuk : Azka Putra Pratama, 2024. <https://nganjukkab.bps.go.id/id/publication/2024>.
- Bahri, Syaiful dan Derry Ahmad Rizal. “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Santripreneur”. *Jurnal Empower : Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 8, no. 1 (2023): 40-58.
<https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article/view/11278>.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Lumajang, “Dinas Lingkungan Hidup Dorong Pesantren di Lumajang Terapkan Konsep Eco Pesantren”. Diakses 11 Juli 2024. <https://lumajangkab.go.id/berita-opd/detail/3664>.
- Erliana, Wahidatul, “Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Masyarakat”. Diakses 11 Juli 2024. <https://pesantren.id/peran-pesantren-dalam-pemberdayaan-masyarakat>.
- Faesol, Achmad dan Tiwi Fadilah. “Empowering the Ranupani Village Community in Realizing the Smart Village”. *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* 21, no. 1 (2023): 43-58. <https://doi.org/10.35719/al-hikmah.v21i1.152>
- Hadi, Sofyan. “Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Penguatan Manajemen Organisasi Di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Dakwah dan Pengembangan Masyarakat* XIV, no. 1 (2014): 39- 66.
<https://doi.org/10.20885/millah.vol13.iss2.art3>.

- Herman, "Sejarah Pesantren Di Indonesia", *Jurnal Al-Ta'dib* 6. no. 2 (2013): 145-158. <https://www.neliti.com/publications/235721/sejarah-pesantren-di-indonesia>.
- Isbah, Falikul. *Islam Dan Pembangunan : Peran Pesantren Dalam Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat*. Jakarta: Graha Ilmu, 2020.
- Karisma, Amalia. "Pengaruh Adiktif Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar". Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2020. <http://repository.upi.edu/id/eprint/56984>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Kitab Kuning dan Tradisi Keilmuan Pesantren". Diakses 10 Juli 2024. <https://kemenag.go.id/opini/kitab-kuning-dan-tradisi-keilmuan-pesantren>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, "Pesantren : Dulu, Kini, dan Mendatang". Diakses 10 Juli 2024. <https://kemenag.go.id/opini/pesantren-dulu-kini-dan-mendatang-ft719d>.
- Kusdiana, Ading. *Sejarah Pesantren (Jejak, Penyebaran, Dan Jaringannya Di Wilayah Priangan)*. Bandung: Humaniora, 2014.
- Mahdi, Adnan. "Sejarah Dan Peran Pesantren Dalam Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Islamic Review* 2, no. 1 (2013): 1-20. <https://core.ac.uk/download/pdf/333808688.pdf>.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Jakarta : Alfabeta, 2017.
- Medika, Cut. "Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi". *Jurnal Diakom* 1, no. 2 (2018): 83-90. <https://www.researchgate.net/profile/Cut-Zellatifanny/publication>.
- Mujahidin, Irfan. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pengembangan Dakwah". *Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 31-44. <https://doi.org/10.54150/syiar.v1i1.33>.
- Murni, Wahid "Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif", *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2021): 1-17. <http://repository.uin-malang.ac.id/1984/2/1984.pdf>.
- Musyafak, Najahan. *Model Komunikasi dan Inovasi Pondok Pesantren*. Semarang : CV Lawwana, 2023.
- Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa, "Sejarah Pondok Modern Sumberdaya At-Taqwa". Diakses 7 Juli 2024. <https://www.pomosda.id/sejarah>.

- Rafli, Abdul “Rendahnya Kualitas Sumberdaya Manusia di Indonesia”. Diakses 4 Juli 2024. <https://www.kompasiana.com/abdulrafli0914/rendahnya-kualitas-sumber-daya-manusia-di-indonesia>.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 18 tahun 2019 tentang Pondok Pesantren.
- Soekanto, Soejono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugianto, Yaimitdin dan Sugiharti Handayani. “Pemberdayaan Kelompok Tani Barokah Melalui Program Petani Mandiri Di Desa Sumbertlasih Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, (2023) :46-53.
[https://www.bing.com/search? Pemberdayaan Kelompok Tani Barokah](https://www.bing.com/search?Pemberdayaan+Kelompok+Tani+Barokah).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Jakarta: Alfabeta, 2012.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Yogyakarta : PT Refika Aditama, 2005.
- Sutejo. *Pendidikan Dan Pesantren*. Bandung; Jaya Abadi, 2015.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Waworuntu, Frisca dan Florence D.J Lengkong. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani Immanuel Di Desa Raringis Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 7, no. 106 (2021): 22-33. <https://www.bing.com/search?q=frisca20n>.
- Yusra, Zahara dan Rufran Zulkarnain. “Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendemik Covid-19”, *Journal Of Lifelong Learning* 4, no. 1 (2021): 15-22.
<https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>.
- Zohdi, Muhamad Arifil dan Muhammad Baidawi. “Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Kabupaten Lombok Tengah”. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 13, no. 2 (2022): 255-270.
<https://doi.org/10.32507/ajei.v13i2.1642>.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Nama : Nova Aprilina
NIM : 204103020021
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 April 2025
Saya yang menyatakan,



Nova Aprilina
NIM. 204103020021

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Ngaji Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Pada Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Kabupaten Nganjuk	Pondok Pesantren	1. Pengertian Pondok Pesantren 2. Peran Pondok Pesantren	1. Pengertian Pondok Pesantren menurut Kartodirdjo. 2. Menurut Dr. H. Najahan dan UUD No. 18 tahun 2019, peran pesantren : a. Pesantren sebagai lembaga pendidikan b. Pesantren sebagai lembaga dakwah c. Pesantren sebagai lembaga sosial-ekonomi (Pemberdayaan masyarakat)	1. Pendekatan Penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Subjek Penelitian: a. Koordinator Pemberdayaan b. Tim BKT (Bina Kerabat Tani) c. 2 Masyarakat Binaan 4. Teknik Pengumpulan data: a. Observasi non partisipatif. b. Wawancara semi terstruktur c. Dokumentasi	1. Bagaimana peran ngaji tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pondok modern sumber daya at-taqwa kabupaten Nganjuk? 2. Apa yang menjadi tantangan Ngaji Tani dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di kabupaten Nganjuk?
	Pemberdayaan Masyarakat	1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat menurut Totok Mardikanto.		

		2. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 4. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat	2. Menurut Totok Mardikanto: a. Mengerjakan b. Akibat c. Asosiasi 3. Tujuan: a. Perbaikan Kelembagaan pertanian (<i>better organization</i>) b. Perbaikan kehidupan masyarakat (<i>Better Community</i>) c. Perbaikan Usaha dan lingkungan hidup (<i>better enviroentment</i>) 4. Lingkup kegiatan: a. Bina Manusia b. Bina Usaha c. Bina Lingkungan d. Bina Kelembagaan	5. Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 6. Uji Keabsahan Data: a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	
--	--	---	---	--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Fokus Penelitian	Teori	Pertanyaan
1. Bagaimana peran Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat berbasis pondok modern sumber daya at-taqwa kabupaten Nganjuk? 2. Apa yang menjadi tantangan Ngaji Tani dalam melakukan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Nganjuk?	1. Pondok Pesantren a. Pengertian Pondok Pesantren b. Peran Pondok Pesantren 1) Sebagai lembaga pendidikan 2) Sebagai lembaga dakwah 3) Sebagai lembaga sosial ekonomi (Pemberdayaan masyarakat)	1. Seperti apa sejarah Pondok POMOSDA? 2. Bagaimana hakekat pondok pesantren menurut Anda? 3. Dalam hal pendidikan apa saja yang POMOSDA berikan untuk santri ataupun masyarakat sekitar? 4. Bagaimana sistem pendidikan yang ada di POMOSDA? 5. Apakah ada pelatihan skill untuk siswa maupun santri? 6. Apakah POMOSDA mempunyai kegiatan yang diperuntukkan untuk santri ataupun masyarakat sebagai ajang dakwah islam? 7. POMOSDA dikenal sebagai pesantren yang sukses melakukan Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Nganjuk. Sejak kapan POMOSDA memiliki program pemberdayaan tersebut? 8. Apa saja program pemberdayaan yang diberikan oleh POMOSDA? 9. Apakah terdapat program pemberdayaan yang terfokus dibidang pertanian? 10. Seperti apa program Ngaji Tani tersebut?
	2. Pemberdayaan Masyarakat a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat b. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	1. Seperti apa tahapan pemberdayaan yang dilakukan dalam Ngaji Tani ini? 2. Apa yang menjadi motivasi atau tujuan dengan adanya program pemberdayaan Ngaji Tani?

	1) Mengerjakan 2) Akibat 3) Asosiasi	3. Siapa saja yang terlibat? 4. Apakah dalam pelaksanaannya mengajak masyarakat binaan untuk mempraktekkan sesuatu seperti bertanam? 5. Apakah dalam pelaksanaannya masyarakat antusias mengikuti tiap tahapan Ngaji Tani? 6. Sudah berjalan berapa lama? 7. Selama ini apakah sudah terdapat masyarakat yang merasakan dampak positif atau keuntungan dengan menjadi masyarakat binaan POMOSDA? 8. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat binaan POMOSDA dalam kegiatan Ngaji Tani? 9. Apakah program Ngaji Tani ini mengajak masyarakat untuk meningkatkan sistem pertanian yang berkelanjutan? seperti adanya kegiatan pembuatan pupuk organik? 10. Apa saja yang menjadi tantangan dalam melaksanakan pemberdayaan melalui Ngaji Tani ini?
	c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 1) Perbaikan kelembagaan pertanian 2) Perbaikan kehidupan masyarakat 3) Perbaikan usaha dan lingkungan hidup d. Lingkup Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat 1) Bina Manusia 2) Bina Usaha 3) Bina Lingkungan 4) Bina Kelembagaan	

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek Observasi	Hasil yang Dituju
1.	Tujuan	Kondisi mengenai Peran Ngaji Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi Pada Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa
2.	Objek Observasi	Melakukan observasi terhadap profil Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa. Menggali data atau mencari informasi mengenai peran pondok pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa. Menggali informasi mengenai program pemberdayaan Ngaji Tani. Menggali informasi mengenai peran Ngaji Tani dalam pemberdayaan masyarakat. Menggali informasi terkait tantangan yang dihadapi Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa dalam melakukan pemberdayaan Ngaji Tani.
3.	Waktu	10 Hari
4.	Lokasi	Jl. KH. Wachid Hasyim No. 304 Desa Tanjunganom, Kecamatan Tanjunganom, Kabupaten Nganjuk
5.	Alat Observasi	Handphone Alat tulis

PEDOMAN DOKUMENTASI

No.	Aspek yang diteliti
1.	Dokumen Struktur Organisasi Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa
2.	Data profil Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa
3.	Data wilayah binaan Ngaji Tani
4.	Arsip dokumen Ngaji Tani
5.	Dokumentasi foto

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari Tanggal	Jadwal Kegiatan	Keterangan
1.	10 September 2024	Penyerahan Surat Izin Penelitian	✓
2.	Rabu, 18 September 2024	Wawancara bersama bapak Irawan selaku Kooordinator Pemberdayaan Pomosda	✓
3.	Kamis, 19 September 2024	Observasi di Ruang Produksi Pomosda	✓
4.	Sabtu, 21 September 2024	Observasi Forum Ngaji Tani	✓
5.	Senin, 23 September 2024	Wawancara bersama Bapak Puji selaku Ketua Tim Bina Kerabat Tani	✓
		Wawancara bersama Bapak Munir selaku Petani Binaan Ngaji Tani dalam budidaya padi	✓
6.	Selasa, 24 September 2024	Observasi ke rumah masyarakat binaan pomosda dan wawancara bersama Ibu Astuti selaku masyarakat binaan Ngaji Tani dalam pengelolaan lahan sela	✓
7.	Sabtu, 28 September 2024	Observasi pada pelatihan produksi jamu tradisional	✓
8.	Minggu, 29 September 2024	Observasi workshop Ngaji Tani	✓

SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136

email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://dakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.3913 /Un.22/6.a/PP.00.9/ 3 /2024 5 September 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Pengasuh Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Nova Aprilina

NIM : D204103020021

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Ngaji Tani dalam Pemberdayaan Masyarakat : Studi pada Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa Kabupaten Nganjuk"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN



YAYASAN LIL-MUQORROBIEN
PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA

POMOSDA

TANJUNGANOM – NGANJUK
NSPP : 510035180040

Jl. KH. Wachid Hasyim No. 304 Tanjunganom Nganjuk Jawa Timur (64483); Telepon. (0358) 773350 Fax. (0358) 773351

SURAT KETERANGAN

Nomer : 034/POMOSDA/S. Ket/IX/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Supringgo, S.T.
Jabatan : Kepala Kantor Pusat
Alamat : Jl. KH. Wakhid Hasyim 312 Tanjunganom Nganjuk - Jawa Timur

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nova Aprilina
NIM : 204103020021
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Universitas : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswi tersebut di atas telah melakukan penelitian di POMOSDA (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa), dengan judul penelitian PERAN NGAJI TANI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : STUDI PADA PONDOK MODERN SUMBER DAYA AT-TAQWA KABUPATEN NGANJUK

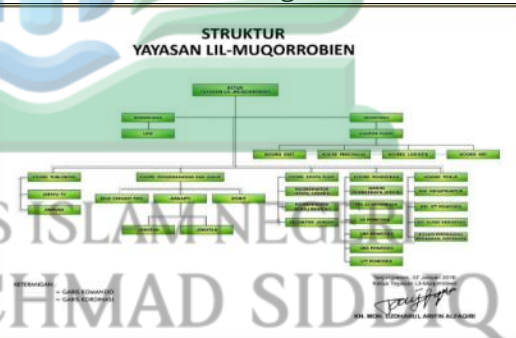
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Nganjuk, 21 September 2024

Kepala Kantor Pusat



DOKUMENTASI

No	Kegiatan	Dokumentasi
1.	Peta lokasi Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa	 Sumber: Google Earth
	Struktur Organisasi Pomosda atau Yayasan Lil-Muqarrabien	 Sumber: Arsip Dokumen Pomosda
	Wawancara dengan Bapak Irawan Koordinator Pemberdayaan Masyarakat	 Sumber: Dokumentasi Peneliti
	Wawancara dengan Bapak Puji Ketua Tim BKT (Bina Kerabat Tani)	 Sumber: Dokumentasi Peneliti

	Wawancara dengan ibu Astuti selaku masyarakat binaan Pomosda dalam pemanfaatan lahan sela	 Sumber: Dokumentasi Peneliti
	Wawancara dengan bapak munir selaku petani binaan Pomosda dalam budidaya padi menggunakan pola PTSA	 Sumber: Dokumentasi Peneliti
	Olah skill atau keterampilan yang ada di Pomosda	 Sumber: Arsip Dokumentasi Pomosda
	Forum Ngaji Tani	 Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sosialisasi dan workshop	
Lahan Petani Binaan Pomosda	
Buku Saku Kemandirian Pangan Jawatan (Jamaah Warga Tani Nusantara)	
Media Tanam Pipa Paralon	
Pemanfaatan Lahan Sela	

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sumber: Dokumentasi peneliti

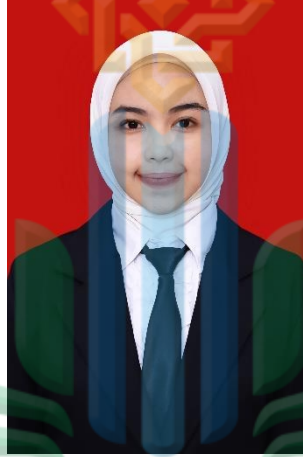
Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sumber: Dokumentasi Peneliti

Sumber: Dokumentasi Peneliti

	Pupuk Organik Manutta Gold Pomosda	
	Beras Sehat Jawatan	
	Tim Produksi Beras Sehat Jawatan	
	Rumah Benih dan Pembibitan	
	Monitoring tim BKT kepada petani binaan	

BIODATA PENULIS



1. Data Pribadi

Nama : Nova Aprilina
NIM : 204103020021
Fakultas : Dakwah
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Nganjuk, 12 April 2002
Agama : Islam
E-mail : nova.aprlna12@gmail.com

2. Riwayat Pendidikan Formal

TK : RA Perwanida Ngronggot
SD : MI Agama Islam Ngronggot
SMP : MTsN 6 Nganjuk
SMA : MAN 1 Nganjuk